

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR KANISIUS KOTABARU
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Ambar Hestningsih

Nim : 961224004

Nirm : 960051120401120004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR KANISIUS KOTABARU
YOGYAKARTA

Oleh:

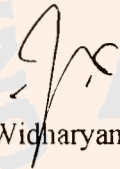
Ambar Hestinationsih

Nim : 961224004

Nirm : 960051120401120004


Pembimbing I

Tanggal, 22 Maret 2003


Dr. B. Wicharyanto, M.Pd.

Pembimbing II

Tanggal, 22 Maret 2003


Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR
UNTUK SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR KANISIUS KOTABARU
YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ambar Hestningsih

Nim : 961224004


Nirm : 960051120401120004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 28 Maret 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota : Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 28 Maret 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan

☆ *Untuk Ibu dan ayah yang selalu berdoa dan memberikan kesempatan untuk menjadi diri sendiri.*

Motivasi, nasehat, dan kepercayaanmulah yang mengantarku untuk berdiri sampai detik ini.

☆ *Untuk adikku Badi, semoga kasih dan sayang selalu menyelimuti hidup kita.*

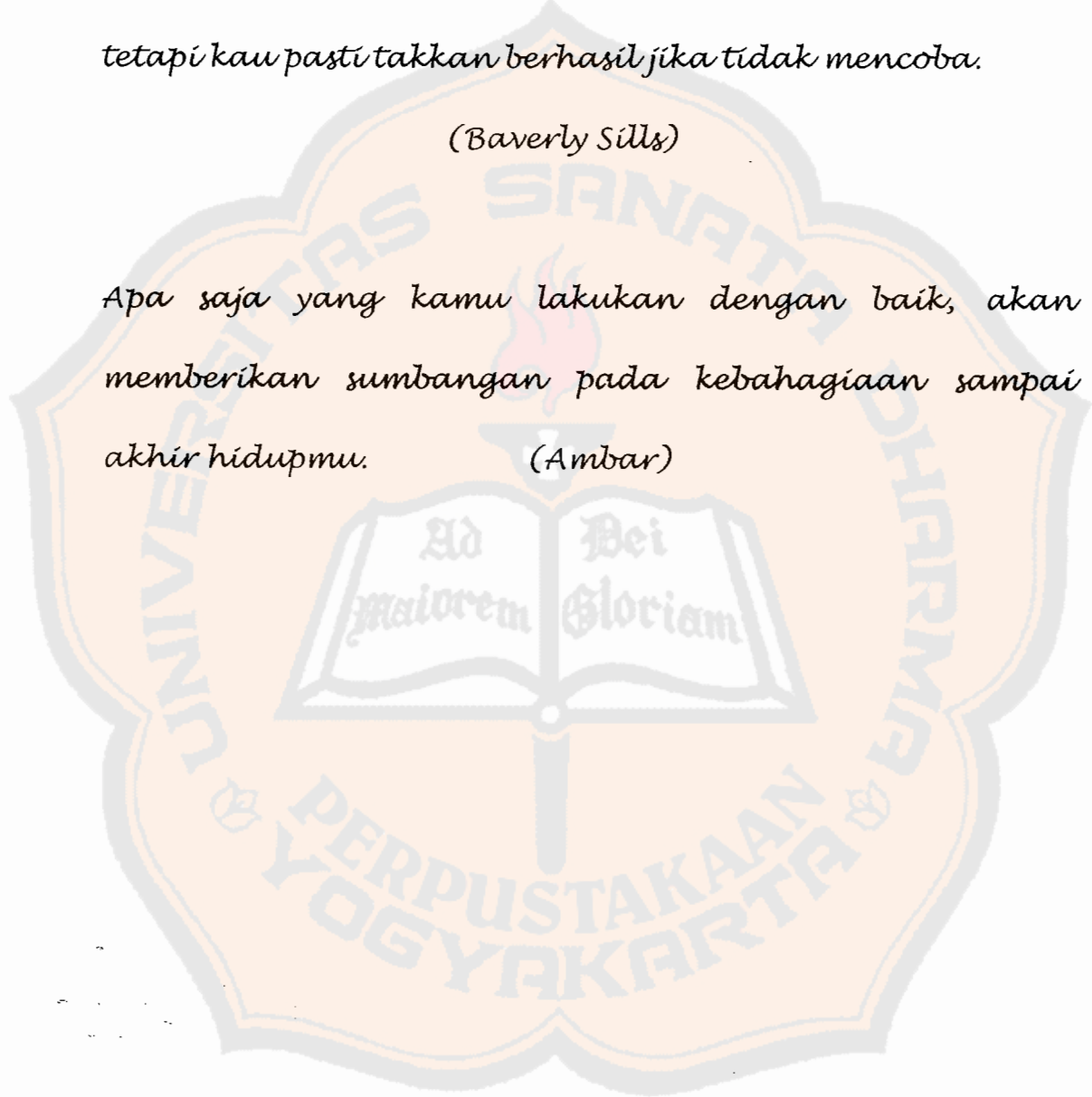
MOTO

*Kau mungkin saja kecewa jika percobaanmu gagal,
tetapi kau pasti takkan berhasil jika tidak mencoba.*

(Baverly Sills)

*Apa saja yang kamu lakukan dengan baik, akan
memberikan sumbangan pada kebahagiaan sampai
akhir hidupmu.*

(Ambar)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Maret 2003

Penulis



(Ambar Hestiningih)



ABSTRAK

Hestiningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar Untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud yaitu suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan silabus Bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta semester I dan II ? dan (2) bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta semester I dan II ?.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru semester I dan II. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas satu sekolah dasar. Informasi tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar dan konsultasi atau wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran BI dengan media gambar dilakukan dengan menggunakan model Dick dan Carey dan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Mengingat karakteristik subjek dan spesifikasi produk yang dikembangkan maka penggunaan model tersebut diadaptasikan. Adapun model Dick dan Carey, langkah pengembangan yang ditempuh yaitu analisis kebutuhan, yang dipadukan dengan model PPSI. Langkah-langkah pengembangannya meliputi (1) merumuskan tujuan, (2) pengembangan alat evaluasi, (3) menetapkan kegiatan belajar mengajar, (4) merencanakan program kegiatan, dan (5) melaksanakan program kegiatan.

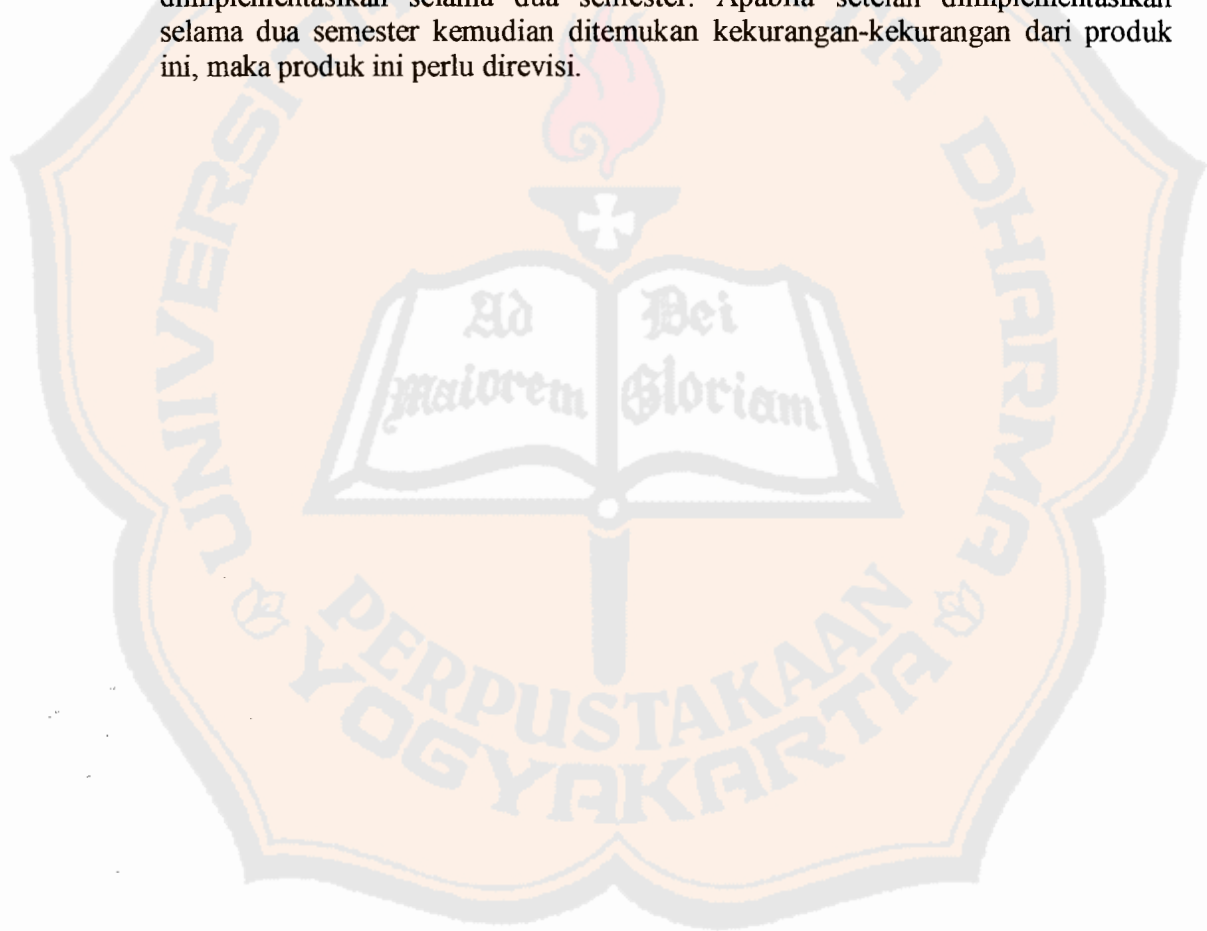
Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar yang dihasilkan, dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) penilaian oleh dosen pembelajaran bahasa Indonesia universitas Sanata Dharma, (2) penilaian oleh guru pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru serta pengimplementasian langsung materi pembelajaran di kelas satu sekolah dasar dalam tiga pertemuan. Data hasil uji coba dan hasil implementasi langsung ini digunakan untuk merevisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar.

Hasil akhir pengembangan produk dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi. Komponen utama silabus dirancang sebagai berikut : (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator pencapaian hasil belajar, dan (4) langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar dilengkapi dengan komponen yaitu (1) kompetensi dasar, (2) aktivitas pembelajaran, (3) uraian isi materi, dan (4) evaluasi.

Produk pengembangan ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan demikian dimungkinkan terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengembangan produk ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk ini setelah diimplementasikan selama dua semester. Apabila setelah diimplementasikan selama dua semester kemudian ditemukan kekurangan-kekurangan dari produk ini, maka produk ini perlu direvisi.



ABSTRACT

Hestningsih, Ambar. 2003. *Syllabus Development and Learning Material of Indonesia Language with Picture Media For The First Grade Students of Kanisius Kotabaru Elementary School Yogyakarta*. Thesis. PBSID. Sanata Dharma University.

This research is a developing research. The development mentioned is a systematic process in the framework of producing in the form of syllabus and Indonesian language learning with picture media. The problem formulation stated are (1) how is the development of Indonesian Language syllabus for the first grade students of elementary school in semester I and II?, (2) how is the development of Indonesian language learning material with picture media for the grade students of elementary school in semester I and II?.

Developing research that has a purpose to create product (1) syllabus and (2) Indonesian language learning material with picture media of students of the first grade of elementary school Kanisius Kotabaru in semester I and II. The development of the two products that are begun with the activity of needs analysis. The activity of this needs analysis is done to get information about Indonesian language learning program which is proper for students of the first grade. That information is gained through direct observation in class during the teacher learning process and consultation or an interview with Indonesian language teacher of the first grade students in elementary school Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

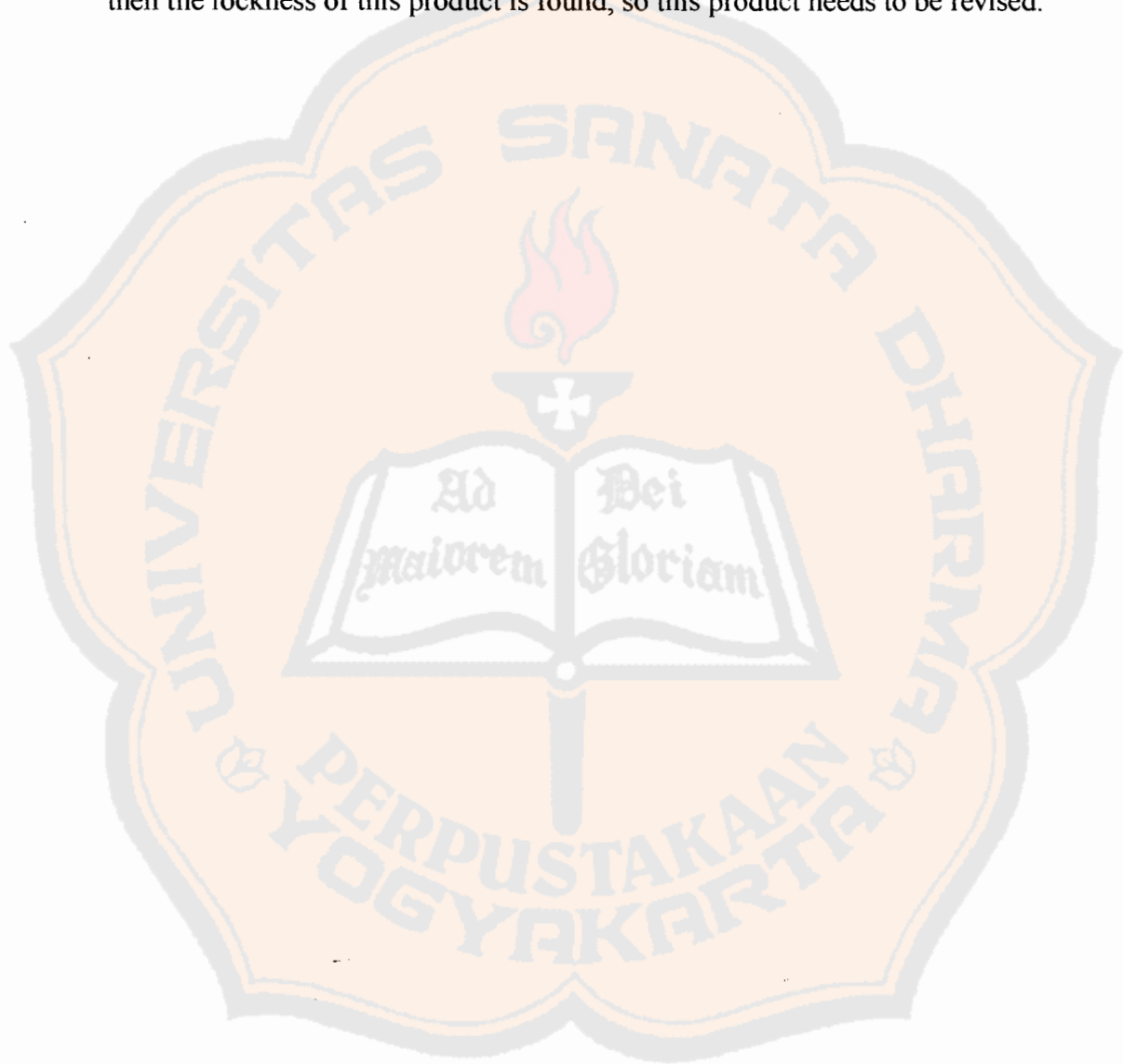
The development syllabus and Indonesian language learning material with picture media are done by using of Dick and Carey model and PPSI model. Remembering the subject characteristic and product specification that are developed, so the use of that model is adapted. The developing steps of Dick and Carey model use needs analysis, that is gathered with PPSI model. The steps of the development are (1) formulating the purpose, (2) developing evaluation equipment, (3) determining teaching learning activity, (4) planning the activities programme, and (5) running activity programme.

In order to know the quality of syllabus and material of Indonesian language learning with the produced picture, the product try-out is done. This activity is mentioned to get input and suggestion toward the developing product. In this developing the product try-out steps are (1) the try-out with lecture of Indonesian language learning in Sanata Dharma University, (2) the try-out with teacher of Indonesian language learning of the first grade students in elementary school Kanisius Kotabaru also the direct implementation of learning material for students of the first grade during the three meetings. The data of try-out result and the result of the direct implementation are used to revise the developing product, syllabus or Indonesian language learning material with picture.

The final result of developing product is examined based on the theory which is used. Indonesia language syllabus is developed based on the communicative approach that points to competent base curriculum. The major syllabus component is designed as follow : (1) basic competence, (2) the result of

study, (3) indicator of learning result achievement, (4) steps learning. Whereas Indonesian language learning material with picture is completed with component : (1) basic competence, (2) learning activity, (3) the explanation of material content, and (4) evaluation.

This developing product has not been completely tried-out in teaching learning activity in class. So, there is a possibility of existence of lackness in developing this product. Moreover, a further research is needed ti find out the effectiveness of this product after it has been implemented during two semesters then the lockness of this product is found, so this product needs to be revised.



KATA PENGANTAR

Saya bersyukur kepada Tuhan karena atas karunia dan berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar Untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, Yogyakarta* ini dapat saya selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai rasa hormat kepada pihak-pihak yang saya sebutkan berikut ini.

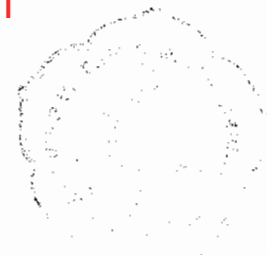
1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku pembimbing I dan Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, yang dengan setia, sabar, dan ramah membantu memberikan ide yang cemerlang dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd, selaku pembimbing II yang dengan setia, sabar dan rela membimbing serta memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Univerasitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. P. Hariyanto, terima kasih atas masukan dan kritik yang sangat berguna demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Dosen-dosen PBSID, terima kasih atas dukungan dan saran-saran yang diberikan kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak dan Ibu kepala sekolah Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru I dan II yang telah bersedia memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
 7. Ibu Rita dan Ibu Suhartinah, selaku guru wali kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru I dan II yang dengan rela menerima dan bersedia membantu dalam penelitian ini hingga selesai.
 8. Siswa SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta, khususnya kelas I, terima kasih atas sambutan hangat kalian semua.
 9. Kedua orang tua tercinta dan adikku Badi yang tiada henti-hentinya memotivasi saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Teman-teman PBSID angkatan 96 yang telah memberikan perhatian dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
 11. Temanku Sensi, terima kasih atas abstraknya, dan Beti, Wening, Susi, Yoko, terima kasih atas kebersamaannya.
 12. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan dan perhatian itu diberkati Tuhan.
- Saya menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini saya terima dengan senang hati. Harapan saya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 28 Maret 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BABI PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Pengembangan	9
1.4 Spesifikasi Produk	9
1.4.1 Silabus	9
1.4.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar	10
1.5 Pentingnya Pengembangan	11
1.6 Asumsi Yang Mendasari Pengembangan.....	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan.....	11
1.6.2 Keterbatasan Pengembangan.....	12
1.7 Batasan Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif	15
2.1.1 Hakikat dan Prinsip-Prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif	15
2.1.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa	17
2.2 Kompetensi Bahasa : Hakikat Kompetensi Bahasa	19
2.3 Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	22
2.4 Media Pembelajaran Bahasa	31
2.4.1 Hakikat Media Pembelajaran	31
2.4.2 Pemilihan Media Pembelajaran	32
2.5 Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa	36
2.6 Pengembangan Silabus Pembelajaran	39
2.7 Pengembangan Materi Pembelajaran	41
BAB III METODE PENGEMBANGAN	45
3.1 Model Pengembangan	45
3.2 Prosedur Pengembangan	47
3.2.1 Analisis Kebutuhan	50
3.2.2 Pengembangan Model PPSI	51
3.2.3 Pengembangan Silabus	53
3.3 Uji Coba Produk	54
3.3.1 Desain Ujicoba	55

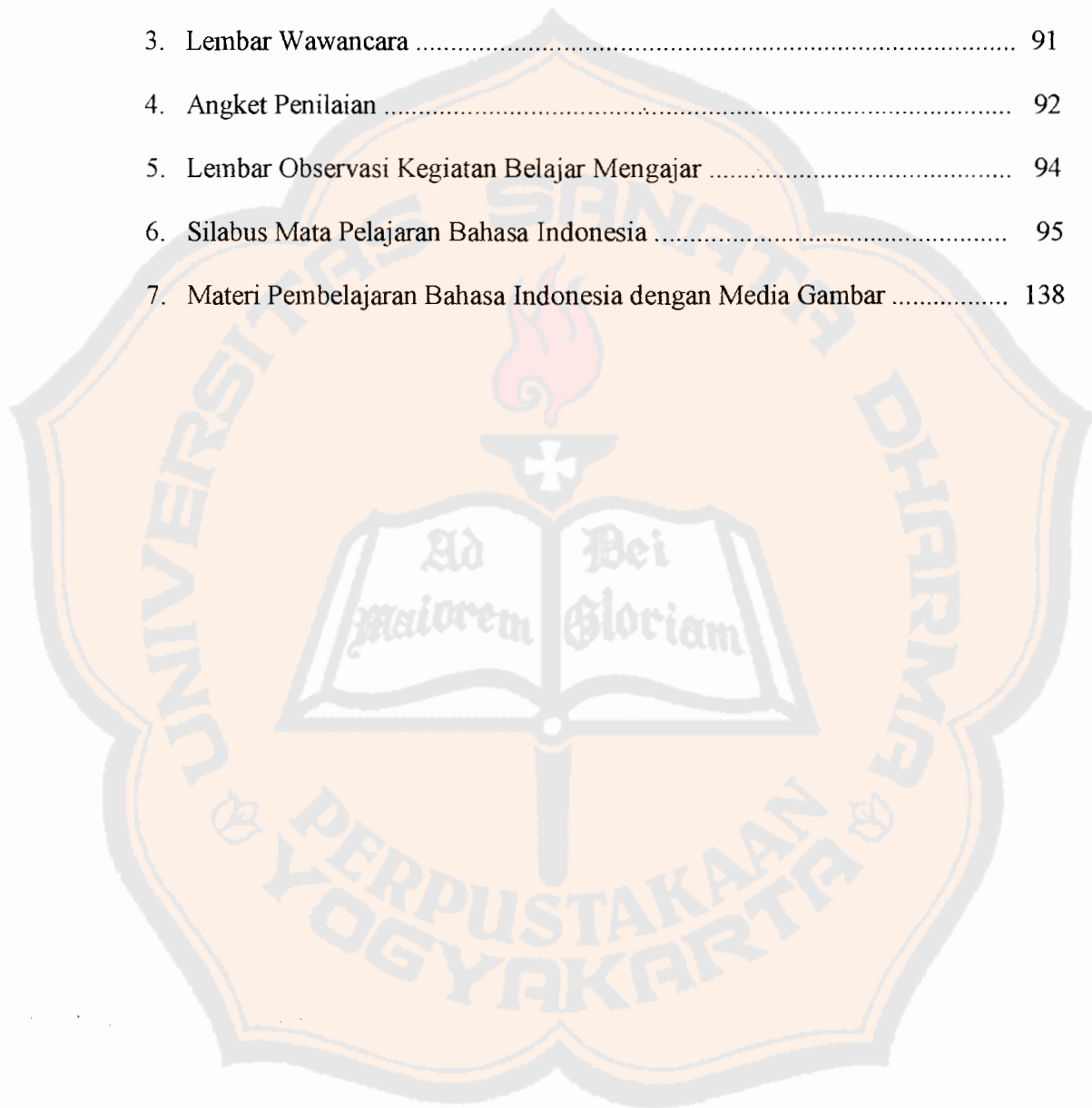
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.2 Subjek Coba	55
3.3.3 Jenis Data	56
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data	56
3.3.5 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	59
4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	
4.2 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan	61
4.2.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Dosen Pembelajaran Bahasa Indonesia	61
4.2.2 Paparan dan Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru	61
4.2.3 Paparan Hasil Uji Coba Lapangan	71
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi	80
5.2 Saran-Saran	85
5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	85
5.2.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

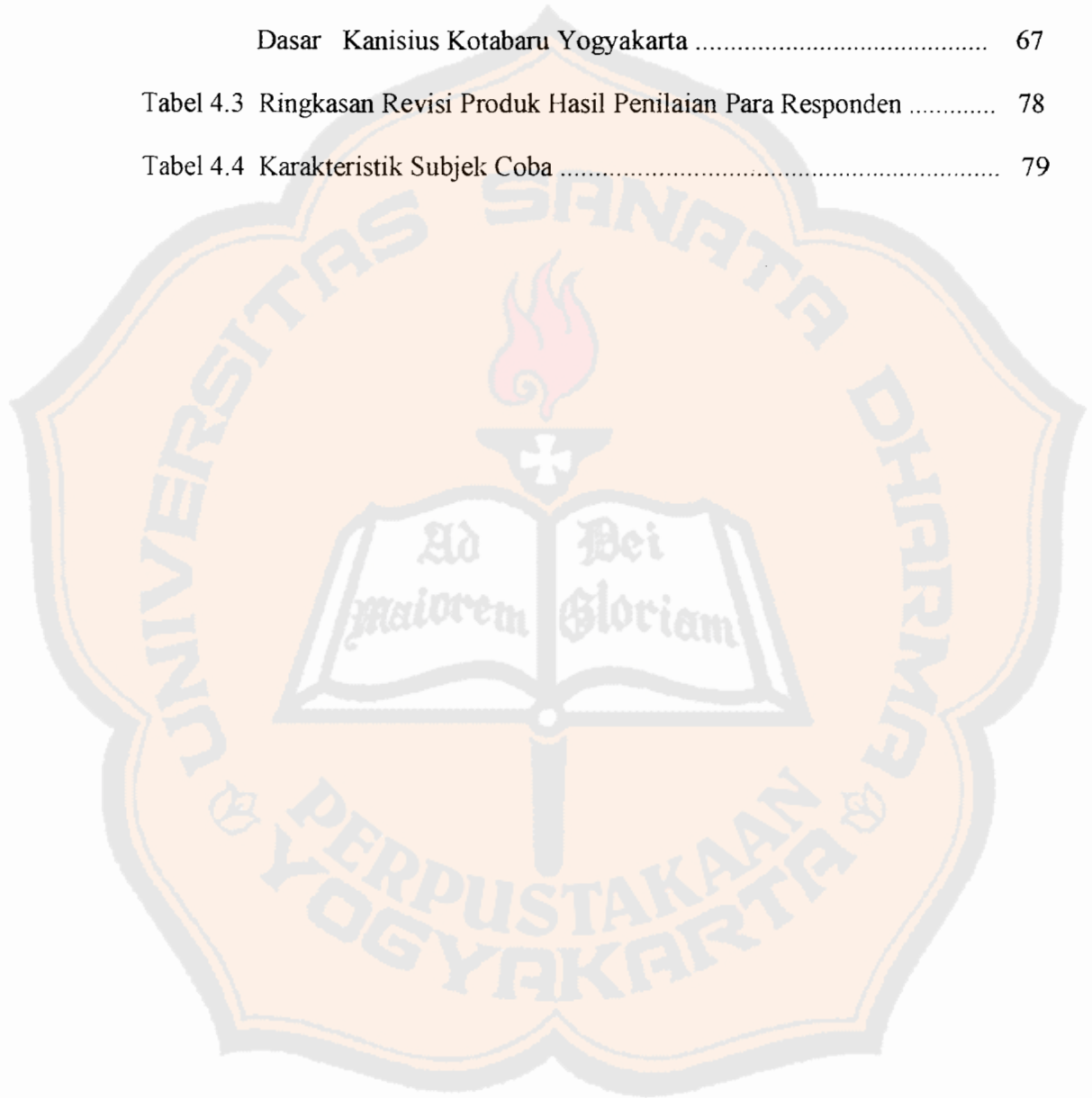
Lampiran-Lampiran

1. Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma	89
2. Surat Izin Penelitian dari Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru I Yogyakarta	90
3. Lembar Wawancara	91
4. Angket Penilaian	92
5. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	94
6. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	95
7. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar	138



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran BI	49
Tabel 4.1	Data Hasil Penilaian Dosen Pembelajaran Bahasa Indonesia	62
Tabel 4.2	Data Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta	67
Tabel 4.3	Ringkasan Revisi Produk Hasil Penilaian Para Responden	78
Tabel 4.4	Karakteristik Subjek Coba	79



DAFTAR SINGKATAN

1. BI = Bahasa Indonesia
2. Depdikbud = Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
3. HB = Hasil Belajar
4. IHB = Indikator Hasil Belajar
5. KBK = Kurikulum Berbasis Kompetensi
6. KD = Kompetensi Dasar
7. PBK = Pendidikan Berbasis Kompetensi
8. PPSI = Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional
9. SP = Satuan Pelajaran
10. TK = Taman Kanak-kanak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu pengetahuan yang dipelajari. Setiap siswa harus mempelajari bahasa sejak dia dapat berhubungan dengan lingkungannya. Melalui bahasa siswa dapat menyampaikan suatu ide, perasaan pada orang lain, dan juga dapat menerima pesan dari orang lain. Melalui bahasa pula, dia dapat menyatakan kebutuhan dan keinginannya serta dapat memahami keinginan orang lain. Tanpa mengenal bahasa, siswa akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan semua kebutuhannya.

Siswa pada masa pendidikan tingkat dasar juga telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam segala bidang termasuk bahasa. Pada masa pertumbuhan ini mereka mulai menunjukkan kemampuan baru dalam memberikan alasan, mempertimbangkan alasan, dan mampu mempertimbangkan apa yang dilakukan dalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan (menyimak dan berbicara) maupun tertulis (membaca dan menulis) serta meningkatkan kemampuan bernalar dan berfikir siswa. Selain itu juga diarahkan untuk mempertajam kepekaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan

untuk memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2001:5).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sastra dan kebahasaan. Aspek- aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dalam pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Secara lebih terperinci dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dasar ialah agar para siswa terampil berbahasa atau mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan keterampilan yang lainnya dan biasanya melalui hubungan urutan yang teratur: mula-mula siswa belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Dawson dalam Tarigan, 1984:1).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seorang siswa mencerminkan pikirannya, semakin terampil seorang siswa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih berpikir, dengan demikian

pembelajaran bahasa di sekolah dasar turut pula meningkatkan daya pikir siswa (Tarigan, 1984:2).

Pembelajaran keterampilan berbahasa, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu sifat keterampilan berbahasa yang menonjol ialah mekanistik. Ini berarti bahwa pendekatan itu baru dapat dikuasai setelah melalui latihan dan praktek yang cukup. Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan titik penekanan pada teori semata tidak akan pernah berhasil (Tarigan, 1986:25). Pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan berbahasa menuntut belajar yang spesifik, menuntut ketepatan, latihan, dan praktek.

Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 1994, disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ketiga komponen disajikan secara terpadu. Bahan pelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, kosakata, struktur, paragraf, dan wacana. Sedangkan pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca serta penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direncanakan pada tahun ajaran 2002/2003 diterapkan sebagai Kurikulum baru di pendidikan dasar dan menengah, kerangka tentang mata pelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam tiga komponen utama yaitu (1). Kompetensi dasar, (2) hasil belajar, dan (3) Indikator hasil belajar. Kompetensi

dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai kaidah bahasa Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra. Kompetensi ini harus dikembangkan dan dimiliki secara maju dan berkelanjutan seiring dengan perkembangan siswa untuk mahir berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kompetensi dasar ini dicapai melalui proses pematangan yang dilatihkan dan dialami siswa. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Dan indikator pencapaian hasil belajar merupakan uraian yang harus dimiliki atau dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran (KBK, 2001: 5).

Penelitian pengembangan Bahasa Indonesia ini masih menggunakan Kurikulum 1994 yang berdampingan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Karena bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia, KBK tidak bertentangan dengan Kurikulum 1994, tetapi justru mempertajam pendekatan komunikatif. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat memadukan antara KBK dengan Kurikulum 1994 dalam hal pengembangan materi maupun teknik penyajiannya (Pranowo, 2002:3). Kurikulum Berbasis Kompetensi memberikan peluang agar “... guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar, guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya” (Kartono, 2002:2).

Kurikulum Berbasis Kompetensi dirancang berdasarkan konsep pendidikan berbasis kompetensi (PBK). PBK merupakan interelasi antara berbagai komponen pokok dalam pembelajaran bahasa yaitu mencakup siswa, guru, dan materi. Disamping itu, ada komponen pendukung antara lain teknik penyajian, media, alat pembelajaran, dan sebagainya dalam KBK pengembangan materi juga menggunakan pendekatan komunikatif. Agar pengembangan materi dan pemilihan teknik bahan saji dapat mengembangkan kompetensi siswa secara maksimal sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing, hendaknya guru memperhatikan kompetensi umum disetiap jenjang itu.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya membelajarkan bahasa Indonesia melalui mata pelajaran kepada siswa di kelas. Dengan demikian mata pelajaran merupakan alat untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa. Karena kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang harus dicapai siswa adalah memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Dalam Kurikulum 1994 bidang studi Bahasa Indonesia dirancang berdasarkan pendekatan komunikatif artinya bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian tekanan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi (Pranowo, 2002: 3-7).

Dengan demikian KBK tampaknya sejalan dengan semangat Kurikulum 1994 yang mendorong guru lebih kreatif dan otonom dalam mengelola kelas serta menerjemahkan Kurikulum di lapangan. KBK menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik.

Perhatian utama pada siswa yang belajar bukan pada disiplin atau guru yang mengajar (Kartono, 2002 : 3-4).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas harus menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu. Soeparno (1997) mengobservasi, masih cukup banyak guru yang secara dominan memberikan penjelasan tentang bahasa dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran di kelas, bukan pelatihan pada keterampilan berbahasa secara terintegratif.

Dalam pembelajaran di kelas, metode dan strategi pembelajaran tidak disajikan secara khusus, guru harus dapat memilih metode yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan, disarankan agar guru menggunakan metode dan strategi yang beragam, dan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk perseorangan, berpasangan, kelompok, atau seluruh kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, masih ditekankan pada pembelajaran bahasa lisan. Bahasa lisan yang sudah mereka kuasai sebelum masuk sekolah dapat lebih ditingkatkan, misal dengan kemampuan bercerita di depan kelas. Siswa kelas I memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang masuk setelah taman kanak-kanak (TK) atau ada yang tanpa masuk TK terlebih dahulu, sehingga guru perlu menyadari perbedaan ini dalam mengajarkan bahasa Indonesia di kelas. Siswa yang belum berani atau belum dapat berbicara di depan kelas misalnya dapat dibantu dengan bercerita melalui gambar. Kegiatan berbicara dapat dikembangkan dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam atau di luar kelas. Kegiatan seperti ini dapat sekaligus meningkatkan jumlah kosakata.

Pelajaran membaca menulis permulaan perlu dikaitkan dengan kegiatan berbahasa lisan, pelajaran dapat diberikan dalam suasana belajar yang tidak formal atau tidak kaku, misalnya melalui bermain kartu huruf, kartu kata, mencocokkan kata dengan gambar, dan selanjutnya merangkai gambar untuk membuat cerita sendiri. Anak kelas I, pada waktu belajar membaca hendaknya diperkenalkan lebih dahulu dengan huruf cetak atau huruf lepas, baru kemudian huruf tegak bersambung. Juga pada waktu menulis, anak ditekankan berlatih menulis huruf tegak bersambung (Depdikbud, 1999 : 2).

Berdasarkan alasan di atas, penulis mencoba mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangkan media gambar pada siswa kelas I di sekolah dasar. Menurut Bolinger (dalam Supardo, 1985:136) kelas I pada hakikatnya merupakan kelas permulaan di sekolah dasar, mereka berusia antara enam dan tujuh tahun. Jika dilihat dari tingkat penguasaan bahasa, mereka berada pada tingkat sintaktik yaitu tahap yang sudah mampu menguasai pola bahasa sekalipun dalam tahap awal atau sangat sederhana. Dengan kata lain, kemampuan dan penguasaan bahasa mereka baru merupakan modal pokok untuk berkomunikasi. Sebagai kelompok usia belajar tahap awal, siswa kelas I mendapat kesempatan yang luas untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya. Guru dapat lebih meningkatkan pembelajaran dengan membuat gerak lingkaran pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian keempat aspek keterampilan ini merupakan kebulatan dalam komponen berbahasa yang akan dikembangkan.

Menurut Sumardi (dalam Sutarto, 1988:680) pelajaran bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi, membosankan dan juga ditakuti dan merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan seorang siswa naik kelas atau tidak naik kelas. Untuk membuat siswa senang dan tidak bosan terhadap pelajaran bahasa Indonesia maka guru harus mencari penyajian pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik dan menunjang pembinaan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Untuk menunjang semua itu, di dalam penelitian ini dicoba dirancang pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangkan media gambar pada siswa kelas I di sekolah dasar dengan maksud untuk memudahkan siswa belajar, dan demi tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

Dan sebagai media, yaitu pengembangan bentuk gambar disertai penjelasannya. Gambar digunakan sebagai pengganti benda asli dan merupakan hal yang menarik karena mengenalkan aneka bentuk. Media gambar dapat menolong siswa menangkap pesan, ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata, baik yang diucapkan atau yang ditulis (Sulaiman, 1981:27). Pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar diharapkan dapat membantu siswa secara lebih mudah dalam mempelajari keempat aspek keterampilan berbahasa mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta karena sekolah tersebut belum menggunakan atau menerapkan kurikulum berbasis kompetensi untuk kegiatan belajar mengajar di kelas atau sekolah. Peneliti mencoba menawarkan kepada pihak sekolah untuk

mengembangkan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah pengembangan silabus bahasa Indonesia untuk siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta semester I dan II ?;
- 1.2.2 bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta semester I dan II ?.

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya (1) silabus dan (2) materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu silabus dan materi pembelajaran dengan media gambar.

1.4.1 Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berisi berbagai komponen yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator hasil belajar, (5) materi pokok, (6) langkah-langkah pembelajaran, (7) alat (sarana) dan sumber

pembelajaran, dan (8) evaluasi (penilaian). Tersusunnya berbagai komponen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru untuk semester I dan II.

1.4.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar

Selain mengembangkan produk silabus, penelitian ini juga menghasilkan produk materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar-gambar sebagai media untuk mengajarkan aspek keterampilan berbahasa pada siswa (kompetensi dasar). Pengembangan materi dengan gambar yang disusun meliputi :

- (1) materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk semester I dan II di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru;
- (2) materi yang dikembangkan mengarah pada kompetensi dasar yang komunikatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kompetensi dasar yang dimaksud yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sastra, dan kebahasaan;
- (3) produk yang dikembangkan yaitu gambar-gambar. Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Macamnya lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri. Gambar harus jelas dan dapat dilihat oleh seluruh kelas (Hamalik, 1994:43-67). Gambar tersebut dikembangkan sesuai dengan tema-tema yang terdapat dalam setiap semester I dan II. Materi gambar yang disajikan dalam pembelajaran memuat aspek keterampilan berbahasa siswa. Dalam setiap materi gambar diberi aktivitas

pembelajaran yang ditujukan untuk siswa dan materi gambar diberi label nama agar menarik. Gambar-gambar yang disajikan harus komunikatif dan relevan dengan pembelajaran. Selain itu teknik-teknik pembelajaran yang disajikan harus menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Komponen materi pembelajaran terdiri dari: rumusan kompetensi dasar, rumusan aktivitas pembelajaran, uraian isi materi, dan penilaian.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan uraian spesifikasi produk, penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa kepentingan. Kepentingan pengembangan ini yaitu:

- 1.5.1 pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta;
- 1.5.2 dengan adanya produk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar diharapkan siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, lebih mudah dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar;
- 1.5.3 produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini dibahas juga asumsi dan keterbatasan pengembangan.

1.6.1 Asumsi yang Mendasari Pengembangan

Ada tiga asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini. Ketiga asumsi tersebut :

- (1) kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru perlu lebih ditingkatkan dan dibina untuk menunjang keterampilan berbahasa dan kepentingan berkomunikasi siswa pada tahap selanjutnya;
- (2) keterampilan berbahasa siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dapat ditingkatkan dengan pembelajaran bahasa melalui gambar-gambar yang disesuaikan berdasarkan tema- tema;
- (3) materi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Tersusunnya materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dapat mendukung efektivitas pembelajaran siswa.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) pengembangan ini terbatas pada pengembangan model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar;
- (2) pengembangan silabus dan materi pembelajaran difokuskan pada pembelajaran keterampilan berbahasa;

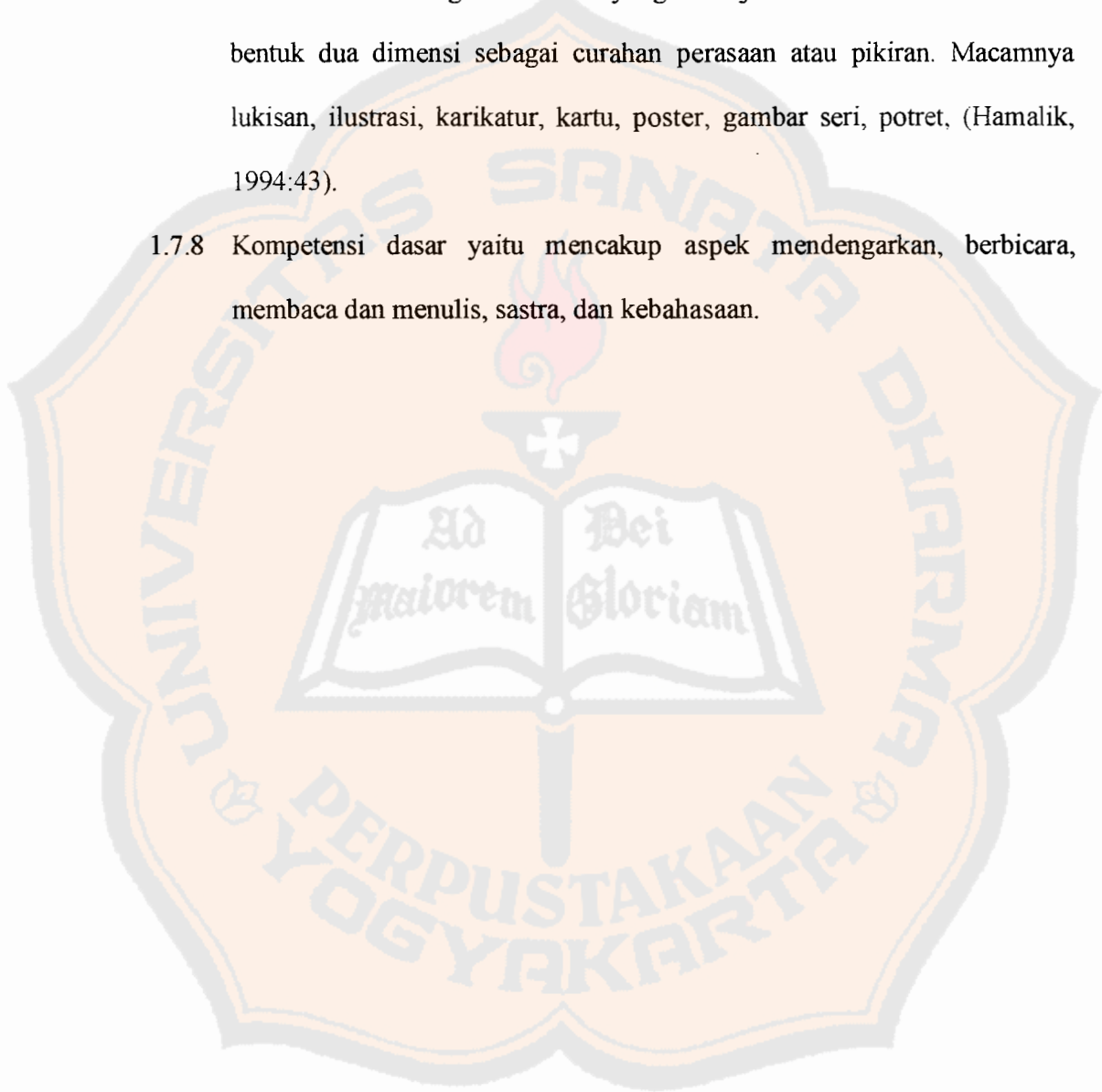
- (3) pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar hanya dirancang untuk kelas I di semester I dan II Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

1.7 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan berbagai batasan istilah yang digunakan agar terdapat kesatuan pemahaman yang mempermudah memahami penelitian ini.

- 1.7.1 Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar.
- 1.7.2 Silabus adalah seperangkat rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 1.7.3 Keterpaduan Keterampilan Berbahasa adalah model pembelajaran bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sastra, dan kebahasaan.
- 1.7.4 Materi pokok adalah sejumlah materi atau bahan yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar dengan media gambar untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan dan dikemas dalam tema tertentu.
- 1.7.5 Pembelajaran adalah proses belajar bahasa yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan kemampuan berbahasa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

- 1.7.6 Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya (Soeparno, 1981:1).
- 1.7.7 Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Macamnya lukisan, ilustrasi, karikatur, kartu, poster, gambar seri, potret, (Hamalik, 1994:43).
- 1.7.8 Kompetensi dasar yaitu mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, sastra, dan kebahasaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan kajian pustaka yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup: (1) pembelajaran bahasa yang komunikatif, (2) kompetensi bahasa, (3) perkembangan siswa sekolah dasar, (4) media pembelajaran bahasa, (5) media gambar dalam pembelajaran bahasa, (6) pengembangan silabus, (7) pengembangan materi pembelajaran.

2.1 Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif

Pembelajaran bahasa yang komunikatif dijabarkan dalam dua hal yaitu : (1) hakikat dan prinsip-prinsip dasar pendekatan komunikatif, (2) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

2.1.1 Hakikat dan Prinsip-Prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling lengkap. Fungsi bahasa yang pertama-tama adalah sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menyampaikan sesuatu pesan, ide, perasaan pada orang lain. Fungsi komunikatif bahasa menuntut kemampuan-kemampuan komunikatif seseorang dalam masyarakat. Supaya seseorang dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang berdaya guna dan berhasil guna, ia harus tahu menggunakan unsur-unsur kebahasaan sesuai dengan situasi berbahasa, norma, dan cara berbahasa.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang berorientasi kepada kegiatan belajar mengajar fungsi komunikatif bahasa.

Pembelajaran yang komunikatif berorientasi pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Kemampuan berkomunikasi hendaknya dikaitkan dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor tersebut adalah siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dalam konteks apa, dengan jalur apa (lisan atau tulisan), dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, melamar pekerjaan, laporan dan lain sebagainya) (Siahaan, 1987:129).

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam hal tujuan maupun proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif memandang proses pembelajaran bahasa berbeda dengan pendekatan lain. Pada intinya, pandangan pendekatan komunikatif tentang belajar bahasa adalah bahasa dipelajari dalam konteks situasi. Bahasa dipelajari tidak lepas dari konteks komunikasinya. Karena itu, bahasa dipelajari melalui model-model pemakaian bahasa secara nyata. Parera (1993:115-116) mengartikan pendekatan komunikatif merupakan satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan pada tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan komunikasi, yaitu meliputi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis).

Pendekatan komunikatif memiliki prinsip dasar yang harus dipahami secara jelas, prinsip dasar itu harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa. Adapun prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa menurut Finocchiaro dan Brumfit (1993) dalam (Purwo,1991:206) mempunyai ciri pokok sebagai berikut.

- (1) lebih mengutamakan makna daripada bentuk dan struktur bahasa;
- (2) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi;
- (3) tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif;
- (4) keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya;
- (5) materi pelajaran yang disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik;
- (6) pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi;
- (7) siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (tulisan);
- (8) peran guru ialah sebagai penyuluh, penganalisa kebutuhan pelajar. Guru tidak lagi dibenarkan untuk menguasai kelas dan materi, karena yang dipentingkan ialah bagaimana pelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi dengan wajar (Nababan, 1993 :781).

Jadi pada hakikatnya pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan Komunikatif berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa. Pembelajaran bahasa mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi bukan semata-mata ke arah penumbuhan pengetahuan bahasa. Pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lebih fungsional daripada pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bermula dari suatu teori yang berlandaskan “bahasa sebagai komunikasi“. Tujuan pembelajarannya ialah mengembangkan apa yang oleh Hymes (1972) diacu sebagai “kompetensi komunikatif“. Dari segi kompetensi tujuan pembelajaran bahasa ialah agar para siswa mempunyai kompetensi komunikatif yang handal (dapat diandalkan). Tujuan pendekatan pembelajaran komunikatif yaitu membuat kompetensi

komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur bagi pembelajaran keempat keterampilan berbahasa (Tarigan, 1989:326).

Pembelajaran bahasa yang komunikatif nampak lebih humanistik. Pusat kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa daripada guru, dan guru dalam proses ini berfungsi sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan, tanggung jawab dan kreativitas yang lebih besar di dalam proses belajar (Stevick, 1982 dalam Purwo, 1991:207). Di dalam proses belajar-mengajar guru masih tetap berfungsi sebagai fasilitator, guru mengkoordinasikan kegiatan siswa dan harus dapat menjamin bahwa kegiatan di kelas berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran komunikatif guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan, dan memberikan bimbingan (Littlewood, 1981 dalam Purwo, 1991:207).

Rombepajung (1988:140) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif, guru berperan sebagai fasilitator proses komunikasi antara sesama siswa, dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan bahan pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator, penasihat serta penganalisis kebutuhan siswa, dengan demikian siswa lebih banyak berperan serta dan dapat belajar mandiri. Di sini materi pembelajaran mempunyai peranan utama untuk meningkatkan penggunaan bahasa secara komunikatif.

Tujuan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah agar siswa terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif menuntut bahan pembelajaran bahasa yang fungsional,

yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan (Soewandi, 2002:2).

Setiap anak lahir dikaruniai dengan kompetensi bahasa, yang merupakan pengetahuan seorang anak mengenai kaidah-kaidah bahasa. Di dalam pembelajaran bahasa di sekolah, terutama tugas guru bahasa ialah bagaimana cara memupuk serta meningkatkan kompetensi tersebut sehingga dapat menumbuhkan penggunaan aktual bahasa dalam situasi-situasi nyata yang baik sehingga pembelajar dapat terampil berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa dengan baik maka para guru harus dibekali dengan teori-teori yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, terlebih bagi guru bahasa. Selain guru, menurut (Kartono, 2002:2) peserta didik diharapkan juga memiliki kompetensi, kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan intelektual, emosional, dan sosial. Kompetensi demikian akan memampukan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dan perubahan dalam lingkungan masyarakat. Konsep kompetensi pada hakikatnya yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran bersama guru (keseluruhan hasil belajar).

Pengertian kompetensi itu sendiri adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya. Di dalam pembelajaran bahasa kompetensi bahasa adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, kompetensi dalam pembelajaran bahasa yang dimaksud adalah kompetensi dasar yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca,

menulis, sastra, dan kebahasaan. Kompetensi bahasa dari aspek komunikatif disebut juga dengan kompetensi komunikatif yaitu kemampuan untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mengetahui kapan, dimana menggunakan kalimat-kalimat tersebut, dan kepada siapa kalimat itu ditujukan.

Secara teoritis, kompetensi komunikatif mempunyai empat komponen pengetahuan dan keterampilan yaitu gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategic, berikut ini diuraikan satu persatu:

- (1) kompetensi gramatikal yaitu mencakup pengetahuan mengenai kosakata, kaidah-kaidah pembentukan kata dan kalimat, semantik linguistik, ucapan dan ejaan;
- (2) kompetensi sociolinguistik yaitu mencakup kaidah-kaidah kelayakan makna dan bentuk gramatikal dalam konteks sociolinguistik yang beraneka ragam dan berbeda-beda;
- (3) kompetensi wacana yaitu mencakup pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk-bentuk dan makna untuk mencapai teks-teks lisan dan tertulis yang terpadu dan utuh;
- (4) kompetensi strategik yaitu mencakup pengetahuan mengenai strategi komunikasi verbal dan non-verbal yang dapat digunakan untuk mengimbangi pembatasan-pembatasan dalam satu atau lebih bidang kompetensi komunikatif lainnya (Richard & Schmidt,1984 dalam Tarigan, 1989:26).

Kompetensi komunikatif bagi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu sekolah dasar dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi dasar mereka yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra, dan kebahasaan dengan sebaik-baiknya dan di dalam pembelajarannya dibantu dengan media yaitu gambar-gambar untuk mendukung pengembangan kompetensi dasar mereka, guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2.3 Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang lebih luas ; berupa sekolahan untuk mengembangkan semua potensinya.

Selanjutnya, lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sekolah sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan belajar pada anak. Misalnya. anak bisa belajar secara sistematis, bisa bermain bersama, mengadakan eksperimen kelompok, dan seterusnya. Semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan kepribadian anak.

Dari lingkungan keluarga yang sangat sempit, anak sekarang memasuki lingkungan sekolah yang luas, yang mempunyai kondisi dan situasi yang berbeda sekali dengan keluarga. Di sekolah ini hasil-hasil kebudayaan bangsa dan zaman akan ditransformasikan ataupun ditransmisikan pada anak. Dengan pengoperan hasil budaya tadi, diharapkan agar anak bisa mempelajari produk kultur bangsanya, untuk kemudian bertingkah laku sesuai dengan norma-norma etis dan norma sosial lingkungan sekolah. Dengan pengajaran di sekolah anak dipersiapkan mampu melaksanakan tugas kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas-tugas hidup yang cukup berat pada usia dewasa. Dan semua ini diperlukan bimbingan dan tuntunan formal yang cukup lama.

Masa sekolah dasar anak mulai memandang semua peristiwa dengan objektif. Semua kejadian ingin diselidiki dengan tekun dan penuh minat. Pada usia sekolah ini anak mempunyai kecenderungan untuk mengumpulkan macam-macam bentuk antara lain : peranko, kartu-kartu, cincin, kartu pos bergambar, batu-batuan, dan lain-lain (Kartini Kartono, 1995:133-137). Perkembangan anak menurut Nasution (1993:43) melalui empat tahap perkembangan yaitu: (1) perkembangan intelektual (2) perkembangan kognitif (3) perkembangan bahasa, dan (4) perkembangan emosi.

(1) Perkembangan Intelektual

Menurut Piaget anak berkembang dengan lingkungan melalui skema yang dipunyai, dengan cara mengadakan asimilasi dan akomodasi. Skema merupakan penggambaran intelektual mengenai keadaan fisik atau mental atau sebagai kumpulan kaidah mengenai bagaimana caranya berinteraksi dengan lingkungan.

Asimilasi adalah proses pemahaman terhadap lingkungan sekitar melalui skema yang dimiliki anak, sedangkan akomodasi adalah kecenderungan anak untuk mengubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Melalui asimilasi dan akomodasi pengalaman baru dapat diperoleh melalui tahap-tahap: (a) sensorimotor (b) praoperasi (c) operasi konkret dan (d) operasi formal. Piaget menjelaskan bahwa urutan tahap-tahap perkembangan anak tidak pernah berubah.

Perkembangan intelektual anak di masa sekolah dasar awal (usia 6-8 th) menunjukkan bahwa daya kemauan anak belum kuat dan belum berkembang penuh, oleh karena itu perlu ada tuntutan yang bijaksana dan kewibawaan untuk memupuk disiplin dan kemauan yang kokoh, kuat, dalam diri anak. Menurut Hurlock (1996:146) permulaan akhir masa kanak-kanak ditandai dengan masuknya anak-anak ke kelas satu, bagi sebagian besar anak perkembangan intelektualnya pun semakin meningkat dan hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupan anak. Di kelas baru anak dituntut menyesuaikan diri dan harapan baru di kelas I. Kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang, sehingga anak mengalami gangguan emosional.

(2) Perkembangan Kognitif.

Piaget menyebutkan fase perkembangan kognitif anak yaitu: (a) fase sensorimotor (0-2 th), (b) fase intuitif atau praoperasional (2-7 th), (c) fase operasi konkret (7-11 th), dan (d) fase operasi formal (11-16 th).

a. Fase Sensorimotor (0-2 th)

Aktifitas intelektual dalam fase ini adalah interaksi antara pancaindera dan lingkungan. Anak terikat pada pengalaman langsung, ia melihat sesuatu terjadi, merasakannya, tetapi ia belum dapat menggolongkan atau mengelompokkan pengalamannya. Responsnya masih tergantung dari situasi dan pengalaman baru.

Pengalaman dalam fase sensorimotor merupakan tahap untuk mempersiapkan anak menuju fase berikutnya yaitu fase intuitif atau praoperasional dan merupakan cara yang terbaik untuk membantu intelegensi anak.

b. Fase Intuitif atau pra-operasional (2-7 th).

Selama periode ini kualitas berpikir ditransformasikan. Anak tidak lagi terikat pada lingkungan sensori yang dekat. Ia mulai mengembangkan berbagai tanggapan mental yang terbentuk dalam fase sebelumnya. Kemampuan menyimpan tanggapan bertambah besar. Penambahan kosakata dan penggunaan kata-kata sangat mengagumkan, anak berusia dua tahun menguasai kira-kira 200 sampai 300 kata, sedangkan anak berumur lima tahun dapat menguasai sekitar 2000 kata.

Fase ini sangat penting untuk perkembangan bahasa. Diharapkan orang dewasa banyak bercakap-cakap dengan anak, membacakan cerita-cerita atau mengajarkan nyanyian. Pada masa intuitif ini anak gemar meniru, anak telah mampu menerima khayalan. Pada fase ini anak berlatih menggunakan bahasanya bahkan sering ia berbicara sendiri, Piaget menamakannya *collective monologue*.

Menurut Haditono (1996:215) fase pra-operasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi serta bayangan



dalam mental. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukan tingkah laku simbolis. Anak tidak lagi mereaksi begitu saja terhadap stimulus-stimulus melainkan memperlihatkan ada suatu aktifitas internal.

c. Fase Operasional Konkret (7-12 th).

Fase ini menurut Piaget menunjukkan suatu reorganisasi dalam struktur mental anak. Anak sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi di sekitarnya. Di sekolah dasar fase ini sangat membantu perkembangan kognitif anak, bila sekolah memperhatikan keterampilan dan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan atau berbahasa. Aktifitas anak pada fase ini dapat dibentuk dengan peraturan, anak berfikir harafiah sesuai dengan tugas yang diberikan. Anak mampu untuk melakukan aktivitas logis dalam situasi yang konkrit. Masih menurut Piaget dalam Hurlock (1996:162) menyatakan tahap operasional konkrit dalam berpikir, suatu masa di mana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang menjadi jelas dan konkrit.

Ketika anak membaca buku pelajaran di sekolah dan mencari keterangan dari ensiklopedia atau sumber-sumber informasi lain, anak tidak hanya mempelajari arti baru untuk konsep tetapi juga memperbaiki arti yang salah yang dihubungkan dengan konsep lama. Pengalamannya sendiri juga memberikan makna dari konsepnya contohnya pengalaman sakit mewarnai konsep tentang penyakit.

Anak menghubungkan konsep arti baru dengan konsep lama berdasarkan apa yang dipelajari setelah masuk sekolah. Di samping itu anak mendapatkan arti baru dari media massa, terutama film, radio, dan televisi. Dalam menambah konsep

sosial, misalnya anak mengaitkan stereotip budaya dengan orang-orang dari ras, agama, atau kelompok sosial ekonomi yang berbeda.

d. Fase Operasi Formal (11-16 th)

Dalam fase ini, jatuh bersamaan dengan masa pubertas, anak-anak dapat mengembangkan pola-pola pikir formal sepenuhnya. Mereka mampu memperoleh strategi yang logis, rasional, dan abstrak. Mereka dapat menangkap arti simbolis, arti kiasan, perbedaan dan kesamaan, dapat menyimpulkan moral dalam suatu cerita. Pengembangan operasi formal memerlukan aktifitas di pihak anak untuk membantu proses pengembangan kognitifnya.

Perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar awal (usia 6-8 th) semakin meningkat. Anak-anak belajar dan mulai senang membaca buku-buku yang mudah di pahami dan yang membuat bangga atas kemampuan-kemampuan mereka. Selain itu mereka mulai gemar belajar menulis dan mengarang cerita-cerita mereka sendiri. Di usia ini perhatian anak bertambah dan lebih menyenangi cerita-cerita yang lebih panjang dari yang mereka dengar ketika masih berumur 5 th. Dalam hal belajar, masa ini anak mulai mengikuti situasi yang nyata di luar mereka, kadang-kadang mereka melewati tahap yang oleh Piaget di sebut tahap tindakan berpikir konkret.

(3) Perkembangan Bahasa.

Bahasa tidak hanya berfungsi untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan emosi. Bahasa juga dipakai untuk mencari informasi, mengungkapkan penalaran individu, memberi jalan keluar bagi perasaan dan emosi, membangkitkan perbuatan pada orang lain, membantu mengembangkan dan

memperoleh harga diri, dan sebagai pengikat yang membuat orang-orang bersatu. Bahasa, sebagaimana keterampilan-keterampilan lain yang rumit, sukar dipelajari dan tidak dapat dikuasai sekaligus. Belajar berbahasa atau berbicara merupakan suatu proses yang panjang dan rumit.

Di masa sekolah dasar pandangan sosial anak bertambah luas dan ia menemukan bahwa bahasa merupakan hal yang penting untuk kesatuan kelompok, sehingga motivasinya untuk belajar berbicara menjadi lebih besar. Sekolah menekankan pada perkembangan perbendaharaan kata dan susunan kalimat. Dengan pandainya anak membaca, maka bertambah pula perbendaharaan katanya dan ia semakin mengenal bentuk-bentuk susunan kalimat yang benar.

Perbendaharaan kata anak tumbuh secara berlipat ganda pada masa sekolah. Secara samar-samar ia mengetahui arti dan banyak kata-kata serta dapat memahaminya bila dirangkaikan dengan kata-kata lain dalam bentuk kalimat akan tetapi ia belum mengetahui benar bagaimana menggunakannya secara tepat. Pada masa ini juga muncul suatu bentuk bahasa yang dikenal sebagai bahasa rahasia yang dipergunakan anak untuk berkomunikasi dengan kawan-kawan akrabnya.

Motif anak-anak untuk belajar bahasa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, keinginan-keinginannya dan menguasai lingkungan sekitarnya. Anak belajar menggunakan kata-kata yang diperlukan, anak belajar berbicara sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan utama anak-anak untuk belajar berbicara adalah untuk memperoleh informasi tentang lingkungannya, mengenai dirinya sendiri, dan kawan-kawannya, memberi perintah dan menyatakan kemauan-

kemauannya untuk pergaulan sosial dengan orang lain serta menyatakan pendapat atau ide-idenya.

Pada usia sekolah dasar awal (usia 6-8 th) perkembangan bahasa anak terus berlanjut dan semakin meningkat. Banyak kata-kata baru ditambahkan pada kosakata mereka. Menurut Hurlock (1996:152) penambahan kosakata umum pada masa ini terjadi secara tidak teratur, seperti dari pelajaran di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak lain atau melalui radio dan televisi. Disebutkan anak kelas satu mengetahui sekitar 20.000 sampai 24.000 kata-kata yang nantinya dipergunakan dalam pembicaraan dan tulisan.

Anak pada masa ini banyak menggunakan kalimat-kalimat kompleks dengan anak-anak kalimat yang berklause kondisional, contohnya dengan kata jikalau dengan rata-rata panjang kalimat lisan 7 kata. Menurut Hurlock (1996:152) pembentukan kalimat anak usia enam-tujuh tahun harus sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat, dan dari usia enam sampai sembilan atau sepuluh tahun biasanya tidak teratur dan terpotong-potong. Berangsur-angsur setelah usia 9 th anak mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan lebih padat.

Dari segi kesalahan pengucapan kata lebih sedikit pada usia ini daripada usia sebelumnya. Misal sebuah kata yang baru pertama didengarnya, digunakan belumlah tepat, tetapi setelah beberapa kali mendengar, diucapkan barulah anak mampu mengucapkannya dengan benar. Dalam berbicara pada usia ini pembicaraan lebih terkendali dan lebih terseleksi. Anak tidak lagi sekadar berbicara tetapi lebih menggunakan pembicaraan sebagai bentuk berkomunikasi bentuk latihan verbal.

(4) Perkembangan Emosi.

Emosi-emosi yang umum dialami pada tahap perkembangan anak adalah marah, takut, cemburu, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan. Masing-masing emosi tersebut mempunyai pola ekspresi yang telah berkembang baik pada masa prasekolah. Menginjak masa sekolah anak segera menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima masyarakat. Dengan demikian ia mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar mengendalikan dan mengungkapkan emosinya.

Emosi-emosi yang terdapat pada masa prasekolah, terdapat juga pada masa sekolah. Perbedaannya terletak dalam hal : pertama situasi yang menimbulkan emosi dan kedua dalam bentuk ekspresinya. Perbedaan ini adalah sebagai hasil dari bertambah pengalaman dan pengetahuan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan membuat anak bersifat berbeda terhadap situasi-situasi yang khas. Apa yang menakutkan pada usia tertentu mungkin akan menimbulkan rasa ingin tahunya pada usia yang lain, dan mungkin sekali dikemudian hari tidak menimbulkan reaksi emosional sama sekali. Demikian pula rangsangan atau stimuli yang dulunya tidak menimbulkan emosional dengan berbagai tingkat intensitas (keterbatasan). Belajar dan kematangan terjalin sangat erat satu sama lain sehingga sukar untuk menetapkan pengaruh mana yang relatif lebih kuat (Nasution, 1993:43-67).

Perkembangan emosi anak di masa sekolah dasar awal (usia 6-8 tahun) menunjukkan bahwa anak usia ini kurang begitu stabil. Mereka sering menampakkan ketegangan diri, serta melawan orang tua atau guru. Anak usia ini

mencari kemerdekaan dari kaum dewasa tetapi tetap melanjutkan mencari kehangatan dan keamanan diri dari kaum dewasa (Piaget : 12).

Menurut Hurlock (1996 : 154) perkembangan emosi anak usia ini semakin meningkat. Tetapi anak tetap mempunyai keinginan yang kuat untuk mengendalikan ungkapan emosinya. Pada umumnya ungkapan emosional itu merupakan ungkapan yang menyenangkan, menunjukkan dorongan-dorongan yang tertahan. Contohnya tertawa terbahak-bahak, bergulingan di lantai.

Tetapi tidak semua emosi menyenangkan, banyak ledakan amarah, anak menderita kekhawatiran dan perasaan kecewa misalnya menangis, cemberut, atau merajuk. Karena emosi kurang menyenangkan, maka masa ini disebut masa ketidak-seimbangan, yaitu saat di mana anak menjadi sulit dihadapi.

2.4 Media Pembelajaran Bahasa

2.4.1 Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Soeparno,1988:1).

Menurut Romiszowki media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam proses belajar- mengajar, penerima pesan

itu adalah siswa. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran yang berasal dari Kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Wibawa, 1992:8).

Media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan dua cara yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut *dependent media*. Contohnya, sebuah gambar foto yang digunakan oleh guru untuk menerangkan suatu konsep, sedangkan media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri disebut *independent media*. Media itu dirancang, dikembangkan dan diproduksi secara sistematis, contohnya media film bingkai bersuara, radio, TV, video, dan media tercetak seperti modul.

Adapun kegunaan media yaitu:

- (1) dapat membantu guru memberikan informasi lebih baik;
- (2) media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa;
- (3) media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata;
- (4) benda atau objek yang besar dapat diganti dengan gambar, film, atau modul yang digunakan guru dalam memberikan penjelasan di dalam kelas;
- (5) media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh;
- (6) dapat menggantikan objek yang terlalu kompleks seperti mesin atau jaringan radio.

2.4.2 Pemilihan Media Pembelajaran

Ada empat hal yang perlu dibicarakan dalam pemilihan media yakni (1) alasan memilih media, (2) waktu yang tepat untuk memilih media, (3) pemilihan media, (4) cara memilih media.

1. Alasan memilih media

Guru harus memilih media yang akan dipergunakan di dalam proses belajar mengajar di kelas,

1. ada berbagai macam media yang mempunyai kemungkinan dapat guru pakai di dalam proses belajar-mengajar;
2. ada media yang mempunyai kecocokan untuk menyampaikan informasi tertentu;
3. ada perbedaan karakteristik setiap media;
4. ada perbedaan pemakai media tersebut;
5. ada perbedaan situasi dan kondisi tempat media di pergunakan.

2. Waktu yang Tepat untuk Memilih Media

Karena penggunaan media mempunyai tujuan untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional, maka pemilihan media harus dilakukan setelah guru mempunyai tujuan instruksional dan dilakukan sebelum guru mengajar. Pemilihan media harus dilakukan pada waktu guru merencanakan program pembelajaran

3. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan oleh guru karena gurulah yang menyusun desain instruksional. Akan tetapi tidak selamanya pemilihan media dipilih oleh guru. Apabila desain instruksional disusun oleh seorang profesional dalam permediaan maka orang tersebutlah yang harus memilih media. Lebih tepat, bahwa yang harus memilih media adalah penyusun desain instruksional, baik dia sebagai seorang guru maupun bukan.

4. Cara Memilih Media

Media yang harus dipilih guru sudah tentu media yang paling baik, sehubungan dengan hal itu, maka dalam memilih media hendaklah guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. hendaknya guru mengerti karakteristik setiap media, sehingga ada kesesuaian media tersebut dengan pesan yang akan dikomunikasikan;
2. guru memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran;
3. guru memilih media yang sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan;
4. guru memilih media yang sesuai dengan metode yang akan digunakan;
5. guru memilih media sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media dipergunakan, keadaan siswa dan disesuaikan dengan kreativitas guru;
6. janganlah guru menggunakan media tertentu dengan alasan media tersebut merupakan barang atau satu-satunya media yang dimiliki (Soeparno, 1988:9-11).

Penggunaan media dalam berbagai bentuk pada umumnya dianggap bermanfaat dalam pembelajaran bahasa. Media yang canggih dan mahal tidak selalu atau belum tentu efektif. Yang lebih penting adalah bagaimana media itu dapat memikat dan menarik perhatian para pelajar dan mempertinggi motivasi mereka untuk belajar bahasa. Di samping itu, khususnya permainan dapat menghilangkan perasaan jenuh dalam hati siswa dengan memberikan variasi dalam kegiatan belajar dan ini merupakan suatu hal yang positif (Nababan, 1993:215).

Dalam perkembangan anak usia kelas satu sekolah dasar, penggunaan media akan sangat membantu proses belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa. Di samping itu media dapat membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Secara psikologis anak kelas satu sekolah dasar berusia sekitar 6-8 th, usia ini seringkali disebut usia bermain karena luasnya minat dan kegiatan bermain anak. Selama bermain anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) juga berhitung. Untuk menunjang kegiatan belajar siswa tersebut dibutuhkan media yang dapat membantu proses belajar mereka melalui

permainan melalui media sebagai contoh dapat menggunakan gambar-gambar untuk membantu mereka mempelajari huruf, kata, cerita-cerita dan sebagainya yang sesuai dengan karakteristik anak kelas satu sekolah dasar.

Dengan media gambar anak kelas I belajar mengetahui macam-macam benda, nama benda, belajar mengucapkan nama benda yang sesuai dengan gambar, ia juga dapat belajar memahami peristiwa yang berlangsung dalam lingkungannya. Selain itu mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Agar tidak membosankan media gambar dikemas dalam bentuk permainan, karena permainan dapat memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan kepada diri anak. Lebih dari itu media gambar (media pengajaran) membantu memberi variasi pada penyajian pelajaran, mengurangi rasa jemu, membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan membantu siswa dalam memusatkan perhatian.

Menurut teori kerucut pengalaman *Edgar Dale* dalam bukunya yang berjudul *Audio-Visual Methods in Teaching*, digambarkan tentang tingkat-tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman belajar. Media gambar, menurut teori kerucut pengalaman *Edgar Dale* menempati urutan tingkat ke-10, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkrit naik menuju ke tingkat yang abstrak. Pada tingkat yang konkrit seseorang belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju puncak kerucut, dalam tingkat abstrak dalam bentuk simbol-simbol. Semakin ke atas semakin abstrak, tetapi tidak berarti semakin sulit. Bentuk kerucut tersebut seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale

2.5 Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Gambar telah lama digunakan sebagai medium untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah, selain itu gambar mudah didapat.

Untuk dapat menggunakan gambar secara efektif kita harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci untuk kegunaannya. Gambar yang bisa digunakan tentu yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi. Kita harus dapat mengarahkan minat orang yang sedang melihat gambar untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikirannya. Gambar harus dapat merangsang partisipasi peserta supaya ia suka bicara tentang gambar yang dilihatnya. Dari sebuah gambar bisa lahir diskusi yang cerdas dan menarik.

Supaya gambar mencapai tujuan semaksimal mungkin sebagai alat visual, gambar itu harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu adalah :

- (1) gambar harus jelas, bagus, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail;
- (2) apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi;
- (3) gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya;
- (4) kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting. Anak-anak dan orang tidak terpelajar akan bingung oleh bagian-bagian yang kecil dari sebuah gambar, akhirnya gagal menemukan arti yang sesungguhnya dari gambar yang dilihatnya;
- (5) gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya;
- (6) warna walau tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya.

Selain itu warna dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan (Suleiman, 1981:27-29).

Adapun kelebihan dan kekurangan gambar menurut Sadiman (1986:31-33) adalah sebagai berikut.

(1) Kelebihan Gambar

- sifatnya konkrit. Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
- gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas;
- media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kata;
- dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat berupa apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman;
- murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus;

(2) Kelemahan Gambar

- gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar;
- kemungkinan kelas akan penuh dengan gambar.

Menggunakan gambar di dalam kelas, penggunaannya harus secara efektif, apabila gambar disesuaikan dengan tingkat anak, baik dalam hal besarnya gambar,

detail, warna dan latar belakang yang perlu untuk pentafsiran. Gambar dijadikan alat untuk pengalaman kreatif untuk memperkaya fakta dan memperbaiki kekurangjelasan. Akan tetapi, gambar dapat juga menjadi tidak efektif lagi, jika terlalu sering digunakan dalam satu waktu tertentu. Gambar-gambar dapat digunakan untuk sesuatu maksud dalam hubungannya dengan sesuatu pelajaran, memberikan pengalaman dasar dalam bahasa, ilustrasi, dan menjelaskan konsep-konsep dan sebagainya.

Jadi, kesimpulan gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, gambar yang akan digunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar (Hamalik, 1994:84-87).

Dalam pembelajaran bahasa untuk siswa kelas I sekolah dasar, gambar yang digunakan merupakan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa serta gambar yang komunikatif dan dapat mendukung situasi belajar siswa, gambar harus menarik, sederhana, gambar juga disesuaikan dengan tema dan arah pembelajaran. Gambar-gambar tersebut dikembangkan untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa (kompetensi dasar).

2.6 Pengembangan Silabus Pembelajaran

Silabus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Dalam penelitian ini silabus yang dimaksud merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang

disusun sebagai pedoman atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran maupun kegiatan yang akan dilaksanakan guru ataupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain :

(1) Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan kompetensi yang harus dicapai.

(2) Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

(3) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

(4) Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasarat tertentu.

(5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari satu materi perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

(6) Sarana dan Sumber Belajar

Sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga.

(7) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam pengambilan keputusan.

2.7 Pengembangan Materi Pembelajaran

Untuk mengembangkan materi pembelajaran perlu dilakukan penilaian apakah materi itu (1) cukup menarik, (2) isinya sesuai, (3) urutannya tepat, (4) informasi yang dibutuhkan ada, (5) soal latihan disediakan, (6) jawaban soal latihan diberikan, (7) terdapat tes yang sesuai, (8) terdapat petunjuk untuk upaya perbaikan atau pengayaan, (9) terdapat petunjuk yang mengarahkan pembelajar dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Selain itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar, pengajar perlu memilih media pembelajaran yang sesuai.

Menurut (Machmoed dalam (Werdiningsih 1998:66)) materi pembelajaran yang dianggap dapat memberi bantuan positif-efektif kepada pembelajar adalah

materi yang (a) realistis, yaitu dapat dipakai oleh pembelajar maupun pengajar, dapat dipelajari dengan baik, dan cukup murah bagi pembelajar secara umum; (b) relevan bagi kemajuan, tujuan, serta kelompok umur pembelajar; (c) menarik karena bervariasi dan berisi pokok bahasan yang sesuai dengan kelompok pembelajar; (d) mendorong, yaitu membuat pembelajar merasa berhasil atau merasa senang mempelajari materi tersebut; (e) selaras dengan sikap pengajar dan pendekatan yang diikutinya.

Kelengkapan materi pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh perancang adalah pedoman pembelajar, isi materi pembelajaran, tes, dan pedoman pengajar. Pedoman pembelajar berisi petunjuk pemakaian semua sumber yang terdapat dalam semua pengembangan materi, misalnya buku teks. Selain itu dicantumkan garis besar strategi pembelajaran mengenai apa yang harus dilakukan pembelajar, soal latihan, dan rumusan tujuan.

Materi pembelajaran yang terdiri atas pedoman pembelajar, isi materi, tes, dan pedoman pengajar merupakan paket yang memadai untuk digunakan oleh pembelajar dan pengajar selama kegiatan pembelajaran. Keseluruhan materi pembelajaran itu dikembangkan melalui proses yang sistematis atas dasar prinsip belajar dan pembelajaran (Werdiningsih, 1998 : 64-66).

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pengembangan materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Dalam pengembangan materi pembelajaran diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi yang diajarkan. Kriteria tersebut antara lain:

(1) Sahih (Valid) *Valid*

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

(2) Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan: sejauh mana materi tersebut penting dipelajari?, penting untuk siapa?, di mana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis.

(4) Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

(5) Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dalam bab ini dikemukakan tentang : (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk, yang mencakup, desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan model Dick dan Carey. Mengingat karakteristik objek dan spesifikasi produk yang dikembangkan maka penggunaan model PPSI diadaptasikan dengan model Dick dan Carey yaitu analisis kebutuhan. Langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan model tersebut adalah : (1) analisis kebutuhan (model Dick dan Carey), (2) merumuskan tujuan yang ingin dicapai, (3) mengembangkan alat evaluasi, (4) menetapkan kegiatan belajar-mengajar atau materi pelajaran, (5) merencanakan program kegiatan, dan (6) melaksanakan program.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas bahwa langkah-langkah pengembangan model Dick dan Carey hanya diambil langkah analisis kebutuhan sedangkan langkah-langkah yang lainnya tidak dilalui. Hal ini karena dalam penelitian pengembangan ini model yang digunakan yaitu model PPSI. Dalam langkah kerja PPSI tidak terdapat langkah kerja analisis kebutuhan siswa sehingga langkah tersebut diadaptasi dari model Dick dan Carey. Diharapkan bahwa dengan adanya perpaduan antara kedua model tersebut, penelitian pengembangan

ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan produk yang tepat sehingga dalam pelaksanaan di lapangan yang sesungguhnya semua langkah kerja dapat dilaksanakan dengan baik. Hal yang penting adalah pengembangan terus berusaha mendapatkan informasi untuk memperbaiki produk pengembangan berdasarkan masukan di lapangan terutama dari pengajar atau juga pembelajar pada saat pengimplementasian produk.

Dalam metode pengembangan ini revisi pengembangan desain ditekankan pada revisi silabus dan materi pembelajaran dengan media gambar. Revisi produk pengembangan pembelajaran didasarkan pada hasil uji coba produk dari penilaian para ahli dalam hal ini dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru untuk menilai model silabus dan materi pembelajaran bahasa dengan media gambar yang dikembangkan serta tanggapan, masukan maupun gambaran situasi pada saat pengimplementasian produk di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dipilihnya model PPSI dalam pengembangan ini didasari beberapa pertimbangan yaitu : (1) mengandung sejumlah komponen sebagai suatu sistem pembelajaran yaitu materi, alat, metode, evaluasi yang kesemuanya berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan; (2) PPSI berorientasi pada tujuan yang menghasilkan komponen-komponen silabus yang berkaitan dengan tujuan, keluasan, materi pelajaran, kondisi siswa, fasilitas dan keahlian guru, (3) PPSI membimbing guru bekerja dengan tujuan jelas yaitu tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang positif, (4) Mampu mengkoordinasi

segala kegiatan dan sarana pengajaran secara terpadu, (5) pendekatan pengajaran yang diwajibkan adalah pelaksanaan Kurikulum. Begitu juga dipilihnya model Dick dan Carey ini didasari dengan pertimbangan yaitu (1) terpenuhinya langkah analisis kebutuhan, (2) terpenuhinya empat komponen dasar yang perlu dikembangkan dalam program pembelajaran, yaitu tujuan, strategi, pemilihan materi, dan evaluasi, (3) dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran bahasa.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia (BI) dengan media gambar dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pengembangan pembelajaran model PPSI. Secara khusus prosedur pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada dua produk yaitu model silabus dan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar, tampak pada tabel berikut ini.

Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam pengembangan produk ini yaitu

Langkah I : Analisis kebutuhan

Langkah II : Pengembangan Model PPSI

Ada lima langkah pengembangan PPSI yaitu (1) perumusan tujuan, (2) mengembangkan alat evaluasi, (3) menetapkan kegiatan belajar mengajar, (4) merencanakan program kegiatan, (5) melaksanakan program. PPSI menghasilkan komponen satuan pelajaran (SP), dalam kurikulum berbasis kompetensi istilah SP diganti dengan silabus yang merupakan persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Langkah-langkah pemikiran dan pengembangan komponen silabus

yaitu (1) merumuskan kompetensi dasar (KD), hasil belajar (HB), dan indikator pencapaian hasil belajar (IHB), (2) penjabaran materi pokok, (3) penentuan langkah-langkah pembelajaran, dan (4) penyusunan alat evaluasi (penilaian).

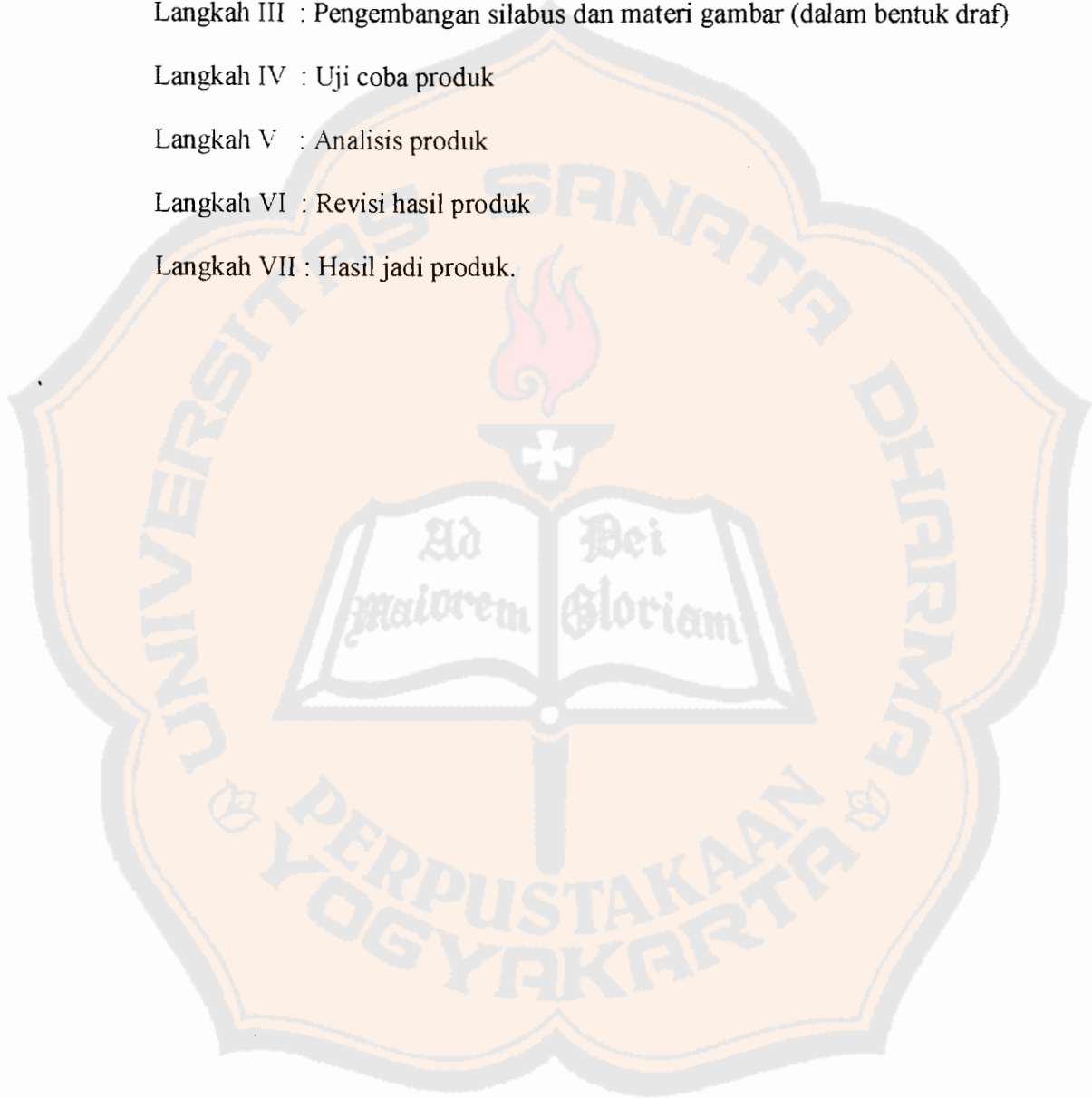
Langkah III : Pengembangan silabus dan materi gambar (dalam bentuk draf)

Langkah IV : Uji coba produk

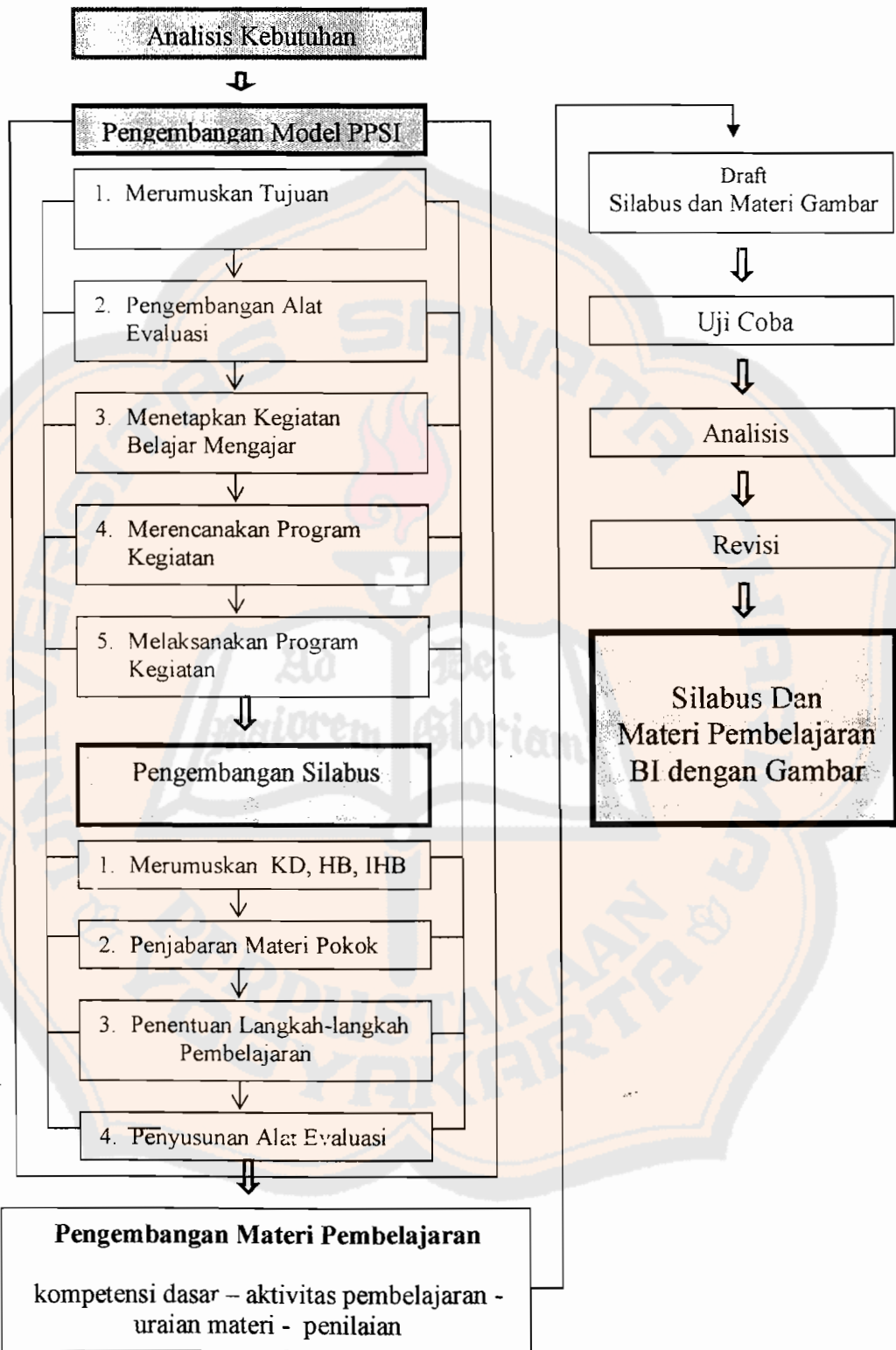
Langkah V : Analisis produk

Langkah VI : Revisi hasil produk

Langkah VII : Hasil jadi produk.



Tabel 3.1 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran BI



3.2.1 Analisis Kebutuhan

Langkah analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengkaji keadaan kegiatan kelas untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Informasi mengenai hal tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang cara pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru semester I dan II.

Pemerolehan informasi tersebut diambil dari pengamatan langsung di kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Pengamatan langsung digunakan sebagai cara untuk memperoleh informasi maupun pendapat atau saran mengenai cara atau strategi pembelajaran bahasa di kelas I baik dari segi pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran di kelas. Selain itu, pengamatan langsung juga dimaksudkan untuk mengetahui model silabus yang dipakai, juga perluasan materi yang diajarkan dan aktivitas siswa maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari pengamatan di kelas maupun masukan dari guru siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, program pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan adalah cara pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menarik sesuai karakteristik siswa kelas I dengan materi pembelajaran yang sederhana, mudah dimengerti dan komunikatif, juga disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa kelas I sekolah dasar. Untuk keperluan hal di atas, dalam penelitian pengembangan ini dicoba dirancang model pengembangan



pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas I dengan media gambar yang ditampilkan melalui kegiatan belajar di kelas untuk menunjang pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mereka.

3.2.2 Pengembangan Model PPSI

Ada lima langkah pokok dalam pengembangan model PPSI yaitu : (1) merumuskan tujuan, (2) menyusun alat evaluasi, (3) menentukan kegiatan belajar, (4) merencanakan program pembelajaran, dan (5) melaksanakan program. Langkah pertama sampai keempat adalah langkah pengembangan sedangkan langkah kelima merupakan pelaksanaan program yang telah tersusun. Berikut ini penjelasan singkat kelima langkah pokok PPSI.

(1) Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan dimaksudkan untuk melihat kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa sesudah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Kemampuan-kemampuan atau tingkah laku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

(2) Menyusun Alat Evaluasi

Setelah merumuskan tujuan, langkah berikutnya adalah mengembangkan tes yang fungsinya untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan di atas. Untuk mengecek apakah rumusan tujuan tersebut dapat diukur (dinilai) atau tidak, perlu dikembangkan terlebih dahulu alat evaluasinya sebelum melangkah lebih jauh. Dalam mengembangkan alat evaluasi ini perlu ditentukan terlebih

dahulu jenis-jenis tes yang akan dikembangkan, hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

(3) Menentukan Kegiatan Belajar dan Materi Pelajaran

Sesudah merumuskan tujuan dan alat evaluasi disusun, adalah menetapkan kegiatan belajar mengajar yang perlu ditempuh agar nantinya mereka dapat melakukan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan. Sesudah kegiatan-kegiatan belajar mengajar ditetapkan, perlu dirumuskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

(4) Merencanakan Program Kegiatan

Titik tolak dalam merencanakan program kegiatan adalah suatu pelajaran yang diambil dari Kurikulum yang telah tertentu jumlah jam pelajarannya, dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Juga perlu disusun strategi proses pengajaran dengan jalan merumuskan peranan dan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan situasi kelas. Metode pengajaran yang akan digunakan dipilih yang paling sesuai untuk mencapai tujuan.

(5) Melaksanakan Program

Setelah program kegiatan selesai direncanakan, maka saatnya bagi guru untuk melaksanakan program tersebut kepada siswa. Di dalam melaksanakan program ini, guru berpegang pada prosedur kegiatan yang telah direncanakan dalam langkah keempat lalu. Dari hasil yang diperoleh dalam langkah pelaksanaan ini dapat diketahui sejauh mana program yang telah berhasil mencapai tujuannya (Mudhoffir,1986:39-41).

3.2.3 Pengembangan Silabus

Di bawah ini akan diuraikan pengembangan silabus yang meliputi: (1) perumusan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) penjabaran materi pokok, (3) penentuan langkah-langkah pembelajaran, dan (4) penyusunan alat evaluasi (penilaian).

(1) Perumusan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator Hasil Belajar

Perumusan kompetensi dasar dalam silabus sangat berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai. Sedangkan rumusan hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Rumusan indikator hasil belajar merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar sudah terpenuhi.

(2) Penjabaran Materi Pokok

Penjabaran materi pelajaran atau topik tertentu merupakan uraian singkat, sistematis dan berisi perincian materi pelajaran secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar. Keluasan serta kedalaman materi disesuaikan tingkat perkembangan intelektual siswa, dan alokasi waktu yang tersedia. Pada langkah ini perlu dirumuskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Setiap materi pelajaran tersebut

dilengkapi dengan uraian singkat agar memudahkan guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

(3) Penentuan Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

(4) Penyusunan Alat Evaluasi Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Alat evaluasi dalam PPSI terdiri dari pretes dan postes yaitu dua tes yang memiliki tipe yang sama, tingkat kesukaran kurang lebih sama tetapi dapat berbeda dalam perumusan redaksionalnya (Samana, 1992:72-76).

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektivitas dan evisensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pelaksanaan uji coba produk dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian kelayakan produk pengembangan. Berikut ini dikemukakan (1) desain uji coba, (2) subjek coba, (3) jenis data, (4) instrumen data, dan (5) teknik analisis data.

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan tahap kedua dilakukan penilaian oleh guru-guru bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Masukan yang diperoleh dari hasil penilaian oleh dosen ahli maupun dari guru bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar tersebut dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran serta untuk mengetahui apakah kedua produk tersebut layak digunakan sebagai bahan pembelajaran yang sesungguhnya. Tahap ketiga yaitu dilakukan uji coba materi pembelajaran dengan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta sebagai sasaran pembelajaran yang sesungguhnya.

3.3.2 Subjek Coba

Subjek coba dalam penilaian ini terdiri dari dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Adapun karakteristik subjek yang dipilih adalah sebagai berikut.

Kelompok Uji Coba	L/P	Latar Belakang Pendidikan					Pengalaman Mengajar (dalam tahun)		
		SPG	D3	S1	S2	S3	1 – 5	6 – 10	> 10
Dosen Ahli BI									
Guru BI Sekolah Dasar									

Tabel : Karakteristik Subjek Coba

Selain dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, subjek coba lainnya yaitu siswa kelas I Sekolah Dasar sebagai penerima materi pembelajaran dengan media gambar di kelas untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, masukan dan saran berdasarkan penilaian dari dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru-guru bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar yang ditujukan kepada dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru-guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif serta memiliki kompetensi yang baik serta untuk mengetahui sejauh mana penilaian yang

diberikan terhadap pengembangan produk baik silabus maupun materi pembelajaran dengan media gambar.

Instrumen yang digunakan baik berupa kuisisioner dan wawancara disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Instrumen penilaian pengembangan produk tersebut disusun berdasarkan data atau informasi untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Hasil penilaian ini selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan produk pengembangan baik silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar. Adapun dalam penilaian kuisisioner yaitu dengan menggunakan kriteria skala sikap dengan ketentuan sebagai berikut.

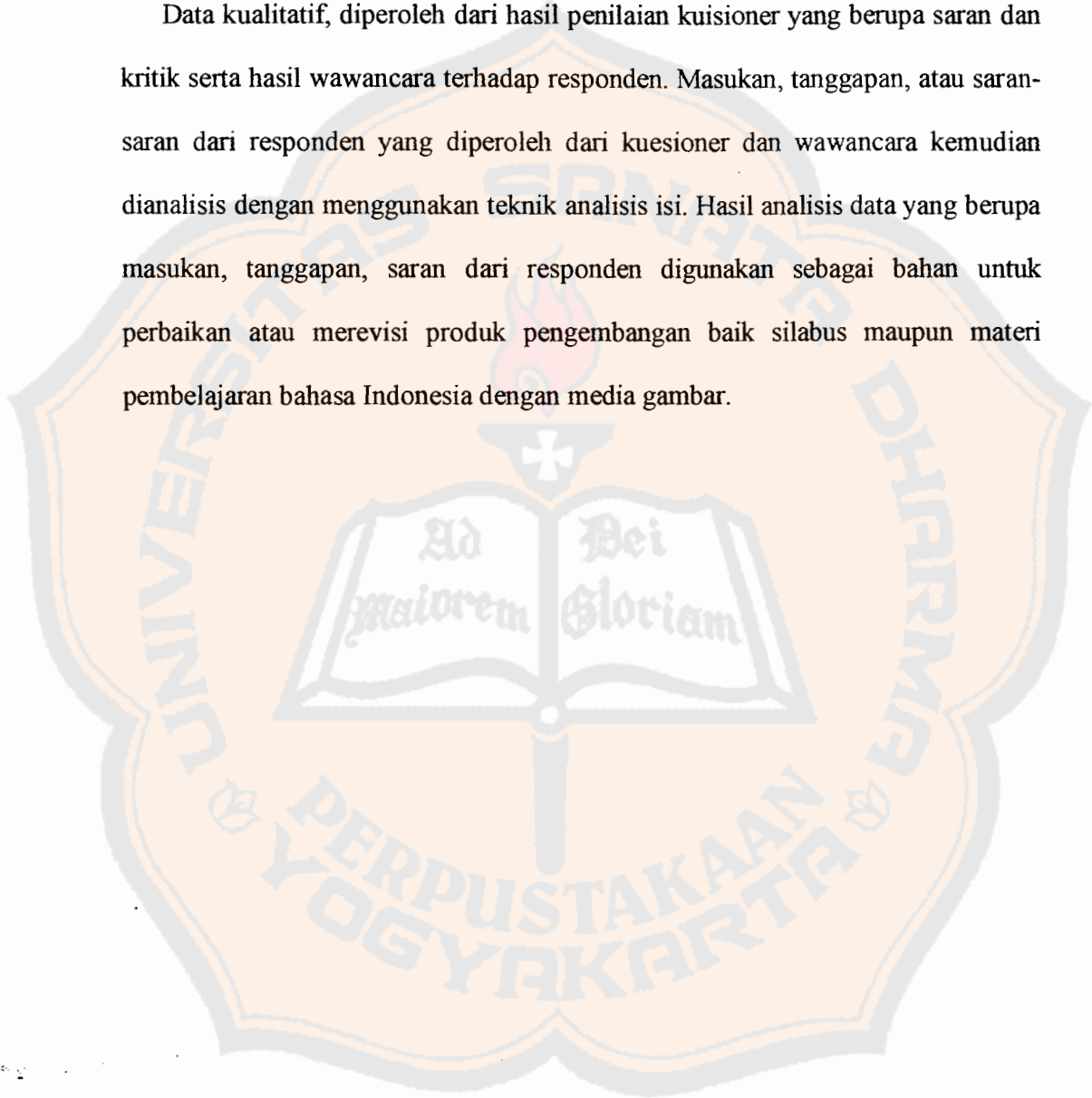
Penilaian Angka	Penilaian Sikap
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

3.3.5 Teknik Analisis Data.

Data yang dihadirkan dalam analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian kuesioner produk pengembangan yang ditujukan kepada para responden. Setiap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dievaluasi dengan menggunakan penilaian skala sikap yang telah dijelaskan dalam instrumen pengumpulan data. Kemudian data penilaian dari responden diolah untuk

menentukan *mean* (rata-rata) dari setiap butir pertanyaan. *Mean* adalah nilai rata-rata yang didapat dari setiap butir pertanyaan dari keseluruhan penilaian responden.

Data kualitatif, diperoleh dari hasil penilaian kuisisioner yang berupa saran dan kritik serta hasil wawancara terhadap responden. Masukan, tanggapan, atau saran-saran dari responden yang diperoleh dari kuisisioner dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis data yang berupa masukan, tanggapan, saran dari responden digunakan sebagai bahan untuk perbaikan atau merevisi produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab IV ini disajikan paparan dan analisis data tentang (1) hasil analisis kebutuhan, dan (2) hasil ujicoba produk pengembangan yang meliputi : (a) hasil ujicoba produk pengembangan melalui penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia, (b) penilaian melalui guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, serta (c) pengimplementasian produk di kelas secara langsung.

4.1. Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa kelas satu sekolah dasar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang cara pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan siswa kelas satu sekolah dasar. Pemerolehan data yang dimaksud didapat melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar serta konsultasi atau wawancara dengan guru kelas satu sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan dan konsultasi dengan guru bahasa Indonesia kelas sekolah dasar dapat dikemukakan beberapa hal yaitu : pertama, dalam penyajian materi pembelajaran di kelas guru lebih sering menggunakan cara *drill* atau hafalan sehingga siswa hanya menirukan guru. Hal ini disebabkan oleh faktor perkembangan dar siswa kelas satu sekolah dasar yang masih dalam tahap hafalan atau meniru. Materi pembelajaran yang diberikan masih sederhana seperti huruf, kata, kalimat sederhana yang mudah diingat atau dipahami siswa. Materi

pembelajaran semakin meningkat atau berkembang seiring dengan tingkat semester siswa yang terus berlanjut.

Kedua, kebutuhan yang diperlukan siswa dalam belajar berbahasa adalah tercapainya keterampilan berbahasa siswa. Siswa diharapkan pandai membaca, pandai menulis dengan baik dan benar, pandai menyimak setiap keterangan guru atau dari temannya sendiri, serta diharapkan siswa pandai berbicara dengan penuh keberanian. Keterampilan berbahasa tersebut diberikan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kebutuhan keterampilan berbahasa, siswa kelas satu juga diharapkan dapat mengerti tentang sastra Indonesia seperti dongeng atau cerita rakyat yang nantinya diberikan pada semester dua, sesuai dengan perkembangan siswa yang terus berkembang.

Ketiga, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga diperlukan adanya alat atau media sebagai sarana dalam belajar siswa. Alat atau media berguna dalam membantu pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Alat pembelajaran dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang akan diberikan misalnya dengan gambar. Media gambar dapat membantu siswa dalam visualisasi langsung atau sebagai wakil dari sesuatu yang dimaksud, misalnya gambar orang berenang, gambar meja-kursi, dan lain sebagainya.

Keempat, siswa perlu diberikan latihan-latihan berbahasa, latihan tersebut dapat diberikan setelah selesai kegiatan belajar atau diakhir pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Setelah keseluruhan materi selesai diberikan guru dapat mengadakan evaluasi. Soal evaluasi disusun sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa

yang tentunya sesuai perkembangan siswa kelas satu sekolah dasar dan bahasa yang digunakan masih sederhana serta mudah dimengerti oleh siswa.

Kelima, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas satu sekolah dasar, waktu dalam setiap pertemuan adalah 2x30 menit atau satu jam pelajaran 30 menit. Pengalokasian waktu diperhitungkan berdasarkan kedalaman atau keluasan materi yang dikemas dalam tema tertentu sehingga apabila waktu yang telah ditentukan kurang, materi dapat diberikan pada pertemuan berikutnya.

4.2 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan

Hasil ujicoba produk pengembangan ini terdiri dari dua hal yaitu (1) paparan dan analisis data hasil penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma, dan (2) paparan dan analisis data hasil penilaian guru kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

4.2.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Dosen Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data dari hasil penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan silabus maupun materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar ini berupa masukan, saran, ataupun komentar yang diperoleh dengan menggunakan angket penilaian maupun konsultasi langsung dengan dosen yang bersangkutan. Berkaitan dengan silabus, komponen-komponen yang dinilai yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan hasil belajar, (4) perumusan indikator hasil belajar, (5) perumusan materi pokok, (6) perumusan langkah-langkah pembelajaran, (7) pemilihan alat atau sumber pembelajaran, (8) evaluasi, dan (9) pengalokasian waktu. Sedangkan berkenaan

dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, komponen yang dinilai meliputi : (1) kompetensi dasar, (2) perumusan aktivitas pembelajaran dari setiap kompetensi dasar, (3) uraian materi pembelajaran, (4) pemilihan gambar, dan (5) perumusan evaluasi (penilaian).

Secara rinci data hasil penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia dipaparkan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Dosen Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/Komentar
A	SILABUS		
1	Identitas mata pelajaran	Jelas (4)	1. Dalam setiap pertemuan kompetensi dasar harus saling berkaitan. 2. Langkah pembelajaran harus lebih bervariasi. 3. Evaluasi lebih disederhanakan, perlu direvisi.
2	Rumusan kompetensi dasar	Tepat (4)	
3	Rumusan hasil belajar	Tepat (4)	
4	Rumusan indikator hasil belajar	Tepat (4)	
5	Pengembangan materi pembelajaran	Jelas (4)	
6	Langkah-langkah pembelajaran	Cukup (3,5)	
7	Pemilihan media pembelajaran	Tepat (4)	
8	Pemilihan sumber pembelajaran	Tepat (4)	
9	Penyusunan evaluasi	Jelas (4)	
10	Pengalokasian waktu	Jelas (4)	

Lanjutan tabel 4.1

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/ Komentar
B	Materi Pembelajaran BI		
1	Kompetensi dasar membaca	Jelas (4)	1. Wacana lebih disederhanakan lagi.
2	Aktivitas membaca	Cukup (3,5)	2. Dalam latihan menulis perlu diberi contoh agar siswa dapat memahami latihan
3	Pemilihan materi membaca	Jelas (4)	3. Aktivitas menyimak dari penjelasan guru atau teman sendiri harus seimbang.
4	Pengembangan materi membaca	Tepat (4,5)	4. Untuk kegiatan berbicara harus perhatikan tingkat keberanian siswa.
5	Kompetensi dasar menulis	Cukup (3,5)	5. Soal latihan disederhanakan lagi
6	Aktivitas menulis	Cukup (3,5)	6. Pemilihan gambar diperbanyak dan bervariasi, jangan terlalu sulit atau mudah.
7	Pemilihan materi menulis	Jelas (4)	
8	Pengembangan materi menulis	Cukup (3,5)	
9	Kompetensi dasar menyimak	Cukup (3,5)	
10	Aktivitas menyimak	Cukup (3,5)	
11	Pemilihan materi menyimak	Cukup (3,5)	
12	Pengembangan materi menyimak	Cukup (3,5)	
13	Kompetensi dasar berbicara	Tepat (4)	
14	Aktivitas berbicara	Jelas (4)	
15	Pemilihan materi berbicara	Tepat (4)	

Lanjutan tabel 4.1

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/Komentar
16	Pengembangan materi menyimak	Tepat (4)	
17	Kejelasan uraian materi	Cukup (3,5)	
18	Keterampilan yang ingin dicapai	Jelas (4)	
19	Kesesuaian soal latihan dengan materi	Sesuai (4)	
20	Ungkapan soal latihan	Cukup (3,5)	
21	Pemilihan materi wacana	Cukup (3)	
22	Pemilihan gambar	Tepat (5)	

Berdasarkan paparan hasil data pada tabel 4.1 pengembangan silabus telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar pedoman untuk mengembangkan materi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dalam tabel 4.1 data hasil penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia.

Masukan yang berkenaan dengan silabus yang berupa saran maupun komentar yaitu (1) kompetensi dasar dari setiap pertemuan dengan pertemuan selanjutnya harus saling berkaitan, begitu juga dengan hasil belajar maupun indikator hasil belajar harus saling mendukung demi tercapainya keterampilan berbahasa siswa, (2) penataan gambar harus diperhatikan dan lebih baik lagi gambar diberi warna agar menarik, (3) dalam langkah-langkah pembelajaran harus jelas terlihat konsep kegiatan belajar mengajar dan diperhatikan strategi pembelajarannya, (4) evaluasi lebih disederhanakan lagi dengan melihat

kemampuan siswa. Keempat saran tersebut dijadikan sebagai bahan untuk merevisi silabus agar lebih sempurna sebagai hasil jadi produk yang layak digunakan.

Komponen pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar secara umum dinilai baik atau memenuhi kelayakan produk berdasarkan penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma maupun kriteria pengembangan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara berturut-turut kelayakan produk masing-masing komponen pengembangan materi bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1.

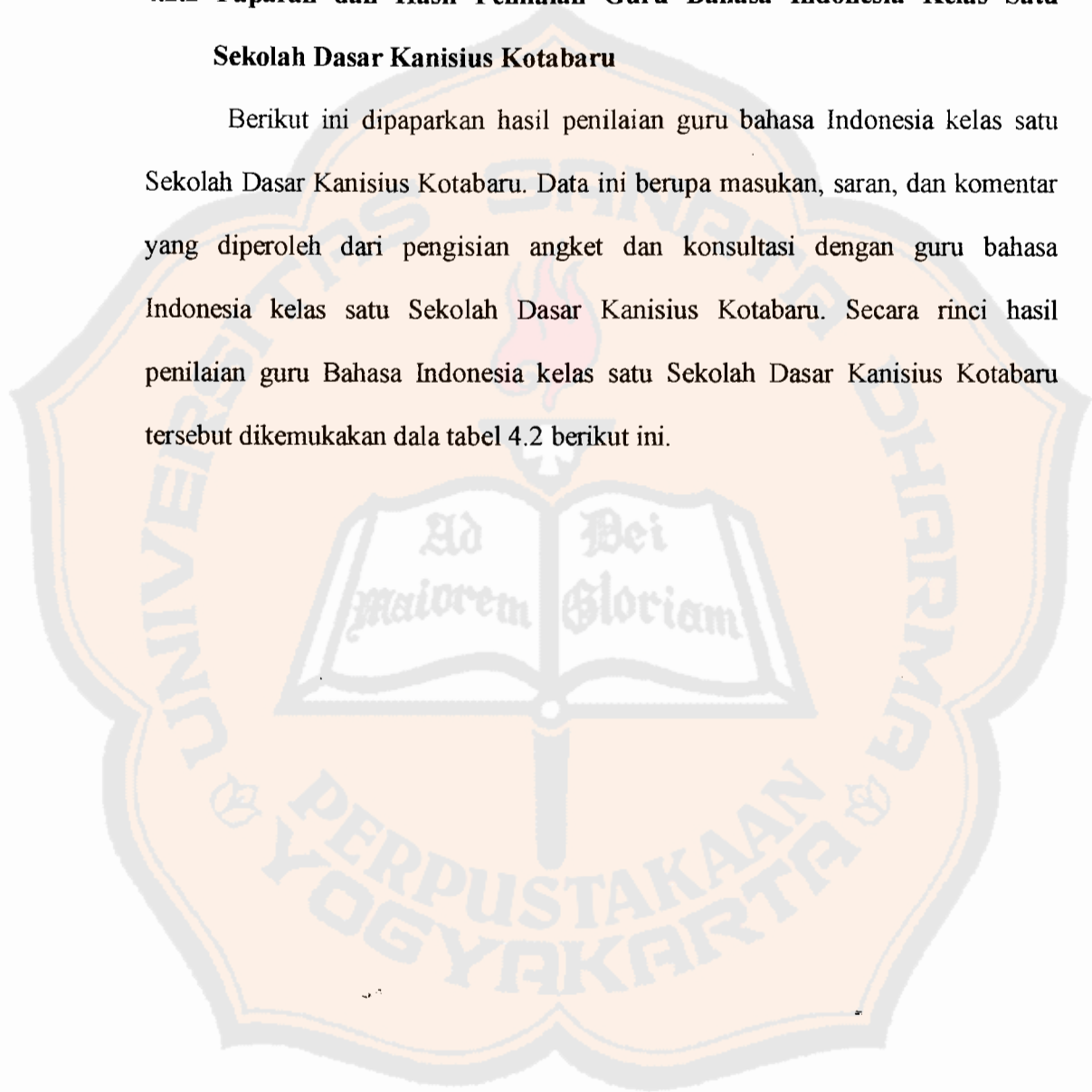
Masukan berkenaan dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar yang berupa saran dan komentar yaitu :

- (1) aktivitas pembelajaran diarahkan pada keterampilan siswa (peran siswa lebih besar dibanding guru);
- (2) pengembangan materi membaca dalam pemilihan wacana lebih disederhanakan lagi dengan melihat keadaan siswa;
- (3) perlu diberikan contoh-contoh dalam setiap latihan agar siswa lebih memahami latihan atau evaluasi;
- (4) evaluasi perlu lebih disederhanakan lagi agar siswa mudah memahaminya;
- (5) materi gambar diperbanyak serta bervariasi, juga tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah dan diberi warna agar menarik perhatian siswa;
- (6) sesuai dengan saran tersebut yang diperoleh dari konsultasi maupun masukan berupa saran, komentar, dan penilaian angket, peneliti melakukan koreksi atau revisi terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia agar

produk tersebut lebih sempurna, jelas dan mudah dipahami dengan memperhatikan kebutuhan isi setiap aspek keterampilan berbahasa yang disajikan.

4.2.2 Paparan dan Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru

Berikut ini dipaparkan hasil penilaian guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket dan konsultasi dengan guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Secara rinci hasil penilaian guru Bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru tersebut dikemukakan dalam tabel 4.2 berikut ini.



Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kansius Kotabaru Yoyakarta

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/Komentar
A	SILABUS		
1	Identitas mata pelajaran	Jelas (4)	1. Nilai budi pekerti juga tercantum secara tertulis dalam silabus. 2. Soal latihan diberi contoh agar siswa lebih memahami. 3. Langkah-langkah pembelajaran sudah cukup jelas dan pengalokasian waktu sudah cukup.
2	Rumusan kompetensi dasar	Tepat (5)	
3	Rumusan hasil belajar	Cukup (3,5)	
4	Rumusan Indikator pencapaian hasil belajar	Cukup (3,5)	
5	Pengembangan materi pembelajaran	Cukup (3)	
6	Langkah-langkah pembelajaran	Cukup (3,5)	
7	Pemilihan media /alat pembelajaran	Tepat (4)	
8	Pemilihan sumber pembelajaran	Tepat (4)	
9	Pengembangan alat evaluasi	Cukup (3)	
10	Pengalokasian waktu	Cukup (3)	

Lanjutan tabel 4.2

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/Komentar
B	Materi Pembelajaran BI		
1	Rumusan kompetensi dasar membaca	Jelas (4)	1. Wacana lebih disederhanakan lagi, jangan terlalu panjang, disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas 1 SD. 2. Latihan menulis lebih di perbanyak lagi dan diberi contoh. 3. Kegiatan menyimak siswa lebih divariasikan misal menyimak bunyi-bunyian, suara binatang dan sebagainya. 4. Siswa dilatih berbicara di depa kelas secara pribadi, berpasangan atau berkelompok. 5. Uraian materi agar lebih dikembangkan lagi.
2	Aktivitas membaca	Jelas (4)	
3	Pemilihan materi membaca	Cukup (3)	
4	Pengembangan materi membaca	Cukup (3)	
5	Rumusan kompetensi dasar menulis	Jelas (4)	
6	Aktivitas menulis	Jelas (4)	
7	Pemilihan materi menulis	Cukup (3)	
8	Pengembangan materi menulis	Cukup (3,5)	
9	Rumusan kompetensi dasar menyimak	Jelas (4)	
10	Aktivitas menyimak	Jelas (4)	
11	Pemilihan materi menyimak	Cukup (3)	
12	Pengembangan materi menyimak	Tepat (4)	
13	Rumusan kompetensi dasar berbicara	Jelas (4)	
14	Aktivitas berbicara	Jelas (4)	
15	Pemilihan materi berbicara	Cukup (3)	

Lanjutan tabel 4.2

No	Komponen yang dinilai	Penilaian (rata-rata)	Saran/Komentar
16	Pengembangan materi berbicara	Cukup (3,5)	6. Wacana harus lebih disederhanakan atau diperpendek.
17	Uraian materi secara keseluruhan	Cukup (3,5)	
18	Keterampilan yang ingin dicapai	Jelas (4)	
19	Kesesuaian soal latihan dengan materi	Cukup (3,5)	
20	Kejelasan ungkapan soal latihan	Cukup (3)	
21	Pemilihan wacana dalam materi	Cukup (3)	
22	Pemilihan materi gambar	Tepat (4)	

Berdasarkan paparan data pada tabel 4.2 dapat dikemukakan beberapa hal berikut ini. Pengembangan silabus secara umum dari hasil penilaian dapat dikatakan baik/layak, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu (3,6). Secara berturut-turut nilai rata-rata kelayakan produk silabus yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Dengan demikian pengembangan produk silabus telah mencapai kelayakan dari sebuah produk, berdasarkan kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian terhadap pengembangan produk silabus. Rata-rata nilai yang diperoleh menunjukkan angka (3,6) yang jika diartikan mencapai kelayakan mendekati nilai empat (4) berarti produk ini memiliki kualifikasi layak atau baik.

Masukan yang berkenaan dengan penyempurnaan silabus berupa saran atau komentar dari hasil penilaian angket dan konsultasi adalah sebagai berikut: (1) silabus perlu dilengkapi dengan nilai budi pekerti yang dicantumkan secara tertulis dari setiap tema yang dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar nilai budi pekerti yang ingin dicapai jelas diketahui, (2) dalam evaluasi, soal-soal latihan dapat disederhanakan lagi, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, (3) pengalokasian waktu harus memperhatikan tingkat kesulitan materi pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan benar-benar tepat dijadwalkan dari setiap kegiatan belajar-mengajar.

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar secara umum layak memenuhi kelayakan produk dengan pencapaian nilai rata-rata yaitu (3,6). Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian guru bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar. Secara berturut-turut rata-rata nilai masing-masing komponen pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar dapat dilihat pada tabel 4.2.

Masukan berkenaan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar yang berupa saran dan komentar yaitu (1) pemilihan wacana lebih disederhanakan lagi, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas satu sekolah dasar, (2) latihan menulis lebih diperbanyak waktunya dan disertai contoh, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih terlatih dalam menulis baik menulis huruf, kata, maupun kalimat yang lebih panjang, (3) kegiatan menyimak lebih dikembangkan lagi seperti menyimak suara bunyi-bunyian, menebak bunyi suara binatang, atau mendengarkan dongeng dan menjawab pertanyaan, (4) dalam aspek

berbicara siswa dilatih untuk berani berbicara di depan kelas, baik secara pribadi, berpasangan maupun berkelompok, (5) soal latihan diberi contoh agar siswa dapat lebih memahami maksud soal tersebut, (6) pengaturan letak gambar lebih diperhatikan atau ditata agar lebih menarik, dan gambar diberi warna yang cerah agar menarik siswa.

Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi terhadap beberapa hal di atas agar pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar dapat lebih sempurna dan lebih layak sebagai sebuah produk pengembangan.

4.2.3 Paparan Hasil Uji coba Lapangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar secara langsung di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru. Kegiatan uji coba lapangan ini dilakukan dalam tiga pertemuan, yang waktu pelaksanaannya pada bulan September-Oktober 2002, bertempat di Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta. Secara rinci hasil uji coba lapangan, dipaparkan sebagai berikut.

A. Pertemuan Pertama (Uji Coba Lapangan I)

Uji coba pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar secara langsung dilaksanakan di kelas IB Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, Yogyakarta. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2002, pukul 07-08 WIB atau 2 jam pelajaran (60 menit) dengan jumlah siswa 20 orang.

Pada pertemuan pertama tema yang dipakai yaitu Diri Sendiri, adapun kompetensi dasar yang diujikan yaitu diambil dari pertemuan ketiga : menyimak dan menanggapi secara lisan. Secara lengkap keseluruhan silabus dan materi pembelajaran yang digunakan terlampir pada pelajaran 1.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, respon yang diberikan oleh siswa maupun guru sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap yang senang dan cukup antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode diskusi dan siswa dibagi dalam lima kelompok. Sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan diberikan yaitu mempelajari tentang anggota tubuh manusia. Peneliti memberi penjelasan singkat tentang bagian-bagian anggota tubuh manusia dengan menggunakan media gambar tubuh manusia yang ditempel di papan tulis.

Setelah penjelasan singkat selesai (10 menit), kemudian peneliti memberi pertanyaan kepada siswa tentang nama-nama anggota tubuh manusia untuk melihat sejauh mana siswa dapat menangkap penjelasan dari guru (peneliti). Kegiatan selanjutnya siswa berkelompok (@ 4 siswa) dan masing-masing kelompok dibagikan kartu gambar anggota tubuh manusia seperti: kaki, mata, telinga, hidung, mulut, tangan. Kegiatan yang dilakukan dalam diskusi adalah tebak gambar dengan teman kelompok, setiap siswa dalam kelompok bertanya tentang gambar dengan pola "gambar apakah ini?". Siswa yang ditanya harus menjawab "itu adalah gambar hidung", kegiatan berlangsung (20 menit). Selanjutnya siswa mewarnai kartu gambar sesuai keinginannya (10 menit). Kegiatan selanjutnya, peneliti membagi LKS kepada siswa tentang anggota tubuh manusia sesuai nomor

urut yang ditunjuk dalam gambar. Kegiatan ini berlangsung (20 menit). Hasil diskusi dibahas bersama-sama dan LKS dikumpulkan (5 menit). Demikianlah penjelasan singkat pada uji coba pertemuan pertama.

Dalam uji coba pertama, peneliti mengalami kendala-kendala maupun kemudahan atau keuntungan yang dialami selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung yaitu:

- (1) peneliti harus memberi pengarahan yang sejelas-jelasnya kepada siswa mengingat tingkat perkembangan siswa kelas satu sekolah dasar masih bersifat kanak-kanak;
- (2) situasi dalam kelas cukup ramai karena siswa senang bicara sendiri dengan teman lainnya, masih senang berlarian di kelas, bertengkar dengan teman sendiri, sehingga peneliti harus menenangkan dan situasi ini cukup menguras tenaga terlebih suara;
- (3) situasi selama diskusi, siswa saling berebut menarik perhatian peneliti dengan cara memanggil peneliti untuk datang ke kelompoknya;

Kemudahan atau keuntungan yang dialami peneliti selama kegiatan belajar-mengajar yaitu:

- (1) antusias siswa sangat bagus, terutama dalam kegiatan diskusi karena siswa dibagikan kartu-kartu gambar anggota tubuh manusia. Siswa terlihat senang dan dengan seponatan siswa meminta izin untuk memberi warna gambar;

- (2) kegiatan diskusi dapat berjalan lancar dan baik walaupun kegaduhan selama diskusi terjadi, hal ini disebabkan proses tebak gambar sedang berlangsung;
- (3) dengan adanya media gambar, ketertarikan siswa untuk belajar cukup besar dan siswa terlihat bersemangat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun masukan atau saran dari guru kelas satu sekolah dasar setelah kegiatan belajar-mengajar selesai yaitu :

- (1) guru atau peneliti harus memberi penjelasan atau pengarahan yang se jelas-jelasnya kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dan harus diberi contoh agar siswa cepat memahami isi pelajaran;
- (2) peneliti harus memperhatikan waktu dengan tingkat kesulitan materi yang akan diberikan sehingga waktu yang digunakan betul-betul tepat;
- (3) materi yang diberikan sudah baik dan kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar, walaupun kendala tetap ada dan hal ini adalah wajar;
- (4) kegiatan diskusi cukup menarik, sehingga dapat dikembangkan lagi dalam proses kegiatan belajar-mengajar selanjutnya.

B. Pertemuan Kedua (Uji Coba Lapangan II)

Uji coba lapangan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 September 2002, pukul 07-08 WIB atau 2 jam pertemuan (60 menit). Tempat pelaksanaan Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru di kelas IA dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun temanya yaitu Diri Sendiri. Materi yang dipakai materi pertemuan ke-1

yaitu membaca dan menulis permulaan. Secara lengkap silabus dan materi pembelajaran terlampir dalam pelajaran pertama.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dan wajar. Antusias siswa sangat bagus dan sikap siswa sangat baik dibandingkan dengan uji coba pertama. Hal ini disebabkan kondisi siswa lebih mudah dikendalikan. Strategi pembelajaran menggunakan metode diskusi atau kelompok. Kegiatan yang dilakukan peneliti pertama-tama memberi penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan yaitu membaca huruf, kata dengan lafal yang jelas.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam proses belajar yaitu peneliti memasang gambar dan meminta siswa mengucapakan huruf-huruf seperti a, e, u, i, o, b, d, m, n, s, p, l, k, dan meminta siswa mengucapkan huruf bersama-sama (5 menit). Setelah siswa dibagi dalam kelompok (@ 4 orang) dan dibagikan kartu huruf masing-masing kelompok 4 kartu huruf. Siswa diminta mendiktekan huruf kepada teman kelompoknya secara bergantian masing-masing kelompok, kegiatan ini berlangsung (15 menit). Kegiatan selanjutnya kelompok membuat sebuah kata dari kartu huruf tersebut dan menuliskannya di papan tulis bergiliran, kegiatan berlangsung (15 menit). Selanjutnya siswa dibagikan LKS untuk melengkapi kata dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar dan hasil LKS dibahas bersama-sama (15 menit). Kegiatan selanjutnya siswa memberi warna pada gambar kemudian siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar secara bergiliran dengan lisan sampai waktu menjelang istirahat (10 menit) dan LKS dikumpulkan. Demikianlah gambaran singkat proses belajar mengajar yang dilakukan pada uji coba kedua.



Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu:

- (1) peneliti harus sering menenangkan siswa karena siswa senang bicara dengan temannya atau bertengkar dengan teman sendiri;
- (2) peneliti harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum diskusi dimulai, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami kegiatan yang harus dilakukan;
- (3) ada beberapa siswa yang belum paham tugas yang harus dikerjakan sehingga peneliti harus mengulangi lagi penjelasan.

Sedangkan kebaikan yang didapat selama proses belajar mengajar yaitu:

- (1) siswa menjadi lebih bersemangat dengan adanya proses belajar-mengajar dengan cara diskusi, karena metode ini jarang dilakukan oleh guru di kelas;
- (2) siswa menjadi lebih senang dalam belajar karena dilengkapi dengan gambar dan diminta untuk mewarnai gambar tersebut;
- (3) siswa menjadi lebih mudah menebak nama gambar yang dimaksud dengan adanya bantuan gambar sehingga kegiatan dalam diskusi menjadi lebih mudah.

Masukan atau komentar maupun saran yang diperoleh dari guru kelas setelah proses belajar mengajar yaitu:

- (1) guru atau peneliti harus lebih banyak memberi contoh-contoh agar siswa lebih paham;
- (2) kegiatan belajar-mengajar sewaktu-waktu dapat berkembang seiring dengan proses belajar;

- (3) materi yang dikembangkan sudah baik, dan peneliti harus sabar dalam menghadapi siswa kelas satu, keributan yang terjadi adalah hal yang wajar.

C. Pertemuan Ketiga (Uji Coba Lapangan III)

Uji coba ketiga dilaksanakan hari Selasa, tanggal 8 Oktober 2002 pukul 08-09 WIB, bertempat di SD Kanisius Kotabaru, kelas IA. Adapun tema yang diberikan yaitu Diri Sendiri. Materi yang diajarkan yaitu mengenal anggota tubuh manusia, secara lengkap silabus dan materi pembelajaran yang digunakan terlampir pada pelajaran I pertemuan ke-3, sedangkan proses kegiatan belajar-mengajar di kelas terlampir dalam bentuk CD Room.

Demikianlah penjelasan singkat hasil uji coba lapangan yang dilakukan selama tiga pertemuan. Hasil-hasil yang didapat dari uji coba lapangan tersebut dijadikan masukan sebagai pedoman merevisi produk pengembangan silabus maupun materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar.

Adapun ringkasan revisi produk yang dilakukan peneliti berdasarkan saran, komentar maupun angket penilaian dari dosen pembelajaran bahasa Indonesia dan guru kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru serta pengalaman selama ujicoba lapangan yang dihasilkan, dipaparkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Masukan yang diperoleh setelah penelitian selesai dari guru kelas yaitu:

- (1) kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan dinamika kelompok telah terlihat, dan siswa merasa senang;
- (2) peneliti harus memperhatikan tingkat kesulitan materi yang akan diberikan;
- (3) gambar sebaiknya dibuat yang lebih besar, sehingga seluruh kelas dapat melihat gambar dengan baik

Tabel 4.3 Ringkasan Revisi Produk Hasil Penilaian Para Responden

No	Komponen yang direvisi	Butir Hasil Revisi	Keterangan
A	Silabus		
1	Istilah komponen dalam silabus	Istilah komponen silabus di ganti dengan istilah berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi	Telah direvisi
2	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek keterampilan berbahasa sudah tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran	Telah direvisi
3	Evaluasi (penilaian)	Soal evaluasi atau latihan telah disederhanakan	Telah direvisi
4	Nilai budi pekerti	Nilai budi pekerti telah dicantumkan secara tertulis dalam silabus	Telah direvisi
B	Materi		
	Pembelajaran BI		
1	Rumusan aktivitas pembelajaran	Kegiatan belajar lebih banyak difokuskan pada kegiatan siswa	Telah direvisi
2	Uraian materi	Pengembangan materi lebih disempurnakan lagi dan penyusunan gambar lebih disederhanakan	Telah direvisi

Penilaian angket, wawancara maupun konsultasi diperoleh dari subjek coba. Adapun subjek coba yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Karakteristik Subjek Coba

Responden	L/P	Latar Belakang Pendidikan					Pengalaman Mengajar (dalam tahun)			Jml
		SPG	D3	S1	S2	S3	1-5	6-10	>10	
Dosen Pembelajaran BI	L					√			√	2
	P				√				√	
Guru BI Sekolah Dasar	P	√							√	2
	P			√					√	



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) kajian produk yang telah direvisi yaitu (a) silabus, dan (b) materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar. Selain itu juga dipaparkan (2) saran-saran yang meliputi: (a) saran untuk pemanfaatan produk, dan (b) saran untuk pengembangan produk lebih lanjut

5.1.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini terdiri atas dua produk yaitu (1) silabus, dan (2) materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar. Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan hasil uji coba produk yang meliputi uji coba guru Bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dan uji coba dosen pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma serta uji coba langsung pada siswa kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru.

(1) Kajian Produk Silabus Bahasa Indonesia

Pengembangan silabus bahasa Indonesia diujicobakan melalui penilaian guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dan penilaian dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian tersebut dijadikan acuan untuk merevisi pengembangan produk silabus.

Silabus bahasa Indonesia setelah direvisi dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi. Berdasarkan pendekatan kompetensi yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan silabus bahasa Indonesia disusun berdasarkan

ketentuan berikut ini : (1) pengembangan dimulai dengan pengalokasian waktu yang tepat, (2) perumusan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, (3) perumusan hasil belajar siswa, (4) penajaman perumusan indikator hasil belajar untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa, (5) pengembangan materi pokok untuk dikembangkan pada diri siswa, (6) perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang operasional, (7) penyediaan alat atau sumber pembelajaran dan, (8) pengadaan evaluasi (penilaian) untuk melihat melihat penguasaan materi pada siswa.

Dalam produk silabus berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, tercantum sejumlah komponen-komponen silabus berikut ini.

(1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran berisi tentang nama mata pelajaran, tema, kelas/semester, satuan pendidikan, dan pengalokasian waktu.

(2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan komunikasi tulis (membaca dan menulis) serta sastra dan kebahasaan.

(3) Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada indikator hasil belajar, dengan melihat perkembangan tingkat kemajuan siswa dalam menguasai setiap kompetensi dasar diakhir pembelajaran. Atau dengan istilah lain hasil belajar mencerminkan kemampuan

siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

(4) Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator pencapaian hasil belajar merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

(5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi pokok merupakan bahan yang harus dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi dasar tertentu.

(6) Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran berisi keterlibatan siswa secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi dasar melalui materi pokok. Maka kegiatan siswa harus diarahkan untuk mencapai indikator hasil belajar. Selain siswa, langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

(7) Alat (sarana) dan Sumber Pembelajaran

Alat (sarana) dan Sumber pembelajaran digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas dan dipilih secara tepat artinya sesuai dengan materi yang dibahas.

(8) Evaluasi (penilaian)

Evaluasi (penilaian) disusun dan diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa terhadap materi yang diperolehnya.

Setelah dilakukan kajian produk silabus bahasa Indonesia, dari hasil penilaian guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru serta dosen pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan hasil revisi terhadap produk silabus, dapat disimpulkan bahwa produk silabus tersebut dinilai memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar- mengajar di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru.

(2) Kajian Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Gambar

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar disusun berdasarkan silabus bahasa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan keterampilan berbahasa siswa kelas satu sekolah dasar. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia diujicobakan melalui angket penilaian dan konsultasi atau wawancara langsung pada guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dan dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Kajian terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar yang terdiri atas beberapa komponen tersebut setelah direvisi dikemukakan sebagai berikut.

(1) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan keterampilan berbahasa yang akan dicapai yaitu terampil membaca, terampil berbicara, terampil menulis, terampil menyimak, sastra (apresiasi), dan kebahasaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

(2) Aktivitas pembelajaran

Aktivitas merupakan petunjuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa maupun guru untuk mengembangkan materi pembelajaran. Dengan adanya

aktivitas ini diharapkan siswa maupun guru memiliki arah yang jelas dalam mempelajari isi pelajaran.

(3) Uraian isi materi

Uraian isi materi merupakan uraian yang berisi pengembangan materi pembelajaran dengan dilengkapi gambar-gambar untuk mencapai kompetensi dasar (membaca, menyimak, menulis dan berbicara) yang diberikan pada siswa.

(4) Penilaian (evaluasi)

Penilaian diberikan dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diterimanya. Penilaian diberikan pada siswa diakhir pelajaran pada setiap pertemuan untuk mengetahui pemahaman isi materi yang dipelajari siswa saat itu atau diberikan setelah beberapa pertemuan (setelah setiap tema selesai dipelajari).

Berdasarkan kajian produk materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar yang telah direvisi dan hasil penilaian guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dan dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma serta uji coba di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru dalam beberapa pertemuan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar adalah layak (baik) digunakan sebagai bahan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

5.2 Saran-Saran

Saran- saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- (1) produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru, karena pengembangannya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan program pembelajaran bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru;
- (2) agar silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien hendaknya kedua produk tersebut digunakan secara terpadu dalam pengimplementasian kegiatan belajar mengajar di kelas;
- (3) agar pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien hendaknya guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai materi yang diberikan untuk mencapai keterampilan berbahasa yang diharapkan.

5.2.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Beberapa hal yang perlu disarankan berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- (1) produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar ini belum diujicobakan secara menyeluruh pengimplementasiannya di kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru selama satu tahun pembelajaran (dua semester). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba (penelitian) lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan produk ini setelah diimplementasikan di kelas selama satu tahun pembelajaran;
- (2) dalam pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar ini telah dilakukan beberapa kajian penilaian guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar kanisius Kotabaru dan dosen pembelajaran bahasa Indonesia serta uji coba langsung di kelas dalam beberapa pertemuan. Dengan demikian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai model untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan gambar di sekolah dasar pada kelas yang lebih tinggi;
- (3) apabila pengembangan lanjutan dilakukan pada kelas yang lebih tinggi, perlu dilakukan analisis kebutuhan sesuai tingkat perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP)*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: BPPPK.
- Haditono, Siti Rahayu, dkk. 1996. *Psikologi Perkembangan*. UGM.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hurlock. 1996 (ed). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Kartono. St. 2002. “Pentingnya Kontekstualisasi Oleh Guru” (Makalah). USD.
- Mudhoffir. 1986. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- . 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Landasan Pikir dan Landasan Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Pranowo. 2002. “Pengembangan Materi dan Teknik Penyajian Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi” (Makalah). USD.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1991. *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa: Pembaharuan Pengajaran*. Kanisius: Yogyakarta.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Kumpulan Artikel*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumardi, Muljanto. 1992 (ed). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sadiman, Arief. S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Samana. 1992. *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*. Kanisius.

- Siahaan, Bistok. A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Depdikbud.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yoyakarta: Intan Pariwara.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2002. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah" (Makalah). USD.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Supardo, Susilo. 1985. *Pemilihan Isi Bahan Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas I SD dengan Orientasi pada Kebutuhan Siswa: Seminar Penulisan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutarto. 1998. *Pengajaran Bahasa Indonesia : Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. 1984. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- . 1989. (a) *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- . 1989. (b) *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1990. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pasca Sarjana. IKIP Malang.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 1140 / 164 JPBS / IX / 2002
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah
SD Kanisius Kota Baru
di tempat

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : AMBAR HESTININGSIH
NIM / NIRM : 961224004 / 960051120401120004
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : PBI / PBSID *)
Semester : 12 (duabelas)

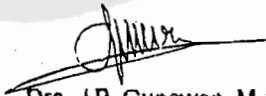
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan makalah / skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SD Kanisius Kota Baru
Waktu : Agustus 2002
Topik / Judul : Pengembangan Pembelajaran BI dengan Media Gambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.
Kanisius Kota Baru, D.I. Yogyakarta.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2002

Dekan
u.b.
Ketua Jurusan PBS


Drs. J.B. Gunawan, M.A.
NIP. : 131 127 876

Tembusan Yth. :

1. Dekan FKIP
2. Pembantu Dekan I FKIP
3. Kajur PBS
4. Kaprodik Ybs.
5. Sekretariat JPBS

*) coret yang tidak perlu



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA 80

SD KANISIUS KOTABARU I

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Alamat : Jalan Abubakar Ali 2B ☎(0274) 517759 Yogyakarta 55224

No : 06/I/SDK/K.I/II/2003

Lamp : -

Hal : Keterangan Kegiatan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Kanisius Kotabaru I, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **AMBAR HESTININGSIH**
Status : Mahasiswa Universitas Sanata Dharma
NIM : 961224004

yang bersangkutan telah mengadakan kegiatan di SD Kanisius Kotabaru I bulan September - Oktober 2002, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi
2. Mengajar kelas I
3. Penelitian KBM kelas I

Kegiatan tersebut dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "*Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar di SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta.*"

Yogyakarta, 20 Februari 2003

Kepala Sekolah



LEMBAR WAWANCARA

Butir-butir Pertanyaan

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas?
2. Bagaimana gambaran (tingkat) materi pembelajaran untuk kelas satu sekolah dasar?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar di kelas?
4. Bagaimana dengan kegiatan atau aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung?
5. Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar selama ini? Dan bagaimana respon siswa?
6. Selama ini apakah guru sudah menggunakan media atau alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar?
7. Berapa lama waktu yang digunakan dalam setiap satu pertemuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu sekolah dasar?
8. Saran-saran apa yang dapat guru berikan kepada peneliti sehubungan dengan kegiatan penelitian ini?

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Sekolah :

Kelas :

Mata pelajaran :

Nama Pengobservasi :

Hari / Tanggal :

No	Jenis Kegiatan	Ya (ada)	Tidak ada	Keterangan
1	PENDAHULUAN a. Guru mengucapkan salam. b. Pre-tes (latihan/penyegaran). c. Penertiban kelas.			
2	INTI PEMBELAJARAN a. Penggunaan metode. b. Pemakaian media. c. Guru sering bertanya kepada siswa. d. Guru mengadakan demonstrasi. e. Sikap guru f. Guru menulis di papan tulis. g. Guru memberi penguatan.			
3	PENUTUP a. guru membuat rangkuman pelajaran. b. Guru memberi tugas atau latihan diakhir pelajaran.			

KETERANGAN LAIN-LAIN

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Jenis Kelamin : L / P

Pendidikan : SPG / D3 / SI / S2 / S3

Berilah penilaian atau pendapat Anda terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan cara melingkari angka-angka yang mewakili pendapat Anda.

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang**
- 2 = kurang**
- 3 = cukup**
- 4 = baik / jelas / tepat**
- 5 = sangat baik / jelas / tepat**

A. SILABUS.

- | | |
|---|-----------|
| 1. Kejelasan identitas mata pelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 2. Ketepatan perumusan kompetensi dasar | 1 2 3 4 5 |
| 3. Ketepatan perumusan hasil belajar | 1 2 3 4 5 |
| 4. Ketepatan perumusan indikator pencapaian hasil belajar | 1 2 3 4 5 |
| 5. Ketepatan perumusan pengembangan materi pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 6. Ketepatan pemilihan media / alat pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 7. Ketepatan perumusan pengembangan materi pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 8. Ketepatan pemilihan sumber pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 9. Ketepatan pengembangan evaluasi (penilaian) | 1 2 3 4 5 |
| 10. Ketepatan pengalokasian waktu | 1 2 3 4 5 |

Saran/komentar:.....

B. Pengembangan Materi Pembelajaran.

- | | |
|--|-----------|
| 1. Ketepatan pengembangan materi membaca | 1 2 3 4 5 |
| 2. Kejelasan rumusan kompetensi dasar | 1 2 3 4 5 |
| 3. Kejelasan rumusan aktivitas membaca | 1 2 3 4 5 |
| 4. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 5. Ketepatan pengembangan materi menulis | 1 2 3 4 5 |
| 6. Kejelasan rumusan kompetensi dasar | 1 2 3 4 5 |
| 7. Kejelasan rumusan aktivitas menulis | 1 2 3 4 5 |
| 8. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 9. Ketepatan pengembangan materi menyimak | 1 2 3 4 5 |
| 10. Kejelasan rumusan kompetensi dasar | 1 2 3 4 5 |
| 11. Kejelasan rumusan aktivitas menyimak | 1 2 3 4 5 |
| 12. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran menyimak | 1 2 3 4 5 |
| 13. Ketepatan pengembangan materi berbicara | 1 2 3 4 5 |
| 14. Kejelasan rumusan kompetensi dasar berbicara | 1 2 3 4 5 |
| 15. Kejelasan rumusan aktivitas berbicara | 1 2 3 4 5 |
| 16. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran | 1 2 3 4 5 |
| 17. Kejelasan uraian materi untuk dipahami siswa | 1 2 3 4 5 |
| 18. Kejelasan keterampilan yang ingin diperoleh | 1 2 3 4 5 |
| 19. Kesesuaian soal latihan dengan materi yang disusun | 1 2 3 4 5 |
| 20. Kejelasan ungkapan soal latihan | 1 2 3 4 5 |
| 21. Ketepatan pemilihan wacana dalam materi membaca | 1 2 3 4 5 |
| 22. Ketepatan pemilihan materi gambar | 1 2 3 4 5 |

Saran / komentar:

*SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA
UNTUK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*

Semester I dan II

(berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi)



YOGYAKARTA
2003



SILABUS PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

Silabus Pelajaran 1

Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Diri Sendiri
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 3 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
Berbicara (memperkenalkan diri)
- c. Pertemuan ke-3
Mendengarkan (mengenal anggota badan dan fungsinya)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu mengucapkan huruf dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Mampu menyalin tulisan guru serta mampu menuliskan beberapa huruf yang ditekan oleh temannya.
 3. Mampu melengkapi kata dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu memperkenalkan diri tentang nama, umur, alamat, sekolah, dan lain-lain.
 2. Mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana tentang identitas temannya.
 3. Mampu menceritakan identitas temannya dengan benar.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Mampu menyebutkan nama anggota badan dengan tepat.
 2. Mampu menuliskan / memberi nama anggota badan dengan benar.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca huruf dengan lafal yang tepat.
 2. Dapat menuliskan huruf dengan benar dan dapat dibaca orang lain
 3. Dapat menyalin tulisan guru dengan rapi
 4. Dapat menuliskan huruf yang dibacakan temannya dengan benar.
 5. Dapat melengkapi kata dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat memperkenalkan diri dengan menggunakan kalimat sederhana secara lisan.

2. Dapat bertanya tentang identitas temannya dengan kalimat yang benar.
3. Dapat menceritakan identitas temannya dengan jelas.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Dapat mengenal nama-nama anggota badan dengan tepat.
 2. Dapat menyebutkan nama-nama anggota badan dengan tepat
 3. Dapat mencocokkan gambar sesuai dengan informasi yang di dengar.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menumbuhkan sikap berani.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca atau mengucapkan huruf-huruf vokal dan beberapa huruf konsonan dengan tepat (hal. 137).
 2. Menyalin /menuliskan huruf vokal dan beberapa huruf konsonan dengan tepat (hal. 137).
 3. Melengkapi kata dengan huruf yang tepat (hal. 137), misal : b... b... = bibi.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Memperkenalkan diri di depan kelas dengan berani tentang identitas diri (hal. 138).
 2. Bertanya tentang identitas diri temannya dengan benar.
 3. Bercerita tentang identitas temannya dengan benar.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Menyimak keterangan guru tentang nama-nama anggota badan seperti : mata, hidung, mulut, dan lain-lain (hal. 139).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif

Metode : tanya jawab dan diskusi

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa mendengarkan guru membacakan beberapa huruf vokal dan konsonan dengan cermat.
 2. Siswa menirukan atau mengucapkan beberapa huruf vokal dan konsonan yang ditunjuk guru dengan tepat.
 3. Siswa menirukan menulis beberapa huruf konsonan dan vokal dalam buku tulis.
 4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok (@ 4 orang) dan dibagikan empat buah kartu huruf.
 5. Salah satu siswa mendiktekan sebuah kartu huruf kepada temannya dan menuliskannya di dalam buku tulis.
 6. Setelah kegiatan selesai, siswa melengkapi kata dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar.

b. Pertemuan ke-2

1. Siswa mengamati guru memberi contoh cara memperkenalkan diri dengan cermat.
2. Siswa secara bergiliran memperkenalkan diri di depan kelas.
3. Siswa berpasangan saling bertanya tentang identitas diri secara bergantian.
4. Siswa menceritakan identitas temannya secara lisan dan tertulis.
5. Setelah kegiatan selesai, guru bertanya kepada siswa pertanyaan apa yang ditanyakan kepada pasangannya.

c. Pertemuan ke-3

1. Siswa menyimak keterangan guru tentang nama-nama anggota badan sesuai gambar dengan cermat.
2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dan dibagikan kartu gambar yang sama tentang anggota badan : kaki, mata, tangan, hidung, mulut, telinga.
3. Siswa berkelompok melaksanakan kegiatan dengan permainan, seorang siswa bertanya dengan teman kelompoknya tentang nama anggota badan dengan pertanyaan 'gambar apakah ini? Dan fungsinya untuk apa?' lalu teman lainnya menjawab 'gambar mata dan fungsinya untuk melihat'. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran.
4. Siswa mewarnai kartu gambar sesuai keinginannya.
5. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa yang dibagikan guru dalam diskusi.
6. Siswa dan guru membahas hasil diskusi bersama-sama.
7. Setelah kegiatan selesai guru mengulang kembali materi yang telah diberikan dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

a. Pertemuan ke-1

Kartu huruf konsonan dan vokal : (a, e, i, o, u, b, d, l, k, m, n, p, s).

b. Pertemuan ke-2

Contoh kalimat memperkenalkan diri

c. Pertemuan ke-3

Kartu gambar anggota badan : kaki, mata, hidung, telinga, mulut, tangan,

VII. Penilaian (terlampir hal. 141)

Bentuk penilaian : tes tertulis

Kunci jawaban

Bagian A

1 = mata, 2 = kaki, 3 = telinga, 4 = hidung, 5 = tangan

Bagian B

1 = mata, 2 = hidung, 3 = telinga, 4 = rambut, 5 = bibir

Silabus Pelajaran 2

Bidang studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keluarga
Kelas / Semester	: 1 / 1
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 3 Pertemuan (@ 2 JP)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
Mendengarkan (menyimak untuk membedakan bunyi)
- c. Pertemuan ke-3
Berbicara (menyebutkan benda di sekeliling)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca kata atau mengucapkan kata dengan lafal yang jelas.
 2. Mampu melengkapi kata yang belum selesai berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mengucapkan bunyi bahasa atau kata.
 2. Mampu menuliskan bunyi bahasa atau kata dengan benar.
 3. Mampu membedakan bunyi bahasa
- c. Pertemuan ke-3
Mampu menyebutkan warna-warna gambar dengan tepat.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca atau mengucapkan kata dengan lafal yang jelas.
 2. Dapat menyalin kata dengan tulisan yang rapi.
 3. Dapat melengkapi kata dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat mengenal bunyi-bunyi bahasa dengan baik.
 2. Dapat membedakan bunyi bahasa dengan benar
- c. Pertemuan ke-3
 1. Dapat mencocokkan warna-warna sesuai dengan bendanya.
 2. Dapat mengucapkan warna-warna dengan benar.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu teliti dan rasa percaya diri.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1

1. Mengucapkan kata-kata berdasarkan gambar seperti : api, itik, obat, dan lain-lain (hal. 143).
2. Melengkapi kata berdasarkan gambar seperti : j---r---k menjadi jeruk (hal.144).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Bunyi bahasa : bibi, pipi, nana, gagu, oni, uni, (hal. 145).
 2. Membedakan bunyi bahasa : pipi dan bibi yang membedakan huruf p dan b.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Mengucapkan warna-warna seperti : merah, kuning, hijau, ungu, biru, dan lain-lain (hal.146).
 2. Mencocokkan gambar sesuai warna : gambar lemari berwarna merah.

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif

Metode : diskusi dan tanya jawab.

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa menebak nama gambar yang dipasang di papan tulis bersama-sama.
 2. Siswa mengucapkan kata-kata tersebut dengan tepat.
 3. Siswa menebak huruf awal dari nama gambar dengan tepat bersama-sama.
 4. Setelah itu siswa menyalin kata yang dituliskan guru di papan tulis dalam buku tulis dengan rapi.
 5. Siswa berpasangan melengkapi kata dengan huruf yang sesuai berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang bunyi bahasa.
 2. Siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan lafal yang jelas.
 3. Siswa membedakan bunyi-bunyi bahasa tersebut secara lisan bersama-sama.
 4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok mengerjakan latihan tentang bunyi bahasa dengan benar.
 5. Setelah selesai, siswa membahas hasil kerja kelompok bersama-sama.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang warna dengan jelas.
 2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok menyebutkan warna-warna sesuai gambar benda dengan tepat.
 3. Siswa mengucapkan warna-warna gambar dengan lafal yang jelas.
 4. Siswa membuat kalimat dengan warna-warna tersebut secara lisan dan tertulis.
 5. Diakhir pelajaran guru meminta siswa membacakan kalimat yang dibuatnya.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Kartu gambar : api, itik, obat, dan lain-lain.
 2. Latihan kagiatan menulis hal.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Kartu bunyi bahasa : bibi-pipi-mimi-nini-dagu-gagu-ono-uni-mumu-nunu.

2. Fotokopi gambar benda dan warnanya.

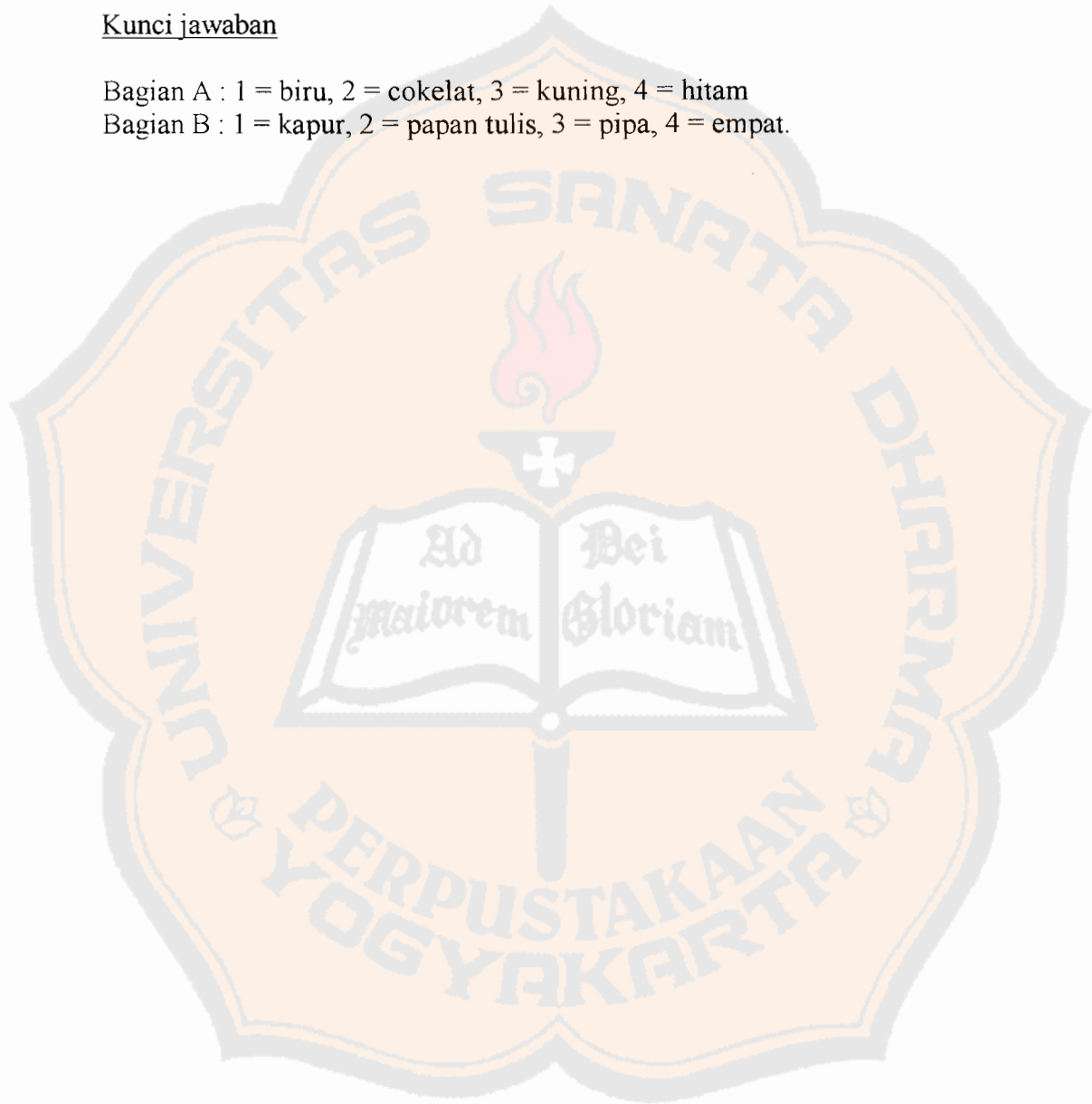
VII. Penilaian (terlampir hal. 147)

Bentuk Penilaian : tes tertulis

Kunci jawaban

Bagian A : 1 = biru, 2 = coklat, 3 = kuning, 4 = hitam

Bagian B : 1 = kapur, 2 = papan tulis, 3 = pipa, 4 = empat.



Silabus Pelajaran 3

Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pengalaman
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca permulaan
 2. Berbicara (bercerita pengalaman diri sendiri)
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan (mencocokkan kata dengan gambar)
 2. Menulis permulaan (melengkapi kata dengan suku kata)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal yang jelas.
 2. Mampu menceritakan pengalaman yang atau tidak mengesankan.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mencocokkan gambar sesuai kata dengan mengisi kolom yang disediakan
 2. Mampu melengkapi kata dengan suku kata yang sesuai berdasarkan gambar.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca beberapa kata dengan lafal yang jelas.
 2. Dapat menceritakan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam dua tiga kalimat.
 3. Dapat menyalin kata dengan tepat dan dapat dibaca orang lain.
 - b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai.
 2. Dapat mengisi kolom dengan huruf yang sesuai berdasarkan gambar.
 3. Dapat menyalin kata dengan tepat.
- Nilai budi pekerti yang diinginkan yaitu menghargai orang lain.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Delaman” (hal. 149).
 2. Bercerita tentang pengalaman diri yang mengesankan atau tidak mengesankan (hal. 149).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mencocokkan gambar dengan nama yang sesuai (hal. 150).
 2. Melengkapi kata dengan suku kata yang sesuai (hal. 151).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pandekatan : komunikatif

Metode : diskusi dan tanya jawab

a. Pertemuan ke-1

1. Siswa menirukan guru membaca wacana “Delman” kalimat demi kalimat.
2. Siswa menuliskan kata-kata dalam wacana dengan jelas.
3. Siswa bercerita tentang pengalaman diri yang atau tidak menyenangkan secara lisan dan bergiliran.
4. Siswa berpasangan menjodohkan atau melengkapi kata dengan suku kata yang sesuai berdasarkan gambar.
5. Siswa mengucapkan kata-kata tersebut dengan jelas.
6. Setelah itu siswa membuat kalimat secara lisan bergiliran.

b. Pertemuan ke-2

1. Siswa menyimak keterangan guru tentang gambar dengan cermat.
2. Siswa mengucapkan kata-kata dengan lafal yang jelas.
3. Siswa berpasangan mengerjakan latihan mencocokkan gambar sesuai nama dengan mengisi kolom yang tersedia.
4. Siswa membahas hasil kelompok bersama-sama kemudian guru bertanya kepada siswa jenis kendaraan dari masing-masing gambar diakhir pelajaran.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

a. Pertemuan ke-1

1. Wacana yang berjudul “Delman”
2. Kartu gambar : daun, topi, ember, pohon, sapu, dan lain-lain.

b. Pertemuan ke-2

Kartu gambar : kusir, pilot, masinis, dan lain-lain.

VII. Penilaian (terlampir hal. 152)

Bentuk penilaian : tes tertulis

Kunci jawaban

1 =g, 2 = c, 3 = a, 4 = f, 5 = h, 6 = j, 7 = d, 8 = i, 9 = e, 10 = b

Silabus Pelajaran 4

Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budi Pekerti
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Membaca permulaan
 - 2. Berbicara (menceritakan pengalaman)
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Menyimak (membedakan bunyi atau suara)
 - 2. Menulis permulaan

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Mampu membaca kalimat sederhana
 - 2. Mampu menceritakan pengalaman tentang kegiatan di rumah
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Mampu membedakan suara atau bunyi tertentu.
 - 2. Mampu mencocokkan gambar dengan bunyinya.
 - 3. Mampu menyalin tulisan dengan rapi dan jelas.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal yang jelas.
 - 2. Dapat menuliskan kembali kalimat dengan benar.
 - 3. Dapat menceritakan pengalaman tentang kegiatan di rumah dalam dua- tiga kalimat.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Dapat menirukan suara atau bunyi binatang atau suara tertentu dengan tepat.
 - 2. Dapat berkonsentrasi menyimak dan menebak bunyi atau suara tertentu dengan tepat.
 - 3. Dapat mencocokkan gambar dengan bunyinya.
 - 4. Dapat menyalin tulisan atau kalimat dengan rapi dan jelas.

Nilai udi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu sifat rajin dan berani.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Membaca wacana yang berjudul “Membantu Ibu” (hal. 154).
 - 2. Bercerita tentang kegiatan di rumah (hal.154).

- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Mencocokkan gambar dengan bunyinya, contohnya gambar anak ayam bunyinya ciak-ciak (hal. 155).
 - 2. Menyalin tulisan dengan rapi dan jelas (hal. 156).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif

Metode : diskusi dan tanya jawab

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Siswa menirukan guru membaca wacana “Membantu Ibu” bersama-sama.
 - 2. Siswa menceritakan kembali isi wacana dengan kalimatnya sendiri di depan kelas bergiliran.
 - 3. Siswa menuliskan kembali kalimat tersebut dalam buku tulis.
 - 4. Siswa dibagi menjadi lima kelompok (@ 4 Orang) saling bertanya dengan teman kelompoknya tentang kegiatan di rumah masing-masing.
 - 5. Salah satu siswa dari setiap kelompok maju ke depan kelas bercerita tentang pengalamannya membantu ibu.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
 - 2. Salah satu siswa mengambil kartu gambar dan menirukan bunyi atau suara dari gambar tersebut.
 - 3. Siswa lain menyimak dan menebak bunyi atau suara yang dibunyikan temannya secara bersama-sama, kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.
 - 4. Setelah kegiatan selesai siswa mengerjakan tugas yaitu mencocokkan bunyi sesuai dengan gambarnya (hal. 156).
 - 5. Siswa membahas hasil kerja bersama-sama diakhir pelajaran.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - Tek wacana “Membantu Ibu”
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Kartu gambar : anak ayam, terompet, telfon, dan lain-lain.
 - 2. Latihan untuk menyimak dan menulis (hal. 156).

VII. Penilaian (terlampir hal. 158)

Bentuk penilaian : tes performance (kinerja).

Silabus Pelajaran 5

Bidang studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kegemaran
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Membaca permulaan
 - 2. Mendengarkan (mendengarkan dongeng dan menjawab pertanyaan)
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Berbicara (menjelaskan situasi gambar)
 - 2. Menulis permulaan (menulis kalimat)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal yang jelas.
 - 2. Mampu menjawab pertanyaan dan menyebutkan tokoh dalam dongeng.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Mampu menceritakan atau mengungkapkan situasi dalam gambar.
 - 2. Mampu menyalin kalimat dengan benar dan rapi.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Dapat membaca wacana dengan lafal yang jelas dan wajar.
 - 2. Dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng beserta sifatnya.
 - 3. Dapat menjawab pertanyaan dongeng dengan tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Dapat menjelaskan situasi dalam gambar dengan tepat.
 - 2. Dapat menyalin kalimat dengan jelas dan rapi.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Membaca wacana “Gemar Menari Dan Menyanyi” (hal. 160).
 - 2. Mendengarkan dongeng “Harimau yang tidak tahu balas budi” (hal. 160).
 - 3. Menyebutkan tokoh dalam dongeng seperti : kambing, kancil, dan lain-lain.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Mengungkapkan situasi dalam gambar (hal. 164).
 - 2. Menyalin kalimat, contoh: Rani menulis surat (hal. 162).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif

Metode : diskusi dan tanya jawab

a. Pertemuan ke-1

1. Siswa membaca wacana “gemar menyanyi dan menari” dengan lafal yang jelas.
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang wacana secara lisan bersama-sama.
3. Siswa mendengarkan guru mendongeng “harimau tidak tahu balas budi” dengan cermat.
4. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng dengan tepat bersama-sama.
5. Siswa mengerjakan tugas berkelompok (@ 3 orang) latihan (hal.) dengan cermat.
6. Siswa membahas hasil diskusi bersama-sama.

b. Pertemuan ke-2

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru dengan cermat.
2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok (@ 4 orang) dan dibagikan kartu gambar.
3. Seorang siswa bertanya kepada teman kelompoknya tentang situasi dari kartu gambar yang dipegangnya, siswa yang ditanya harus menjawab sesuai situasi yang ada dalam gambar.
4. Setelah kegiatan selesai, siswa lalu membuat kalimat sederhana dan menuliskannya dalam buku tulis.
5. Diakhir pelajaran siswa membacakan kalimat yang dibuatnya dengan jelas.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

a. Pertemuan ke-1

1. Teks wacana “Gemar Menari dan Menyanyi”.
2. Gambar dongeng “Harimau Yang Tidak Tahu Balas Budi”.

b. Pertemuan ke-2

Kartu gambar : mengejar layang-layang, mencuci mobil, dan lain-lain.

VII. Penilaian (terlampir hal. 165)

Bentuk penilaian : tes tertulis

Silabus Pelajaran 6

Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Lingkungan
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 3 Pertemuan (@ 2 JP)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
Mendengarkan (menyimak dan menanggapi dengan lisan)
- c. Pertemuan ke-3
Berbicara (menjelaskan gambar)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 2. Mampu memahami isi wacana dengan menjawab pertanyaan dengan benar.
 3. Mampu menyusun kata acak menjadi kata yang tepat berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
Mampu mencocokkan gambar dengan kalimatnya.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Mampu menceritakan situasi dalam gambar.
 2. Mampu menjawab pertanyaan tentang gambar dengan tepat.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca wacana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Dapat memahami isi wacana dengan menjawab pertanyaan dengan tepat.
 3. Dapat menyusun kata acak menjadi benar berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat mencocokkan gambar dengan kalimat yang tepat.
 2. Dapat menuliskan kalimat dengan benar.
- c. Pertemuan ke-3
 1. Dapat menceritakan situasi dalam gambar dengan tepat.
 2. Dapat menceritakan gambar dengan percaya diri.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai lingkungan hidup.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Pergi ke Pantai” (hal. 167).
 2. Bermain kartu huruf menyusun kata acak menjadi kata yang tepat berdasarkan gambar, contoh : apen menjadi pena (hal. 168).
- b. Pertemuan ke-2

Mencocokkan kalimat dengan gambar, contoh : Andi sedang berenang, maka siswa yang mempunyai kartu gambar sesuai kartu kalimat mengangkat kartunya (hal. 167).
- c. Pertemuan ke-3

Bercerita secara lisan tentang kegiatan dipergustakaan (hal. 169).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif

Metode : diskusi dan tanya jawab

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana yang berjudul “Pergi ke Pantai” dengan lafal yang jelas bersama-sama.
 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai isi wacana bersama-sama.
 3. Setelah itu, siswa berpasangan mengisi kotak dengan susunan huruf yang tepat berdasarkan gambar.
 4. Siswa membahas hasil diskusi bersama-sama, guru menilai hasil diskusi atau kerja siswa.
 5. Diakhir pelajaran guru memberi tugas membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa dibagi menjadi lima kelompok (@ 4 orang) dan dibagikan sebuah gambar tentang kegiatan di perpustakaan.
 2. Siswa mengamati gambar dengan cermat dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai situasi dalam gambar.
 3. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan dalam buku tulis kemudian mendiskusikannya dalam kelompok lalu merangkainya menjadi sebuah cerita sederhana.
 4. Siswa menceritakan cerita tersebut dari setiap kelompok.
 5. Guru membantu siswa dalam bercerita.

VI. Sarana dan Sumber Belajar.

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana yang berjudul “Pergi ke Pantai”.
 2. Tugas latihan menulis (hal.).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Kartu gambar : orang berenang, orang terjun payung, dan lain-lain.

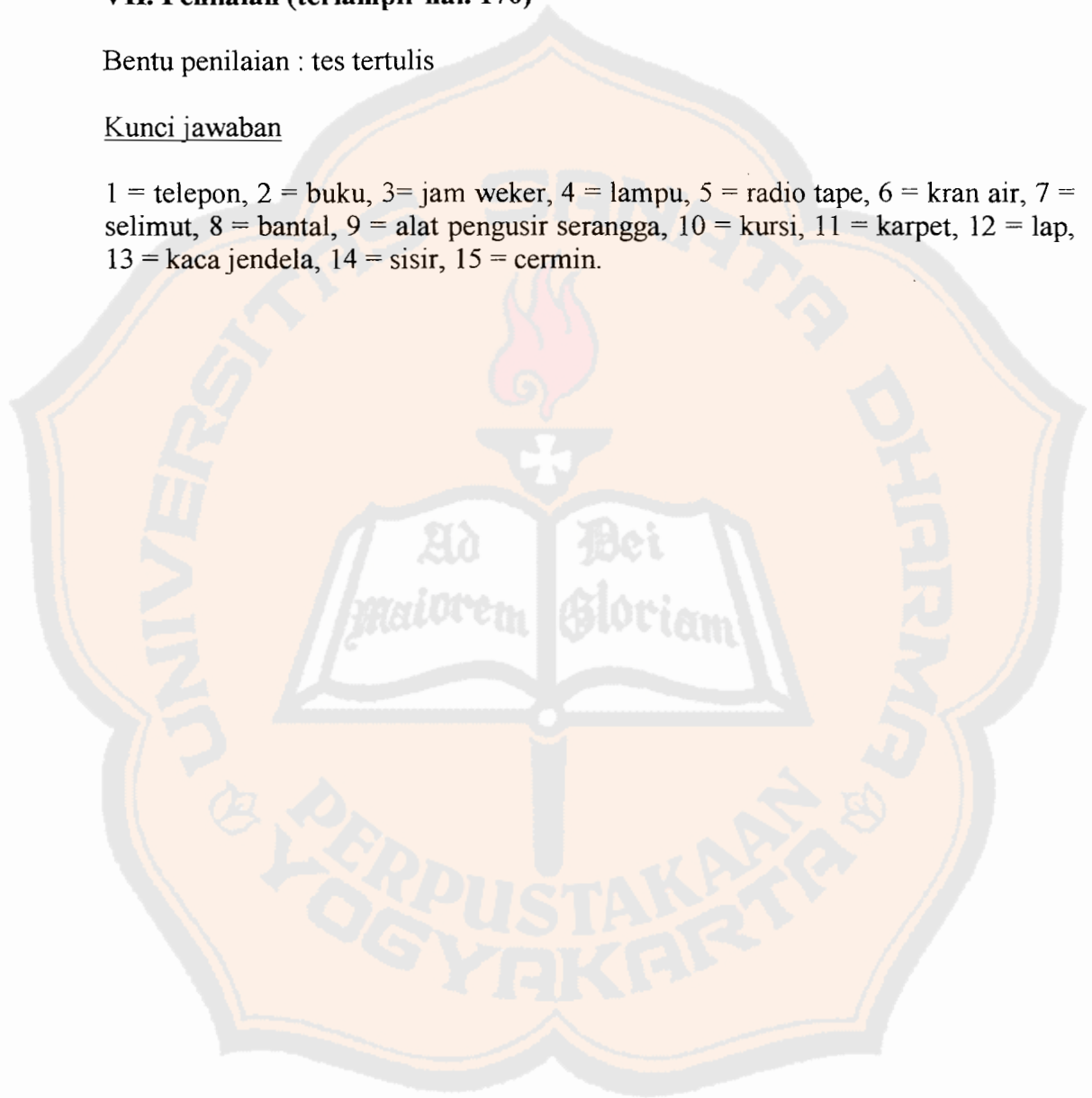
2. Kartu kalimat : Wati naik kuda, Iwan terjun payung, dan lain-lain.
- c. Pertemuan ke-3
Fotokopi gambar tentang kegiatan di perpustakaan.

VII. Penilaian (terlampir hal. 170)

Bentuk penilaian : tes tertulis

Kunci jawaban

1 = telepon, 2 = buku, 3 = jam weker, 4 = lampu, 5 = radio tape, 6 = kran air, 7 = selimut, 8 = bantal, 9 = alat pengusir serangga, 10 = kursi, 11 = karpet, 12 = lap, 13 = kaca jendela, 14 = sisir, 15 = cermin.



Silabus Pelajaran 7

Bidang studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keluarga
Kelas / Semester	: 1 / I
Satuan pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 JP)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana
 2. Menulis nama anggota keluarga
- b. Pertemuan ke-2
 1. Menyusun gambar seri
 2. Menjelaskan gambar seri secara lisan

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana dengan lafal dan intonasi yang jelas serta memiliki pemahaman terhadap wacana.
 2. Mampu mengisi atau menyebutkan nama-nama anggota keluarga Irwan.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mengurutkan gambar seri.
 2. Mampu menceritakan gambar seri dengan benar.
 3. Mampu menuliskan cerita yang dibuatnya dengan rapi.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca wacana dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 2. Dapat memahami wacana dengan menjawab pertanyaan secara tepat.
 3. Dapat menuliskan nama-nama anggota keluarga Irwan dengan tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang tepat.
 2. Dapat menceritakan gambar seri dengan benar secara lisan.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menghargai dan menghormati keluarga dan mengenal anggota keluarga lain.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Keluarga Irwan” (hal. 172).
 2. Menulis nama anggota keluarga Irwan sesuai wacana (hal. 173).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Menyusun gambar seri menjadi urutan yang tepat (hal. 174).
 2. Bercerita tentang gambar seri secara lisan (hal. 175).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif
Metode : diskusi dan tanya jawab

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Siswa membaca wacana “Keluarga Irwan” secara bergiliran kalimat demi kalimat.
 - 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lisan berdasarkan isi wacana.
 - 3. Siswa menuliskan nama-nama anggota keluarga Irwan di bawah gambar secara berpasangan.
 - 4. Setelah itu guru memberi latihan, siswa menuliskan nama-nama anggota keluarganya dengan benar.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
 - 2. Siswa berpasangan mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang tepat.
 - 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang urutan gambar yang tepat.
 - 4. Siswa membuat cerita dari gambar seri tersebut secara tertulis.
 - 5. Siswa meneritakan secara lisan cerita yang dibuatnya di depan kelas.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Teks wacana “ Keluarga Irwan”.
 - 2. Tugas latihan menulis.
- b. Pertemuan ke-2
 - Tugas latihan untuk kegiatan menyimak

VII. Penilaian (terlampir hal. 175)

Bentuk penilaian : tes penugasan

Silabus Pelajaran 8

Bidang studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kegiatan Sehari-hari
Kelas / Semester	: 1 / II
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca permulaan
 2. Mendengarkan (mencocokkan gambar dengan kalimat)
- b. Pertemuan ke-2
 1. Berbicara (menjelaskan gambar seri secara lisan)
 2. Menulis (membuat cerita sederhana)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca dengan lafal yang jelas serta memiliki pemahaman terhadap wacana.
 2. Mampu mencocokkan gambar dengan kalimat yang didengarnya.
 3. Mampu membuat kalimat lain berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu menceritakan gambar seri secara lisan.
 2. Mampu menuliskan cerita sederhana berdasarkan gambar.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca wacana dengan lafal yang tepat.
 2. Dapat menjawab pertanyaan tentang wacana dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.
 3. Dapat mencocokkan gambar dengan kalimat yang didengarnya.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat menceritakan gambar seri secara lisan di depan kelas.
 2. Dapat menuliskan sesuatu dari pikirannya seperti mengarang cerita sederhana dengan melihat situasi dalam gambar.
 3. Dapat menceritakan secara lisan cerita yang dibuatnya di depan kelas.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menumbuhkan sifat rajin, suka menolong.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1

1. Membaca wacana “Bangun Pagi” (hal. 177).
2. Mencocokkan gambar dengan kalimatnya (hal. 177)
- b. Pertemuan ke-2
 1. Menceritakan gambar seri secara lisan (hal. 179).
 2. Mengarang cerita sederhana tentang kegiatan sehari-hari (hal. 179).

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendekatan : komunikatif
Metode : diskusi dan tanya jawab

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana “Bangun Pagi” bersama-sama kemudian bergiliran maju ke depan.
 2. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi wacana dan dilanjutkan mengucapkan kata-kata kunci dengan tepat.
 3. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa mendengarkan guru membacakan kalimat kemudian mencocokkan dengan gambar.
 4. Siswa mengerjakan tugas latihan yang diberikan guru secara berpasangan.
 5. Siswa membuat kalimat yang lain berdasarkan gambar dengan benar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk membuat cerita sederhana berdasarkan gambar.
 2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dan dibagikan gambar tentang kegiatan sehari-hari. Masing-masing siswa dalam kelompok menceritakan sebuah gambar setelah itu dirangkai menjadi sebuah cerita utuh.
 3. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas secara lisan bergiliran yang lain menyimak.
 4. Siswa juga menuliskan cerita yang dibuatnya dalam buku tulis.
 5. Diakhir pelajaran guru membahas cerita dalam gambar seri bersama-sama.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana “ Bangun Pagi”.
 2. Tugas untuk kegiatan menyimak.
- b. Pertemuan ke-2
Gambar seri tentang kegiatan sehari-hari.

VII. Penilaian (terlampir hal. 180)

Bentuk penilaian : tes kinerja (penugasan)

Silabus Pelajaran 9

Bidang studi : Bahasa Indonesia
Tema : Peristiwa
Kelas / Semester : 1 / II
Satuan Pendidikan : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca dan Menulis Permulaan
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan perintah sederhana dan melaksanakannya
 2. Bercerita pengalaman diri

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana sederhana dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 2. Mampu menjawab pertanyaan wacana dengan tepat.
 3. Mampu mengisi teka-teki dengan kata yang tepat berdasarkan gambar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan apa yang didengar.
 2. Mampu menceritakan pengalaman yang berkaitan sesuai dengan apa yang pernah dialaminya dalam beberapa kalimat.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar.

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca dan memahami wacana sederhana dengan baik.
 2. Dapat menjelaskan kembali wacana dengan bahasanya sendiri.
 3. Dapat mengisi teka-teki dengan tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat memahami perintah atau tugas sesuai dengan apa yang didengar.
 2. Dapat melaksanakan tugas atau perintah sesuai dengan yang didengar.
 3. Dapat menceritakan pengalaman diri di depan kelas.
 4. Dapat menuliskan cerita dalam beberapa kalimat sederhana.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu bertanggungjawab dan mempunyai sikap berani.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana “Cabut Gigi” dan menjawab pertanyaan (hal. 182).
 2. Mengisi teka-teki berdasarkan gambar (hal. 184).

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Membaca wacana “Menyapu Halaman” dan menjawab pertanyaan sesuai isi wacana (hal. 186).
 - 2. Mengarang cerita berdasarkan gambar tentang kebersihan (hal. 186).
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Melakukan perintah tentang ungkapan perasaan (hal. 187).
- c. Pertemuan ke-3
 - 1. Membaca dialog secara berpasangan (hal. 187).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

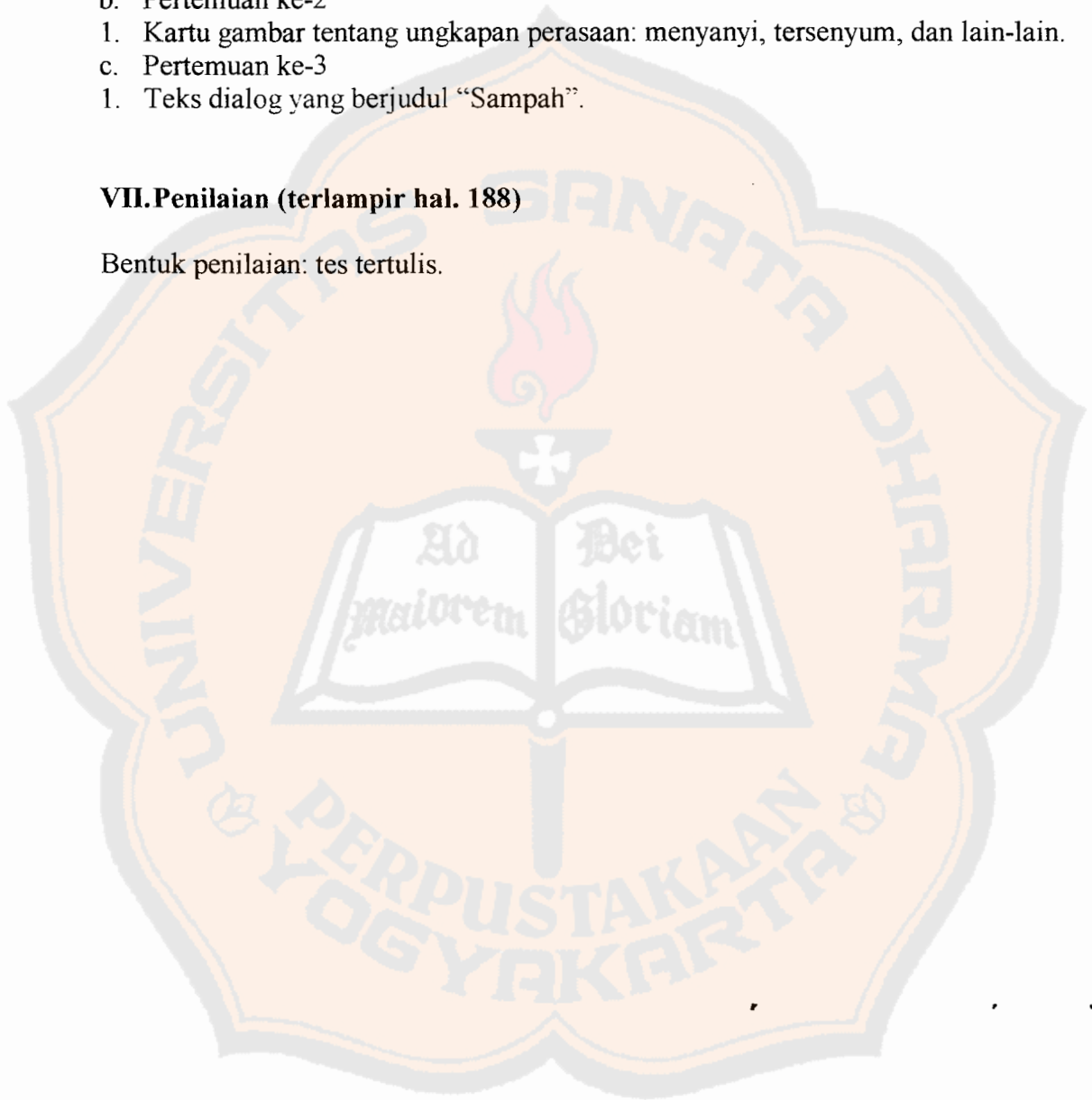
- 1. Pendekatan : komunikatif
 - 2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan peragaan
- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Siswa membaca dengan nyaring wacana “Menyapu Halaman” bersama-sama dan dilanjutkan secara berantai.
 - 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi wacana dengan tepat.
 - 3. Siswa mengamati gambar yang dipasang di papan tulis dengan cermat, setelah itu siswa membuat cerita sederhana berdasarkan gambar tersebut. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangkunya.
 - 4. Setelah selesai siswa membacakan cerita yang dibuatnya bergantian, guru menilai cerita siswa sebagai nilai tambahan.
 - 5. Diakhir pelajaran, guru meminta siswa membuat cerita tentang keadaan lingkungan di rumahnya untuk dikumpulkan.
 - b. Pertemuan ke-2
 - 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa dibagi kartu gambar masing-masing kelompok.
 - 2. Setiap kelompok dipilih ketua kelompok yang bertugas memberi perintah kepada anggota kelompoknya tentang gambar. Kegiatan ini dilakukan disetiap kelompok.
 - 3. Setelah kegiatan selesai, siswa melanjutkan membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan huruf tegak bersambung.
 - 4. Siswa menuliskan kalimat yang dibuatnya di papan tulis secara bergiliran.
 - c. Pertemuan ke-3
 - 1. Siswa mendengarkan guru membacakan dialog yang berjudul “Sampah” dengan cermat.
 - 2. Siswa membaca dialog secara berpasangan di depan kelas dan siswa lain menyimak sambil memberi penilaian dalam lembar penilaian yang dibagikan guru.
 - 3. Guru mengamati kegiatan siswa sambil menilai dalam lembar penilaian guru.
 - 4. Diakhir pelajaran guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat dialog sederhana di rumah.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 - 1. Teks wacana “Menyapu Halaman”.
 - 2. Gambar untuk kegiatan menulis.
- b. Pertemuan ke-2
 - 1. Kartu gambar tentang ungkapan perasaan: menyanyi, tersenyum, dan lain-lain.
- c. Pertemuan ke-3
 - 1. Teks dialog yang berjudul “Sampah”.

VII. Penilaian (terlampir hal. 188)

Bentuk penilaian: tes tertulis.



Silabus Pelajaran 11

Bidang Studi : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas / Semesdter : 1 / II
Satuan Pendidikan : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca atau melafalkan kata berawalan me-
 2. Menulis atau membuat kalimat berawalan me-
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengar dan malakukan perintah
 2. Membaca dialog atau percakapan pendek

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca atau mengucapkan kata-kata berawalan me-
 2. Mampu membuat kalimat berawalan me-dengan banar.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai apa yang didengar.
 2. Mampu melakukan dialog secara berpasangan.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat melafalkan kata-kata berawalan me- dengan benar.
 2. Dapat membuat kalimat me- sesuai gambar dengan benar secara lisan.
 3. Dapat menuliskan kalimat berawalan me- dengan huruf tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat melaksanakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan dengan tepat.
 2. Dapat membuat kalimat dengan kata-kata berawalan me- secara tertulis.
 3. Dapat melakukan dialog secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menamakan sikap menghargai orang lain.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Melafalkan kata-kata berawalan me- dengan benar (hal. 190).
 2. Membuat kalimat dengan awalan me- (hal. 191).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Melakukan perintah sesuai kegiatan dalam gambar (hal.190) seperti menyapu halaman, bermain tali, dan lain-lain.

2. Membaca dan melakukan dialog secara berpasangan yang berjudul “Lama-lama lancar” (hal. 192).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan demonstrasi
 - a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana secerhana dengan suara keras bersama-sama.
 2. siswa dapat menemukan kata-kata berawalan me- dengan tepat.
 3. siswa melafalkan kata- kata berawalan me- dalam kalimat dengan lafal yang tepat.
 4. Setelah itu, siswa membuat kalimat dengan kata-kata berawalan me-.
 5. Siswa membacakan kalimat yang dibuatnya dengan tepat.
 6. Diakhir pelajaran, guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari kata-kata berawalan me-sebanyak-banyaknya.
 - b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cermat.
 2. Siswa secara individu bergiliran melaksanakan perintah dari guru secara bergiliran.
 3. Setelah kegiatan tersebut selesai, dilanjutkan dengan membacakan dialog secara berpasangan di depan kelas bergiliran.
 4. Siswa lain menyimak dan mencoba menilai temannya dalam lembar penilaian yang dibagikan guru.
 5. Guru juga ikut menilai aktivitas siswa dalam lembar penilaian tersendiri.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Gambar aktivitas dengan kata-kata berawalan me-.
 2. Kalimat-kalimat dengan menggunakan awalan me-.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Teks dialog yang berjudul “Lama-Lama Lancar”.

VII. Penilaian (terlampir hal. 193)

Bentuk Penilaian : tes tertulis

Kunci Jawaban

1 = mencangkul, 2 = menyiram, 3 = menanam, 4 = menabur, 5 = memetik

Silabus Pelajaran 12

Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kegemaran
Kelas / Semester	: 1 / II
Satuan Pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana
 2. Mendengarkan dongeng dan menjelaskan isinya
- b. Pertemuan ke-2
 1. Menulis (membuat dialog sederhana)
 2. Melakukan dialog secara berpasangan

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana pendek dan menjelaskan isinya dengan menjawab pertanyaan.
 2. Mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng serta sifatnya
 3. Mampu menceritakan kembali dongeng dengan bahas sendiri
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu menulis atau membuat dialog sederhana berdasarkan gambar.
 2. Mampu melakukan dialog secara berpasangan.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca wacana dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 2. Dapat menjelaskan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri.
 3. Dapat mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian.
 4. Dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng dan sifatnya.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat membuat atau menulis sebuah dialog sederhana berdasarkan gambar.
 2. Dapat melakukan dialog secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan yaitu menumbuhkan sikap sopan santun, halus dalam bertutur kata.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Berkebun” dengan nyaring bergiliran dan menjelaskan kembali isi wacana dengan singkat (hal. 195).

2. Menyimak dongeng “Apa Sebab Wajah Kera Buruk” dan menyebutkan tokoh serta sifatnya, seperti tokoh kera sifatnya kasar dan suka bicara kotor (hal.195).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Membuat dialog sederhana berdasarkan situasi dalam gambar (hal. 196).
 2. Memperagakan membaca dialog secara berpasangan di depan kelas (hal. 198).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, peragaan dan tanya- jawab
 - a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana ‘Berkebun’ dengan lafal dan intonasi yang jelas.
 2. Siswa menjelaskan kembali isi wacana dengan menjawab pertanyaan dari guru setelah itu membahasakan wacana dengan kalimatnya sendiri.
 3. Setelah kegiatan membaca selesai, siswa mendengarkan guru membacakan cerita “apa sebab wajah kera buruk” dengan cermat.
 4. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat, dilanjutkan siswa menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan sifatnya.
 5. Siswa yang berani dapat menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri yang lebih sederhana.
 6. Guru membantu siswa dalam bercerita dan menanamkan pesan yang terdapat dalam cerita tersebut.
 - b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa berpasangan dibagikan kartu gambar dan mengamati gambar dengan cermat.
 2. Siswa membuat dialog sederhana berdasarkan gambar secara tertulis.
 3. Siswa membacakan diaolog yang dibuatnya secara berpasangan di depan kelas.
 4. Siswa lain menyimak dan menunggu giliran sambil berlatih berdialog dengan pasangannya.
 5. Guru menilai dialog siswa dalam lembar penilaian.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana “Berkebun”.
 2. Teks Dongeng “ Apa Sebab Wajah Kera Buruk” disertai pertanyaan tentang dongeng.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Kartu gambar untuk kegiatan menulis dialog hal. 196.

VII. Penilaian (terlampir hal. 198)

Bentuk penilaian : tes performance.

Silabus Pelajaran 13

Bidang studi : Bahasa Indonesia
Tema : Keluarga
Kelas / Semester : 1 / II
Satuan Pendidikan : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca permulaan
 2. Melengkapi kalimat dengan kata-kata berawalan me-
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendeklamasikan atau melagukan puisi
 2. Mendengarkan dongeng dan menjelaskaa isinya

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana sederhana dengan lafal yang jelas.
 2. Mampu melengkapi kalimat berdasarkan gambar dengan awalan me-
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mendeklamasikan puisi dan mengekspresikan dalam gerakan yang tepat.
 2. Mampu menceritakan kembali dongeng yang didengarnya.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Dapat membaca wacana sederhana dengan nyaring bersama-sama.
 2. Dapat menjawab pertanyaan sesuai isi wacana dengan tepat.
 3. Dapat melengkapi kalimat dengan menggunakan kata berawalan me-
 4. Dapat menuliskan kalimat dengan huruf tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Dapat mendeklamsikan puisi serta mengekspresikan dengan gerakan yang tepat.
 2. Dapat mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian.
 3. Dapat menyebutkan tokoh serta sifatnya dengan benar.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana “Paman Datang” dan menjawab pertanyaan sesuai isi wacana (hal. 200).
 2. Menjelaskan kembali wacana dengan bahasa sendiri.
 3. Melengkapi kalimat dengan kata berawalan me- berdasarkan gambar (hal.201).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendeklamasikan puisi “Kasih Ibu” dengan gerakan yang benar (hal. 202).

2. Mendengarkan dongeng “Lebai Malang” serta menyebutkan tokoh-tokoh serta sifatnya dengan tepat (hal. 200).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan peragaan (demonstrasi)
 - a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana “Paman Datang” di depan kelas bergiliran.
 2. Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi wacana dengan tepat bersama-sama.
 3. Siswa melengkapi kalimat dengan kata berawalan me- berdasarkan gambar.
 4. Siswa membahas hasil kerja bersama-sama kemudian membuat kalimat lain berdasarkan kata-kata tersebut.
 5. Siswa membacakan kalimat yang dibuatnya dengan jelas.
 - b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa mengamati cara guru mendeklaimasikan puisi “Kasih Ibu” dengan cermat.
 2. Siswa secara bergiliran mendeklaimasikan puisi dengan gerakan yang tepat.
 3. Setelah itu, siswa bersama-sama menyanyikan puisi “Kasih Ibu” dengan gembira.
 4. Kegiatan selanjutnya, siswa mendengarkan dongeng “Lebai Malang” dengan cermat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai isi dongeng.
 5. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng serta sifatnya dengan benar. Siswa yang berani menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan dibantu oleh guru.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana “Paman Datang”.
 2. Tugas kegiatan menulis melengkapi kalimat dengan kata berawalan me- seperti: memelihara ayam, menggembala kambing, dan lain-lain.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Teks Puisi “Kasih Ibu”
 2. Teks Dongeng “ Lebai Malang”.

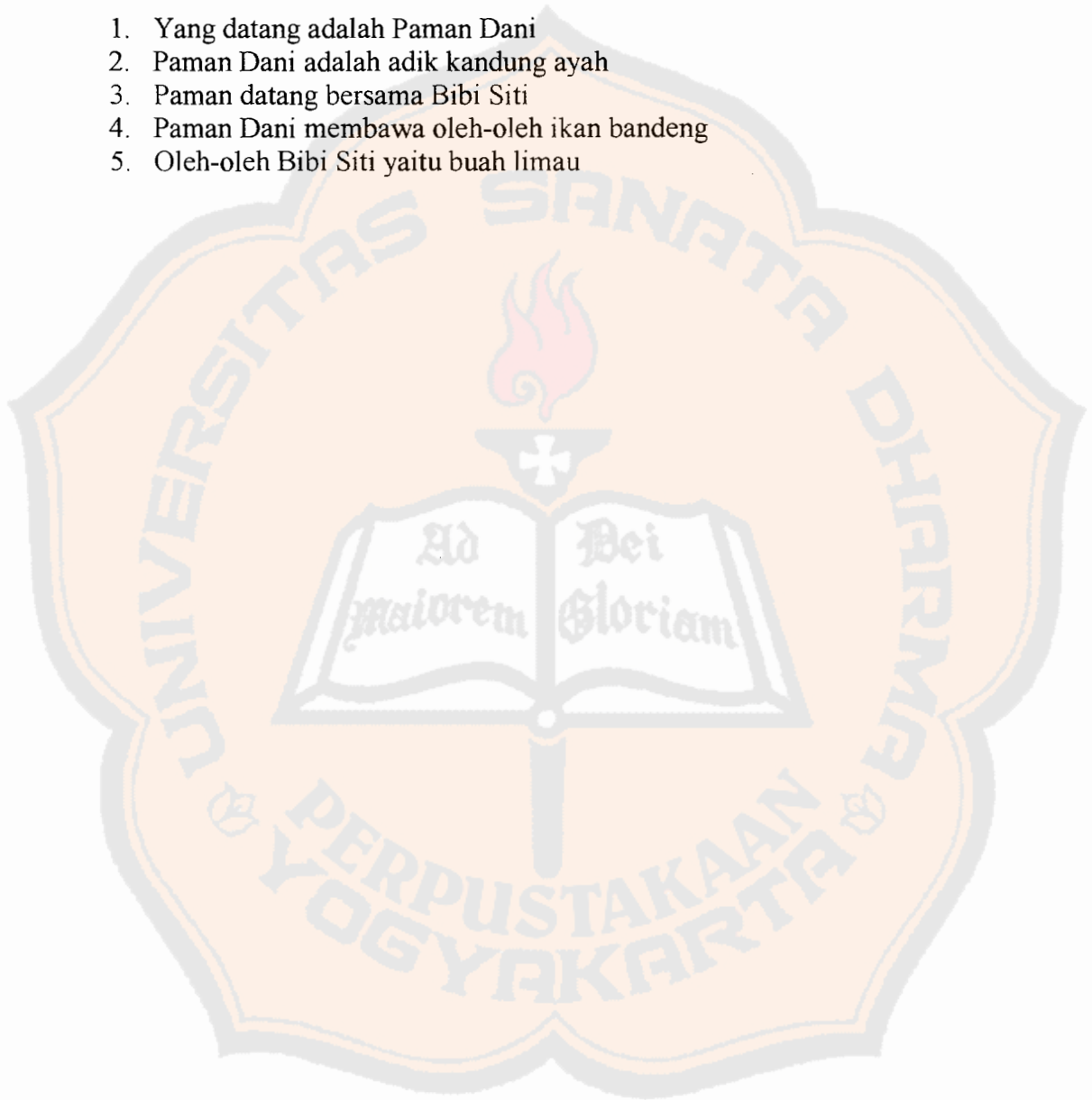


VII. Penilaian (terlampir hal. 203)

Bentuk Penilaian tes tertulis

Kunci jawaban.

1. Yang datang adalah Paman Dani
2. Paman Dani adalah adik kandung ayah
3. Paman datang bersama Bibi Siti
4. Paman Dani membawa oleh-oleh ikan bandeng
5. Oleh-oleh Bibi Siti yaitu buah limau



Silabus Pelajaran 14

Bidang Studi : Bahasa Indonesia
Tema : Lingkungan
Kelas / Semester : 1 / II
Satuan Pendidikan : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
 1. Berbicar (bercerita)
 2. Mendengarkan (melakukan perintah)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana dan memahami isinya.
 2. Mampu membuat kalimat sederhana.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu menceritakan gambar secara lisan dan tertulis.
 2. Mampu melakukan tugas sesuai permintaan atau perintah.

III. Indikator Penapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa dapat membaca wacana dengan suara nyaring.
 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang wacana dengan tepat.
 3. Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar dengan jelas.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa dapat menceritakan gambar secara tertulis dengan ejaan yang benar.
 2. Siswa dapat menceritakan gambar secara lisan dengan berani di depan kelas.
 3. Siswa dapat mendengar kemudian melakukan perintah dengan baik.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Semua Bersih” dan menjawab pertanyaan tentang wacana (hal. 205).
 2. Membuat kalimat berdasarkan gambar, misal: sebuah baju hangat (hal. 205).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Menceritakan gambar sesuai situasi secara lisan maupun tertulis (hal. 206).
 2. Mencocokkan gambar dengan kartu kalimat dalam permainan (hal. 207).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan: Komunikatif
2. Metode: diskusi, tanya-jawab dan demonstrasi

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana yang berjudul “Semua Bersih” bersama-sama tanpa bimbingan guru.
 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang isi wacana secara lisan bergiliran.
 3. Siswa menjelaskan kembali wacana dengan kalimat yang sederhana di depan kelas (siswa yang mempunyai kemampuan lebih).
 4. Siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan benar.
 5. Siswa membacakan kalimat yang dibuatnya dengan jelas.
 6. Guru memberi tugas kepada siswa membuat 10 kalimat dengan huruf tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa berpasangan memilih sebuah gambar dari dua gambar yang dibagikan oleh guru.
 2. Siswa mendiskusikan tentang gambar dengan pasangannya lalu membuat cerita sederhana secara tertulis.
 3. Siswa juga menceritakan secara lisan di depan kelas cerita yang dibuatnya.
 4. Setelah itu, kegiatan siswa dilanjutkan mencocokkan gambar dengan kartu kalimat dengan tepat dalam sebuah permainan “Siapakah Aku”.
 5. Setelah permainan selesai, siswa membuat kalimat secara lisan bergiliran.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana yang berjudul “Semua Bersih”.
 2. Kartu gambar seperti: pohon, roti, kambing, tempat tidur, dan lain-lain.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Kartu gambar seperti: telepon berdering, orang melepas baju, orang menulis, dan lain-lain.

VII. Penilaian (terlampir hal. 209)

Bentuk penilaian : tes penugasan (kinerja).

Silabus Pelajaran 15

Bidang studi	: Bahasa Indonesia
Tema	: Permaianan
Kelas / Semester	: 1 / II
Satuan pendidikan	: SD
Waktu	: 2 Pertemuan (@ 2 jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan (mengungkapkan pesan dari cerita)
 2. Berbicara (bercerita tentang lingkungan di sekitarnya)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca dialog secara berpasangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 2. Mampu menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mengungkapkan pesan dari cerita yang di dengarnya.
 2. Mampu mendeskripsikan keadaan lingkungan sekolah atau kelas.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa dapat membaca dialog secara berpasangan di depan kelas.
 2. Siswa dapat menyusun kata acak menjadi kalimat yang tepat.
 3. Siswa dapat menulis dengan kalimat tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kalimat yang lebih sederhana.
 2. Siswa dapat mengungkapkan pesan atau makna yang terdapat dalam cerita.
 3. Siswa dapat menggambarkan keadaan di lingkungan sekolah atau kelas secara lisan.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca dialog yang berjudul “Membuat Layang-layang” secara berpasangan (hal. 211).
 2. Menyusun kata acak menjadi kalimat yang tepat (hal. 212). Misal: halaman-Ardi-menyapu-sedang, menjadi **Ardi** sedang menyapu halaman.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan cerita yang berjudul “Bermain Petasan” kemudian mengungkapkan pesan atau makna yang terkandung dalam cerita (hal. 211).

2. Menggambarkan keadaan kelas dan menyebutkan benda-benda yang ada di sekeliling sekolah atau kelas dengan tepat (hal. 212).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan peragaan (demonstrasi)
 - a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca dialog secara berpasangan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat di depan kelas.
 2. Siswa menuliskan dialog tersebut dengan huruf tegak bersambung secara benar.
 3. Setelah kegiatan dialog selesai, siswa menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang tepat dalam buku tulis.
 4. Kemudian, siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan benar dan dapat dibaca orang lain.
 5. Diakhir pelajaran siswa membuat kalimat sederhana secara lisan bergiliran.
 - b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa mendengarkan guru bercerita tentang cerita yang berjudul “ Bermain Petasan” dengan cermat.
 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat.
 3. Setelah itu, siswa mengungkapkan pesan atau makna yang terdapat dalam cerita.
 4. Siswa dapat mendeskripsikan keadaan di sekitar sekolah atau lingkungan kelasnya secara lisan.
 5. Kemudian, siswa menuliskan cerita dengan tulisan yang rapi dan dapat dibaca orang lain kurang lebih dua paragraf.
 6. Siswa mengumpulkan hasil karangannya.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks dialog yang berjudul “Membuat Layang-Layang”.
 2. Tugas untuk menulis menyusun kata acak menjadi kalimat yang tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Teks cerita yang berjudul “Bermain Petasan”.
 2. Keadaan di lingkungan sekolah atau kelas.

VII. Penilaian (terlampir hal.)

Bentuk penilaian tes tertulis

Kunci jawaban

1. Lola bermain petak umpet.
2. Iwan dan Irma membeli buku cerita.
3. Rika meniup lilin ulang tahun.
4. Kami bertamasya ke puncak.

Silabus Pelajaran 16

Bidang studi : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas / Semester : 1 / II
Sataun Pelajaran : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca permulaan
 2. Mendengarkan (melakukan sesuatu perintah atau permintaan)
- b. Pertemuan ke-2
 1. Berbicara (mendeskripsikan gambar)
 2. Menulis permulaan (menenal huruf kapital)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana dan menceritakan kembali wacana.
 2. Mampu mencocokkan gambar dengan kalimatnya.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu mendeskripsikan kegiatan yang terdapat dalam gambar.
 2. Mampu menggunakan huruf kapital dengan benar untuk nama orang dan di awal kalimat.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa dapat membaca wacana dengan lafal yang jelas bergiliran.
 2. Siswa dapat menjelaskan kembali wacana dengan kalimat yang lebih sederhana.
 3. Siswa dapat mencocokkan gambar dengan kalimat yang dibacakan guru dengan tepat.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa dapat menemukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam dua gambar.
 2. Siswa dapat menjelaskan perbedaan kegiatan dari dua gambar.
 3. Siswa dapat menuliskan huruf kapital untuk nama orang dengan benar.
 4. Siswa dapat menuliskan huruf kapital untuk penulisan di awal kalimat.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Kebakaran” dengan nyaring bersama-sama (hal. 215).
 2. Mencocokkan gambar dengan kalimat (hal. 215).

b. Pertemuan ke-2

1. Menemukan perbedaan dalam dua gambar. Contoh, gambar 1 = seorang laki-laki makan sepotong roti, dan gambar 2 = seorang laki-laki makan buah apel (hal. 216).
2. Menulis huruf kapital di awal kalimat dan nama orang (hal. 218).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan demonstrasi

a. Pertemuan ke-1

1. Siswa membaca wacana “Kebakaran” dengan nyaring secara bergiliran.
2. Siswa menjawab pertanyaan tentang wacana secara lisan
3. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok dibagikan kartu kalimat dan kelompok satunya kartu gambar.
4. Siswa mencocokkan kalimat dengan gambar. Jika siswa kelompok A menunjukkan kartu gambar maka siswa kelompok B harus menunjukkan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar kelompok A, kegiatan terus berlangsung sampai selesai.
5. Setelah itu, siswa menuliskan kalimat tersebut dengan huruf tegak bersambung dalam buku tulis.

b. Pertemuan ke-2

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B, kelompok A dibagikan gambar 1 dan kelompok B gambar 2.
2. Siswa mengamati gambar kemudian dapat menemukan kegiatan atau peristiwa yang ada dalam gambar.
3. Masing-masing kelompok atau siswa menyebutkan peristiwa yang ditemukannya secara lisan.
4. Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa tersebut dalam kalimat tegak bersambung dalam buku tulis.
5. Setelah kegiatan selesai, siswa memperhatikan guru menulis huruf kapital di papan tulis, lalu siswa menirukan menulis huruf kapital untuk nama orang dan di awal kalimat dalam buku tulis.
6. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru menulis huruf kapital dengan benar.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

a. Pertemuan ke-1

1. Teks wacana “Kebakaran”
2. Kartu gambar seperti: berenang, membaca, main badminton, mandi, dan lain-lain.

b. Pertemuan ke-2

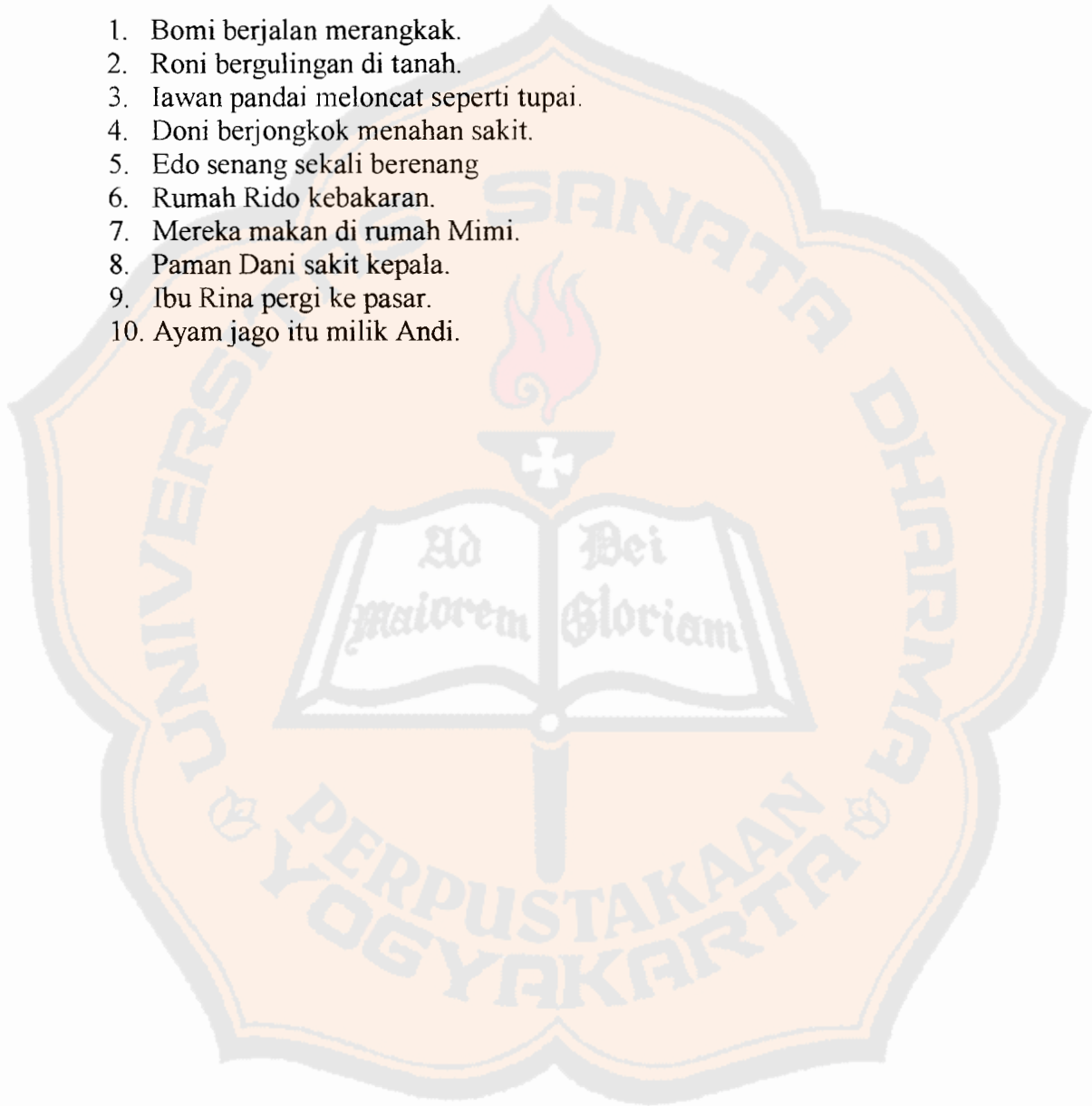
1. Fotokopi dua gambar yang serupa tapi tak sama untuk kegiatan berbicara.
2. Latihan menulis dengan menggunakan huruf kapital hal.

VII. Penilaian (terlampir hal. 219)

Bentuk penilaian tes tertulis.

Kunci jawaban

1. Bomi berjalan merangkak.
2. Roni bergulingan di tanah.
3. Iawan pandai meloncat seperti tupai.
4. Doni berjongkok menahan sakit.
5. Edo senang sekali berenang
6. Rumah Rido kebakaran.
7. Mereka makan di rumah Mimi.
8. Paman Dani sakit kepala.
9. Ibu Rina pergi ke pasar.
10. Ayam jago itu milik Andi.



Silabus Pelajaran 17

Bidang Studi : Bahasa Indonesia
Tema : Kesehatan
Kelas / Semester : 1 / II
Satuan Pendidikan : SD
Waktu : 2 Pertemuan (@ 2jp)

I. Kompetensi Dasar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca dan menulis permulaan
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan (cerita “Anak Durhaka”)
 2. Berbicara (menceritakan kembali cerita “Anak Durhaka”)

II. Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Mampu membaca wacana dengan nyaring serta memahami isinya.
 2. Mampu menulis dengan huruf tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mampu memahami makna yang terdapat dalam cerita.
 2. Mampu menjawab pertanyaan tentang cerita.
 3. Mampu menceritakan kembali cerita “Anak Durhaka”.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa dapat membaca dengan nyaring wacana “Jaga Kebersihan”.
 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang wacana dengan tepat.
 3. Siswa dapat menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Siswa dapat mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian.
 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan benar.
 3. Siswa dapat menceritakan kembali dongeng dengan kalimat yang lebih sederhana.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pertemuan ke-1
 1. Membaca wacana yang berjudul “Jaga Kebersihan” dan menjawab pertanyaan tentang wacana (hal. 221).
 2. Membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar (hal. 222).
- b. Pertemuan ke-2
 1. Mendengarkan dongeng “Anak Durhaka” (hal. 221).
 2. Menceritakan kembali dongeng ‘Anak Durhaka’ dengan kalimat yang sederhana (hal. 221).

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : diskusi, tanya-jawab dan demonstrasi
 - a. Pertemuan ke-1
 1. Siswa membaca wacana “Jaga Kebersihan” dengan nyaring secara berantai.
 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang wacana dengan tepat.
 3. Siswa menjelaskan kembali wacana dengan kalimat sendiri yang lebih sederhana.
 4. Siswa membuat kalimat sederhana dan menuliskannya dengan huruf tegak bersambung dalam buku tulis.
 5. Siswa membacakan kalimat yang dibuatnya bergiliran.
 - b. Peretemuan ke-2
 1. Siswa mendengarkan guru bercerita tentang “Anak Durhaka” dengan penuh perhatian.
 2. Siswa menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat.
 3. Siswa dapat menjelaskan pesan yang terdapat dalam cerita dan dapat menyebutkan tokoh serta sifatnya dengan tepat.
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang makna atau pesan yang terkandung dalam cerita diakhir pelajaran.

VI. Sarana dan Sumber Belajar

- a. Pertemuan ke-1
 1. Teks wacana yang berjudul “ Jaga kebersihan”
 2. Kartu gambar untuk kegiatan menulis seperti: mengelap kaca mata, mengelus kucing, memaku meja, dan lain-lain.
- b. Pertemuan ke-2
 1. Teks dongeng “Anak Durhaka”.

VII. Penilaian (terlampir hal. 224)

Bentuk penilaian tes tertulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



MATERI PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

Pelajaran 1

DIRI SENDIRI

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengucapkan huruf dengan lafal yang benar. Mampu menyalin tulisan guru. Mampu melengkapi kata yang belum selesai dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan huruf dengan lafal yang benar. Menuliskan huruf dengan benar. Menyalin tulisan guru dengan benar dan rapi. Melengkapi kata dengan huruf yang sesuai berdasarkan gambar
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (memperkenalkan diri) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu memperkenalkan diri : nama, umur, kelas, alamat. Mampu bertanya tentang identitas teman. Mampu menceritakan identitas teman secara lisan. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri didepan kelas dengan berani. Bertanya tentang identitas temannya. Menceritakan identitas temannya dengan jelas
Pertemuan ke - 3 <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan (mengenal anggota badan dan fungsinya). 	Pertemuan ke - 3 <ol style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan nama anggota badan. Mampu menuliskan atau memberi nama anggota badan 	Pertemuan ke - 3 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama anggota badan dan fungsinya dengan tepat. Mengenal nama-nama anggota badan dengan tepat. Menuliskan anggota badan dan fungsinya dengan tepat.

Pelajaran 1.

DIRI SENDIRI

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca huruf

Aktivitas : siswa mengucapkan atau membaca huruf vokal atau beberapa konsonan dengan lafal yang tepat dengan bimbingan guru.

“ ayo baca”

A, B, D, E, I, K, L, M, N, O, P, S, T, U.

B. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : menulis huruf

Aktivitas: siswa menyalin huruf vokal dan beberapa konsonan di buku tulis setelah melihat contoh di papan tulis. Setelah itu melengkapi kata dengan kata yang sesuai.

Ayo menulis A, B, C,,,

A, E, U, I, O, B, D, G, K, L, M, N, P, S.

Latihan

Melengkapi kata dengan huruf yang sesuai dengan gambar.

Contoh : b....b....

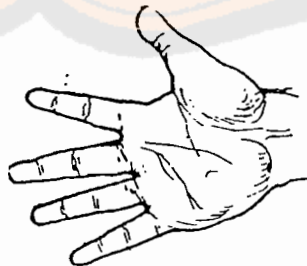


= bibi.

1. h...d....ng.

2. T...ng.....n.

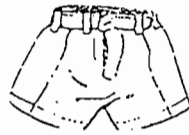
3. Se...at....



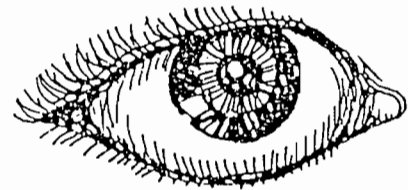
4. r...k



5. C...l...na.



6. M...t....



7. a...ah



8. L...u



9. N...n...k



10. K...k...k.



C. Terampil Berbicara

Kompetensi dasar : memperkenalkan diri di depan kelas.

Aktivitas: siswa memperhatikan cara guru memperkenalkan diri. Kemudian siswa memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana seperti contoh di depan kelas satu persatu. Pengenalan diri dapat dimulai dengan menyebutkan nama, umur, nama anggota keluarga, dan alamat.

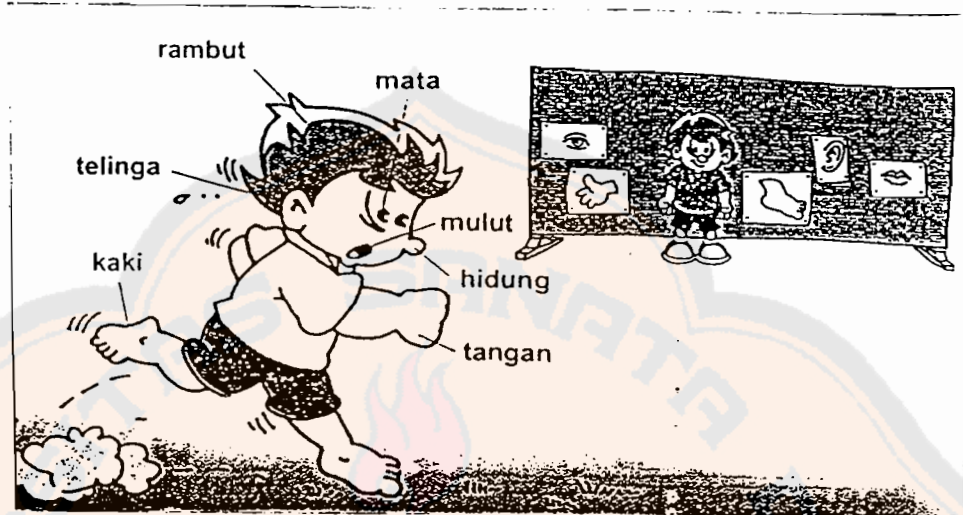
Contoh : Nama saya Ami. Nama ibu saya Rahma. Umur saya tujuh tahun. Saya kelas satu SD. Nama bapak saya Budi. Adik saya satu. Namanya Nana. Saya tinggal di perumahan Pelemsewu. Atau nama saya Ami, rumah saya di Gowongan, saya kelas satu SD KanisiusKotabaru Yogyakarta.

D. Mendengarkan

Kompetensi Dasar : mengenal anggota badan dan fungsinya

Aktivitas: siswa menyimak keterangan guru tentang nama-nama anggota badan dengan cermat. Siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B kemudian guru memberi penjelasan tentang cara permainannya. Siswa dari kelompok A dan B maju ke depan kelas dan memberi sebuah kartu gambar kepada siswa A dan menanyakan kepada siswa B tentang gambar 'gambar apakah ini?'gunanya untuk apa? sambil menunjukkan kartu gambar, siswa B menjawab dengan jawaban "itu gambar....dan gunanya....". Kegiatan terus berlangsung hingga kartu gambar dapat ditebak siswa.

♣. Mengenal Anggota Tubuh

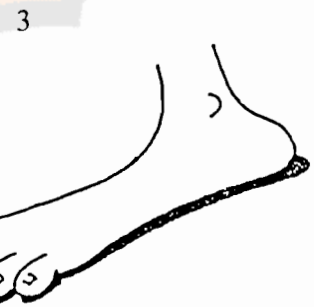
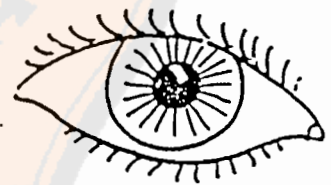


Latihan

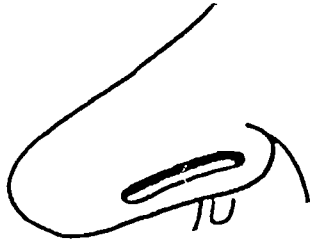
Siapa aku dan fungsiku....

Contoh: Siswa A: gambar apakah ini?

Siswa B: gambar mata dan fungsinya untuk melihat.



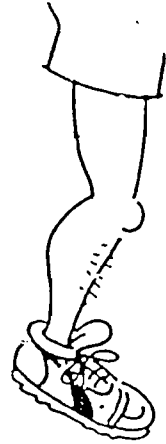
4.



5.



6.



7.



E. Penilaian

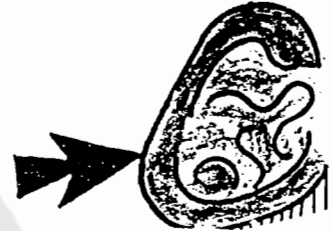
Bentuk penilaian: Tes tertulis

I. Lengkapi dengan huruf yang tepat!

1. m.....t....

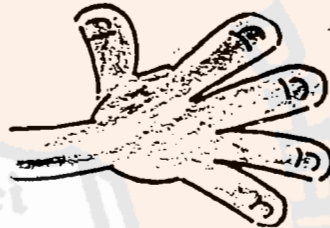
2. k...k.....

3. t.....l.....ng.....



4.h.....d.....ng

5. t.....ng.....n



II. Sebutkan nama-nama anggota tubuh di bawah ini sesuai nomor gambar!

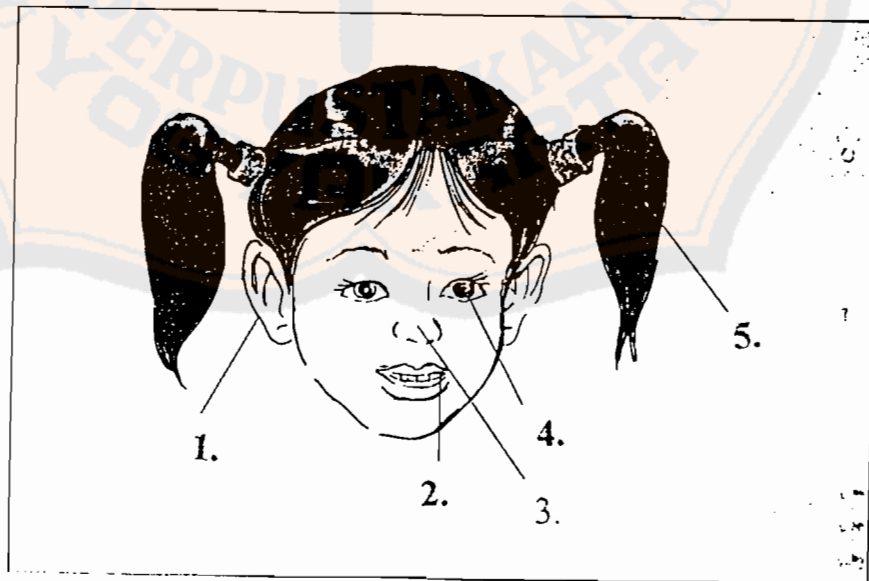
1. =

2. =

3. =

4. =

5. =



Pelajaran 2

KELUARGA

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke -1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengucapkan huruf dengan lafal yang benar. Mampu melengkapi kata dengan huruf yang tepat. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan kata dengan lafal yang jelas. Menyalin kata dengan tulisan yang jelas. Melengkapi kata dengan huruf berdasarkan gambar.
Pertemuan ke – 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan (menyimak untuk membedakan fungsi bahasa) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengenal bunyi bahasa. Mampu mengucapkan bunyi bahasa. Mampu membedakan bunyi bahasa 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengenal bunyi bahasa. Mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat. Membedakan bunyi bahasa dengan benar.
Pertemuan ke – 3 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (menyebutkan warna sesuai gambar) 	Pertemuan ke - 3 <ol style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan warna-warna gambar. Mampu mencocokkan warna dengan gambar. 	Pertemuan ke - 3 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan / mengucapkan warna dengan tepat. Mencocokkan warna dengan gambar yang sesuai dengan benar.

Pelajaran 2

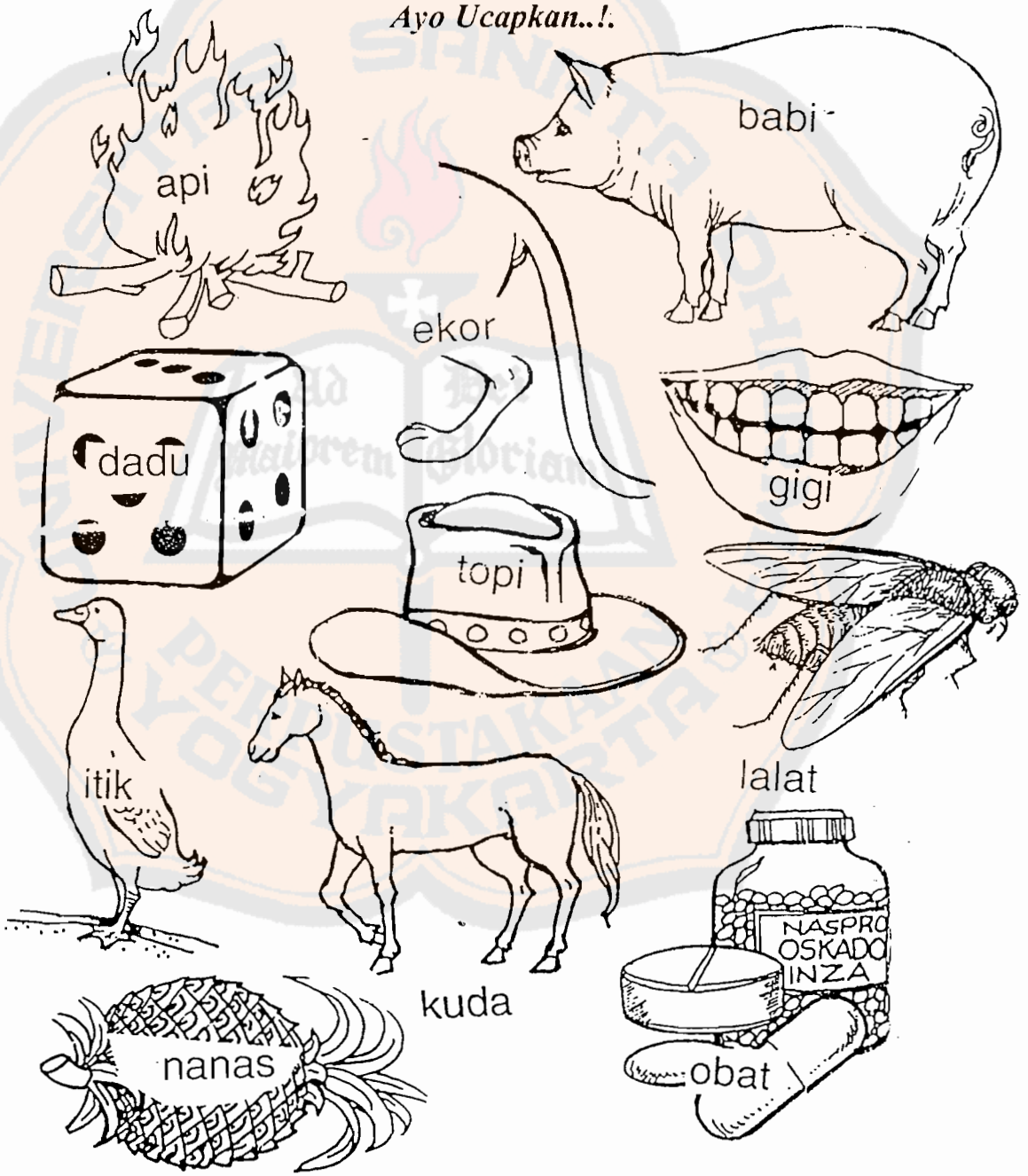
KELUARGA.

A. Membaca Permulaan

Kompetensi Dasar : membaca kata

Aktivitas: siswa mengucapkan kata-kata di bawah ini dengan benar kemudian menyebutkan huruf awal dari kata-kata tersebut.

Ayo Ucapkan...!



B. Menulis Permulaan

Kompetensi Dasar : melengkapi kata dengan huruf yang tepat.

Aktivitas: siswa melengkapi kata-kata berikut dengan huruf yang tepat berdasarkan gambar, kemudian mengucapkannya dengan benar, kegiatan ini dapat menambah kosakata. Siswa dapat membuat kalimat sederhana, contoh: ini / itu adalah jeruk.

“ YUK BERMAIN HURUF...”

contoh : j..r..k menjadi jeruk.



1. p...s....ng.



2. T...m...t.



3. A....p....l.



4. ik....n.



5. T...l...r.



6. S...s....



6. d....g....ng .



7. C....k....l...t.



8. W....r....el.



C. Mendengarkan

Kompetensi dasar : membedakan bunyi bahasa.

Aktifitas : siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cermat tentang bunyi bahasa. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (@ 4-5 siswa) dan mengerjakan tugas di bawah ini mengisi kolom dengan huruf yang tepat.

Bunyi Bahasaku

Huruf	Kata
P	Pipi
B	Bibi
M	Mimi
A	Nana
I	Nini
D	Dadu
G	Gagu
O	Oni
U	Uni
M	Mumu
N	Nunu

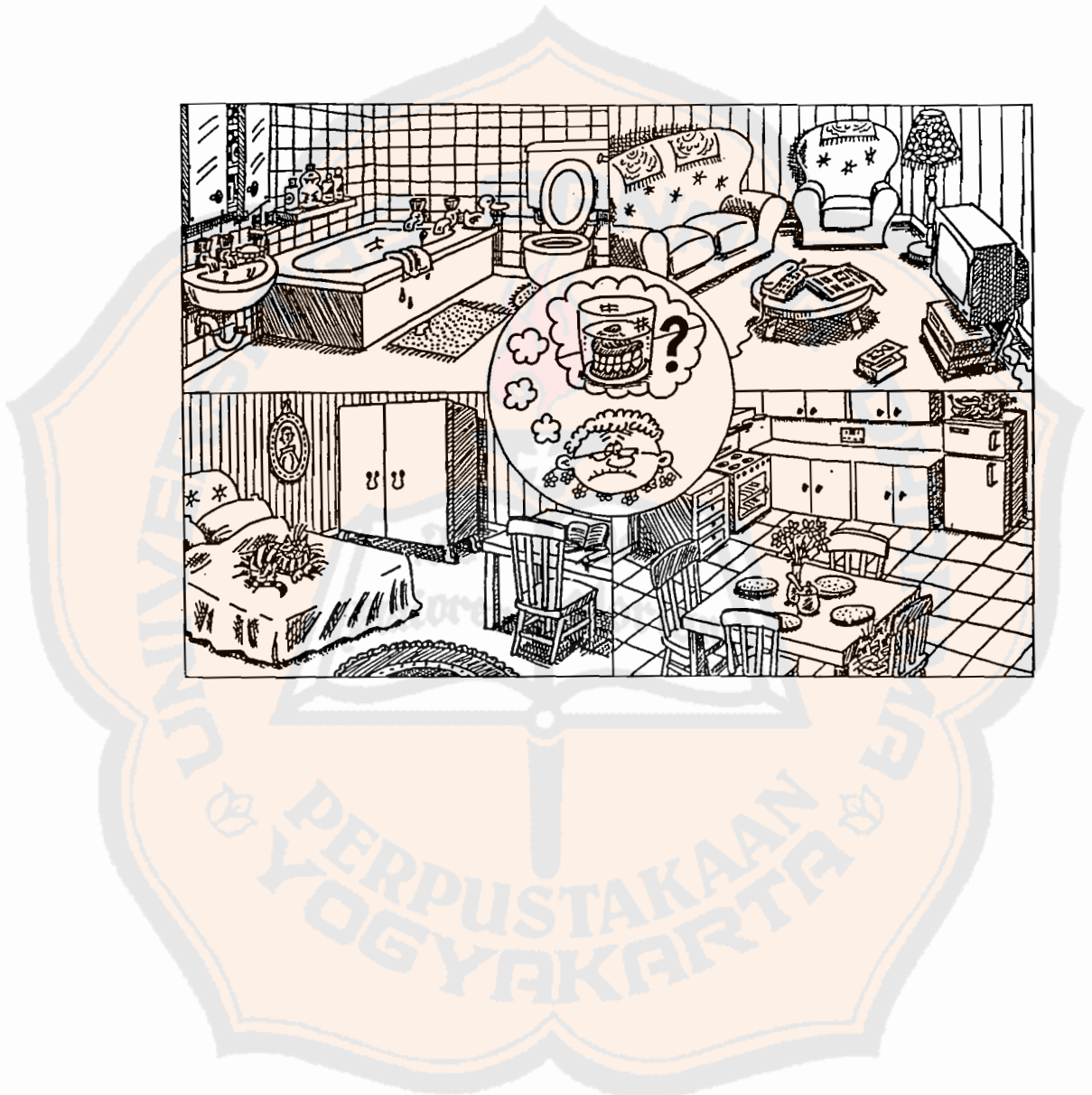
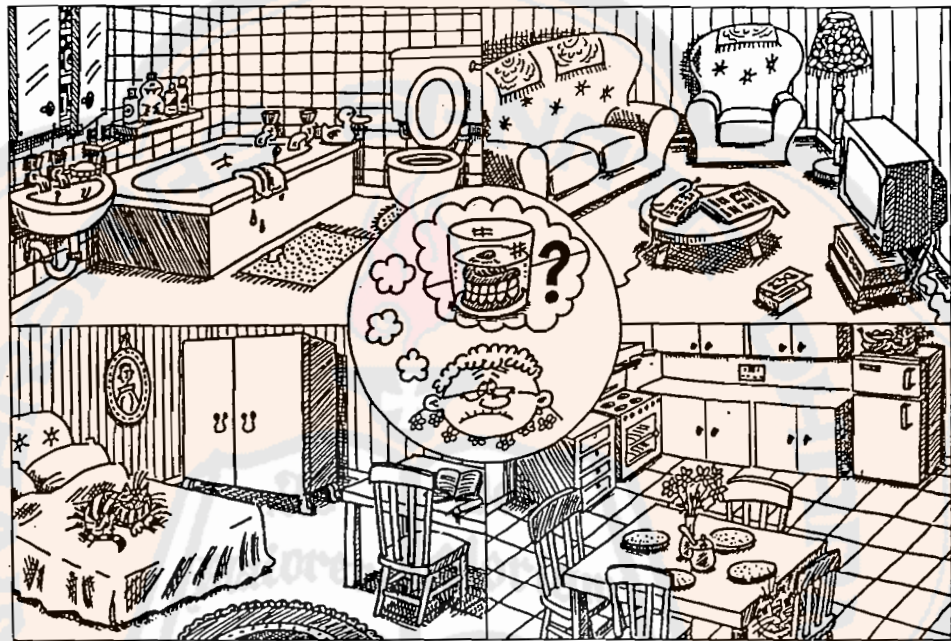
Latihan

Kata	Huruf yang membedakan
Contoh: pipi-bibi	P dan b
Mimi-nini	
Dadu-gagu	
Oni-uni	
Mumu-nunu	

D. Berbicara

Kompetensi dasar : menyebutkan warna.

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan dibagikan gambar. Siswa mengamati gambar tersebut, setiap kelompok harus menyebutkan warna-warna gambar sesuai dengan benda yang disebut dengan tepat ketika guru memberikan pertanyaan tentang gambar tersebut, contoh : Lemari itu berwarna apa? (kelompok yang memegang gambar lemari menjawab) lemari itu berwarna merah.

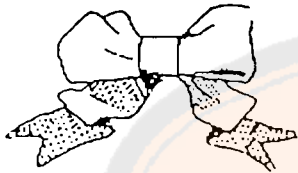


E. Penilaian

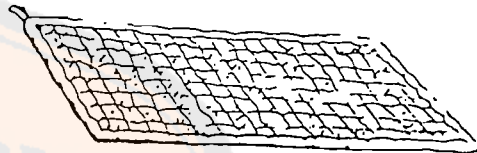
Bentuk penilaian: tes tertulis

I. Sebutkan warna benda di bawah ini!

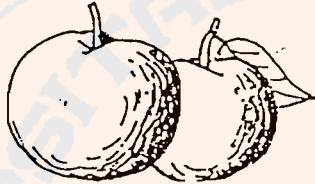
1.



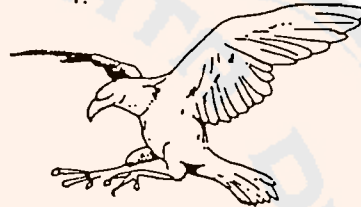
2.



3.



4.

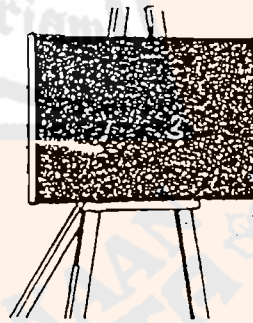


II. Lengkapi kata-kata berikut dengan huruf yang tepat!

1. k.....p.....r



2. p.....p.....n tulis



3. p.....p.....



4. e.....p.....t

4

Pelajaran 3

PENGALAMAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
<p>Pertemuan ke - 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan • Berbicara (bercerita pengalaman diri) 	<p>Pertemuan ke -1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca kata sederhana. b. Mampu menceritakan pengalaman yang / tidak mengesankan 	<p>Pertemuan ke - 1</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca kata / mengucapkan kata dengan tepat. b. Menyalin kata dengan tepat. c. Menceritakan pengalaman yang / tidak menyenangkan dalam dua-tiga kalimat dengan jelas
<p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan (mencocokkan gambar dengan kata) • Menulis Permulaan 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu mencocokkan gambar dengan kata. b. Mampu melengkapi kata dengan suku kata 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. b. Mengisi kolom dengan huruf yang tepat. c. Melengkapi kata dengan suku kata secara tepat

Pelajaran 3

PENGALAMAN

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar: membaca nyaring

Aktivitas: siswa mengucapkan kata-kata berikut dengan lafal yang jelas.

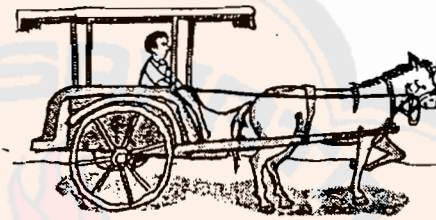
Delman

Itu Delman

Del man

D e l m a n

Itu Delman

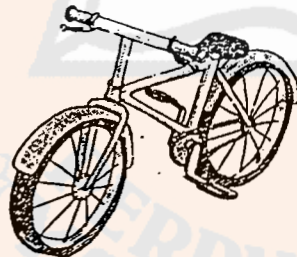


(sumber: terampil menggunakan bahasa indonesia kelas 1 SD)

B. Berbicara

Kompetensi dasar : bercerita pengalaman diri sendiri.

Aktivitas: siswa bercerita tentang pengalamannya di depan kelas dengan berani, misalkan pengalaman naik sepeda atau naik kuda.



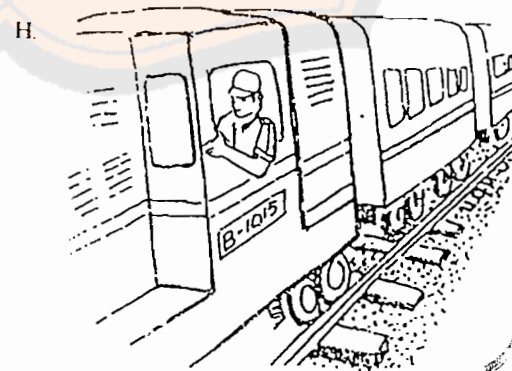
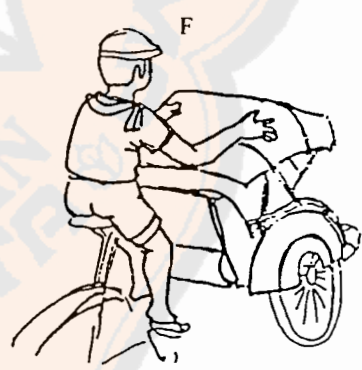
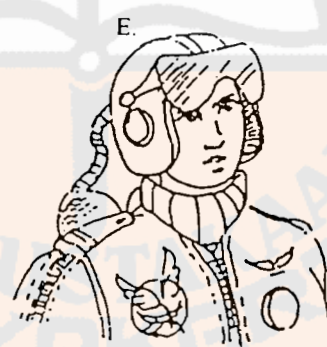
C. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mencocokkan gambar

Aktivitas: siswa menyimak keterangan guru tentang gambar kemudian siswa berkelompok (@ 4 orang) mencocokkan gambar sesuai nama gambar dengan cara mengisi kolom dengan huruf yang sesuai gambar berikut ini.

“ Siapa Saya? ”

Contoh : 1. Masinis	H
1. Pengemudi becak	
2. Nahkoda	
3. Supir	
4. Tentara	
5. Kusir	
6. Pilot	
7. Polisi lalulintas	



D. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : mencocokkan kata

Aktivitas : siswa berpasangan melengkapi kata dengan suku kata berikut ini sesuai gambar kemudian mengucapkannya dengan tepat.

Pilihan suku kata: **put, kat, ja, ber, pi, hon, pu, un.**

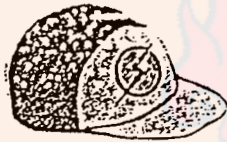
" Lengkapi Aku !

Contoh :

1. Daun



2. To.....



3. Rum.....



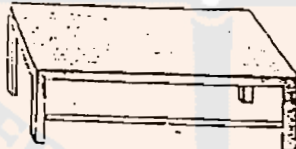
4. Em.....



5. Po...



6. Me.....



7. Sa.....



8. Si.....



E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Cocokkan gambar berikut ini dengan mengisi kolom dengan huruf yang sesuai!

Contoh: 1. Apel	G
2. telur	
3. pisang	
4. kue	
5. bawang	
6. tomat	
7. kentang	
8. jeruk	
9. kubis	
10. permen	

A.



B.



C.



D.



E.



F.



G.



H.



I.



J.



Pelajaran 4

BUDI PEKERTI

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
<p>Pertemuan ke- 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Wacana • Bercerita (menceritakan pengalaman / kegiatan di rumah) 	<p>Pertemuan ke - 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca kalimat sederhana. b. Mampu menceritakan pengalaman tentang kegiatan di rumah 	<p>Pertemuan ke – 1</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. b. Menyalin kalimat dengan rapi dan jelas. c. Menceritakan pengalaman tentang kegiatan di rumah.
<p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan (mencocokkan gambar dengan bunyinya) • Menulis permulaan 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membedakan bunyi atau suara tertentu. b. Mampu mencocokkan gambar dengan bunyinya. c. Mampu menyalin tulisan 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menebak bunyi atau suara tertentu dengan tepat. b. Mencocokkan gambar dengan bunyinya. c. Menirukan bunyi atau suara tertentu. d. Menyalin tulisan dengan rapi dan jelas.

Pelajaran 4

BUDI PEKERTI

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring

Aktivitas: siswa membaca kalimat berikut dengan lafal yang wajar bersama-sama.

Membantu Ibu

Pagi hari Putri bangun.

Putri membantu ibu

Membantu ibu

Mem bantu i bu

Putri membantu ibu

Putri membantu ibu

(sumber: Bina Bahasa Indonesia kelas 1 SD)

B. Berbicara

Kompetensi dasar : bercerita

Aktivitas: siswa bercerita tentang kegiatan di rumah dengan singkat secara bergiliran (membantu ibu).

Contoh : setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu menyapu lantai, menyiram bunga. Setelah itu aku membantu ibu di dapur.

C. Mendengarkan

Kompetensi dasar: mencocokkan gambar dengan bunyinya

Aktivitas: siswa mendengarkan perintah guru dengan cermat. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (@ 5 orang) dan dibagikan kartu gambar. Salah satu siswa dari salah satu kelompok maju dengan membawa sebuah kartu gambar dan menirukan bunyi dari gambar yang dibawanya dan kelompok lain menjawab suara apa itu?. Permainan dilakukan secara bergiliran dari setiap kelompok. Setelah itu siswa mengisi kolom dengan mencocokkan bunyi dengan gambar di bawah ini.

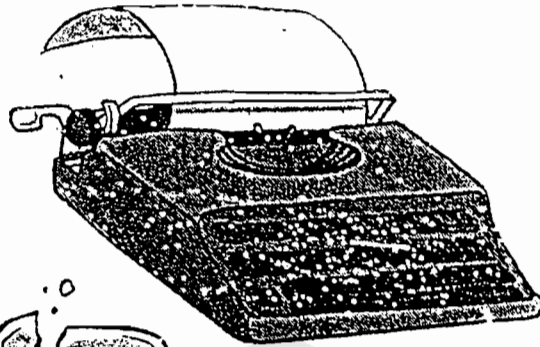
“ Bunyi apakah ini ?”

a.



tik-tik

b.



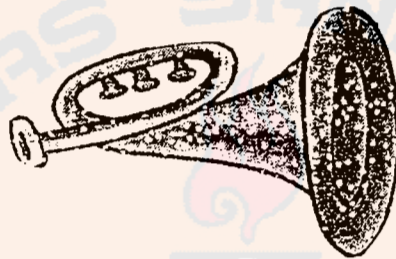
ciak-ciak

c.



buk

d.



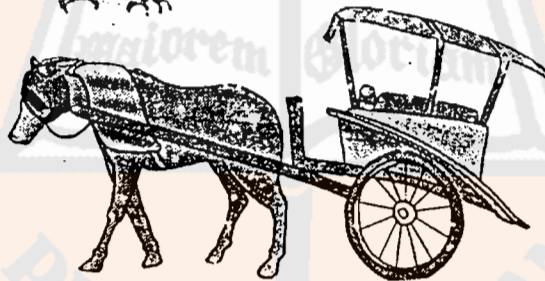
prang

e.



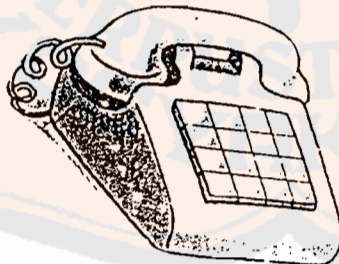
toet

f.



kotek-kote-kotek

g.



tik tak tik tuk

h.



kring

Latihan

Cocokkan gambar dengan bunyinya dengan mengisi kolom yang kosong tabel di bawah ini.

Contoh: gambar a	Bunyinya: buk
Gambar b
Gambar c
Gambar d
Gambar e
.....	kring
.....	Tiktaktuk
.....	Kotek-kotek-kotek

D. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : menyalin huruf

Aktivitas: siswa menyalin huruf-huruf sesuai kalimat di atasnya kemudian membacaknya dengan tepat.

Contoh: *Rudi berlari*

R u d i b e r l a r i



1. *Rani menari*



2. Paman marah



3. Iwan mengetuk pintu.



4. Wati sedang menangis.



E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes performance

Lembar penilaian

Berilah tanda \surd pada kolom yang tersedia.

Nama Siswa	Intonasi	Gaya
1.	Jelas (...) Kurang Jelas (...)	Tepat (...) Kurang tepat (...)

Tirukan bunyi atau suara dari gambar di bawah ini dengan gaya yang lucu!



Pelajaran 5

KEGEMARAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke -1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Mendengarkan (menyimak dongeng dan menjawab pertanyaan) 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal yang jelas. Mampu menjawab pertanyaan tentang dongeng. Mampu menyebutkan tokoh dongeng 	Pertemuan ke - 1 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Membaca dengan lafal yang jelas dan wajar. Menyebutkan tokoh dalam dongeng dengan tepat. Menyebutkan / Menjelaskan sifat tokoh dengan benar.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (menjelaskan gambar). Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu menceritakan situasi dalam gambar. Mampu menyalin tulisan dengan rapi. 	Pertemuan ke - 2 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Menjawab / menjelaskan situasi dalam gambar dengan benar. Menyalin tulisan dengan rapi dan jelas.

Pelajaran 5

KEGEMARAN

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Aktivitas: siswa membaca wacana berikut dengan lafal yang jelas dan wajar.

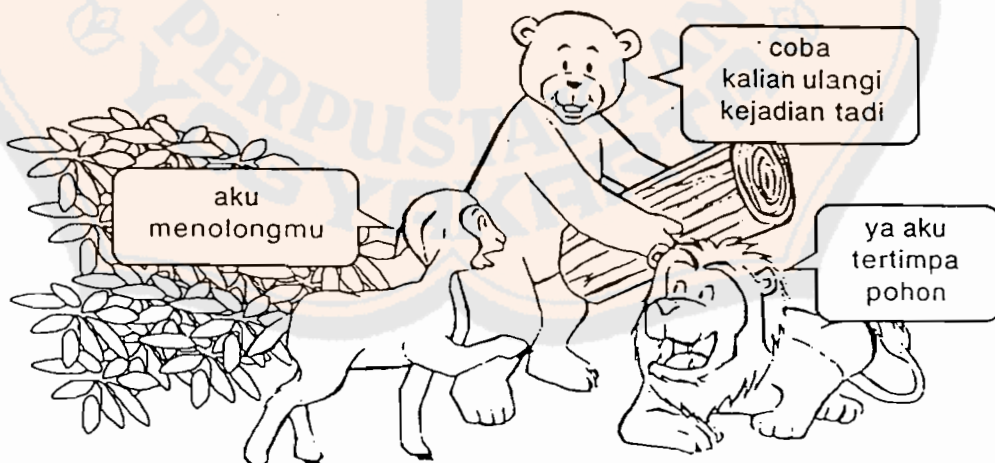
Menari dan Menyanyi

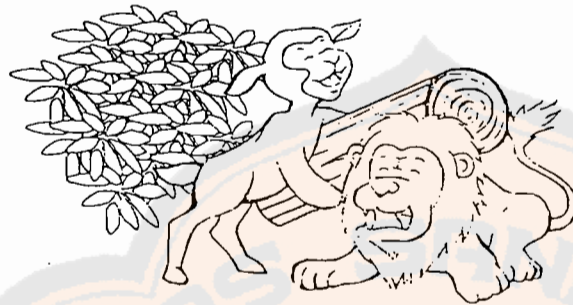
Irma dan Irwan senang menari dan menyanyi. Irma pandai menari dan Irwan pandai menyanyi. (sumber : Terampil menggunakan BI kelas 1-SD).

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mendengarkan cerita dan menyebutkan tokoh-tokohnya.

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 5 kelompok, mendengarkan guru bercerita tentang seekor harimau yang tidak tahu balas budi hingga selesai, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang tokoh dan sifatnya, tokoh yang disenangi, pesan apa yang terdapat dalam cerita. Melalui kegiatan ini guru menanamkan budi pekerti pada siswa bahwa kita harus tahu membalas budi pada orang lain.





aduh
tolong
sakit sekali

seekor singa tertimpa sebatang pohon
kambing kasihan melihatnya
kambing menolong singa



terima kasih
kambing tapi
aku lapar sekali

singa akhirnya tertolong
tetapi singa malah mengaum
singa ingin memakan kambing
beruang datang menolong

Latihan : Mengungkapkan pendapat.

Contoh: sifat kambing baik dan perlu dicontoh (setuju/tidak setuju)

pendapat = saya setuju

alasan = karena kambing suku menolong

Kerjakan seperti contoh.

1. sifat harimau perlu dicontoh

Pendapat =

Alasan =

2. sifat harimau suka menolong

Pendapat =

Alasan =

3. sifat beruang jelek

Pendapat =

Alasan =

4. sifat kambing buruk

Pendapat =

Alasan =

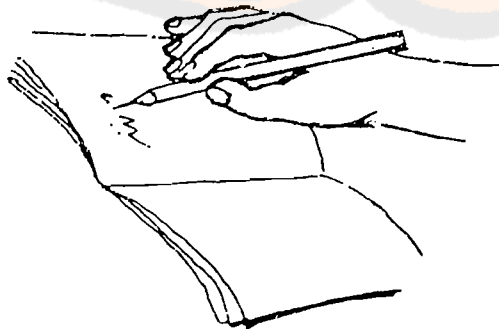
C. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : menyalin huruf sesuai kalimat

Aktivitas : siswa menyalin huruf-huruf berikut sesuai kalimat di atasnya dengan tepat di buku tulis.

Tulis...tulis...tulis.

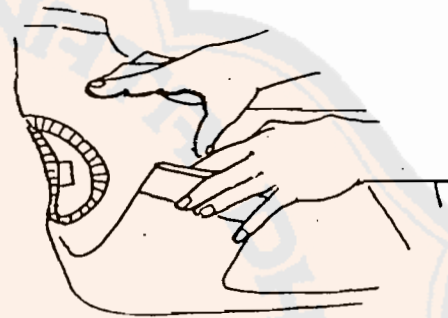
1. *Rani menulis surat*



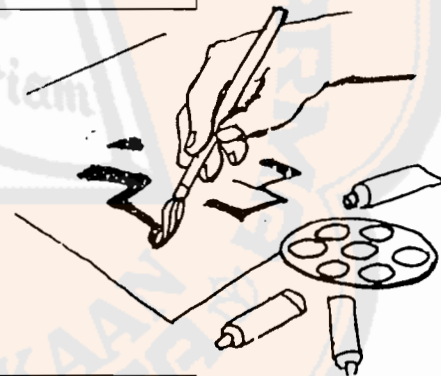
2. Ibu membawa tas



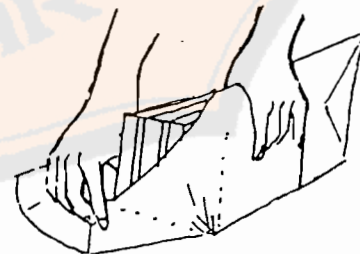
3. Ani melipat baju



4. Amir menggambar



5. Kakak membungkus kado.

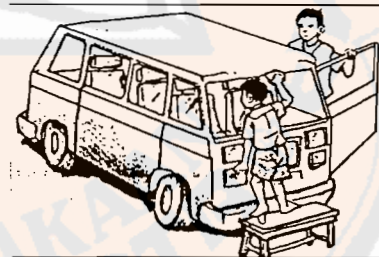
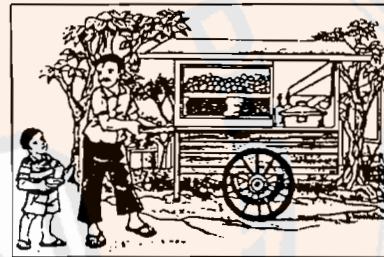


D. Berbicara

Kompetensi dasar : mengungkapkan situasi

Aktivitas: siswa dibagi menjadi empat kelompok dan dibagikan kartu gambar. Setiap kelompok ditunjuk seorang ketua yang bertugas memberi pertanyaan kepada teman kelompoknya dengan pola “ apa yang dilakukan.... Teman kelompoknya menjawab bergiliran sesuai dengan situasi yang tergambar dalam kartu gambar.

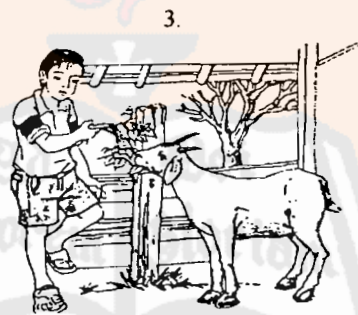
“Apa yang dilakukannya....”



E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Buatlah kalimat berdasarkan gambar di bawah ini!



Pelajaran 6

LINGKUNGAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca Wacana dan memiliki pemahaman. Mampu menyusun huruf acak menjadi benar. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dengan lafal dan notasi yang tepat. Menjawab pertanyaan dengan benar. Menyusun kartu acak menjadi tepat berdasarkan gambar.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan (mencocokkan gambar dengan kalimat) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mencocokkan kalimat dengan gambar. Mampu menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung. 	Pertemuan ke- 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencocokkan gambar dengan kalimat secara tepat. Menuliskan kalimat dengan huruf tegak bersambung
Pertemuan ke - 3 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (menjelaskan gambar) 	Pertemuan ke - 3 <ol style="list-style-type: none"> Mampu menceritakan situasi dalam gambar. Mampu menjawab pertanyaan tentang gambar. Mampu menuliskan cerita dengan tulisan yang rapi dan jelas. 	Pertemuan ke - 3 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menceritakan situasi dalam gambar dengan tepat. Menjawab pertanyaan tentang gambar dengan tepat. Menyalin cerita dalam buku dengan rapi dan jelas.

Pelajaran 6

LINGKUNGAN

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring

Aktivitas: siswa membaca wacana “Pergi ke Pantai” bersama-sama dan menjawab pertanyaan dengan tepat

Pergi ke pantai

Hari minggu sekolah Wawan berlibur. Mereka Pergi ke pantai. Mereka naik bus. Tiba di pantai masih pagi. Pemandangannya sangat indah. (sumber: Belajar bahasa Indonesia kelas1 SD).

Jawablah !

1. Sekolah siapa yang pergi rekreasi ?
2. Hari apa mereka pergi ?
3. Mereka naik apa ?
4. Mereka pergi ke mana?
- 5.

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mencocokkan gambar dengan kalimat.

Aktivitas: siswa dibagi dalam menjadi 5 kelompok dan dibagikan kartu gambar. Guru membacakan sebuah kartu kalimat dan siswa mendengarkan. Siswa harus mengangkat kartu gambar jika sesuai dengan kartu kalimat yang dibacakan guru. Kegiatan terus berlangsung sampai kartu habis ditebak semua (guru dapat mencari kartu gambar sendiri yang menarik).misal: andi sedang berenang, terjun payung, dll.

Tunjukkan KartuMu !



C. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : bermain kartu huruf

Aktivitas: siswa berpasangan menyusun huruf pada kolom di bawah ini menjadi kata yang tepat sesuai gambar di samping. Kegiatan ini untuk menambah kosakata.

“ Urutkanlah aku “

1. SAT

--	--	--
2. LEPA

--	--	--	--
3. ITOP

--	--	--	--
4. ANACEL

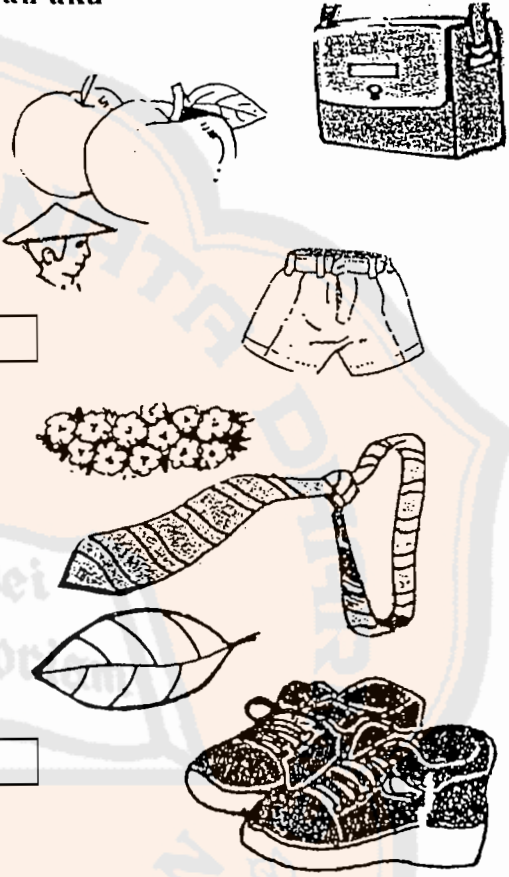
--	--	--	--	--	--	--
5. NGABU

--	--	--	--	--
6. IDAS

--	--	--	--
7. NADU

--	--	--	--
8. APETUS

--	--	--	--	--	--	--



D. Berbicara

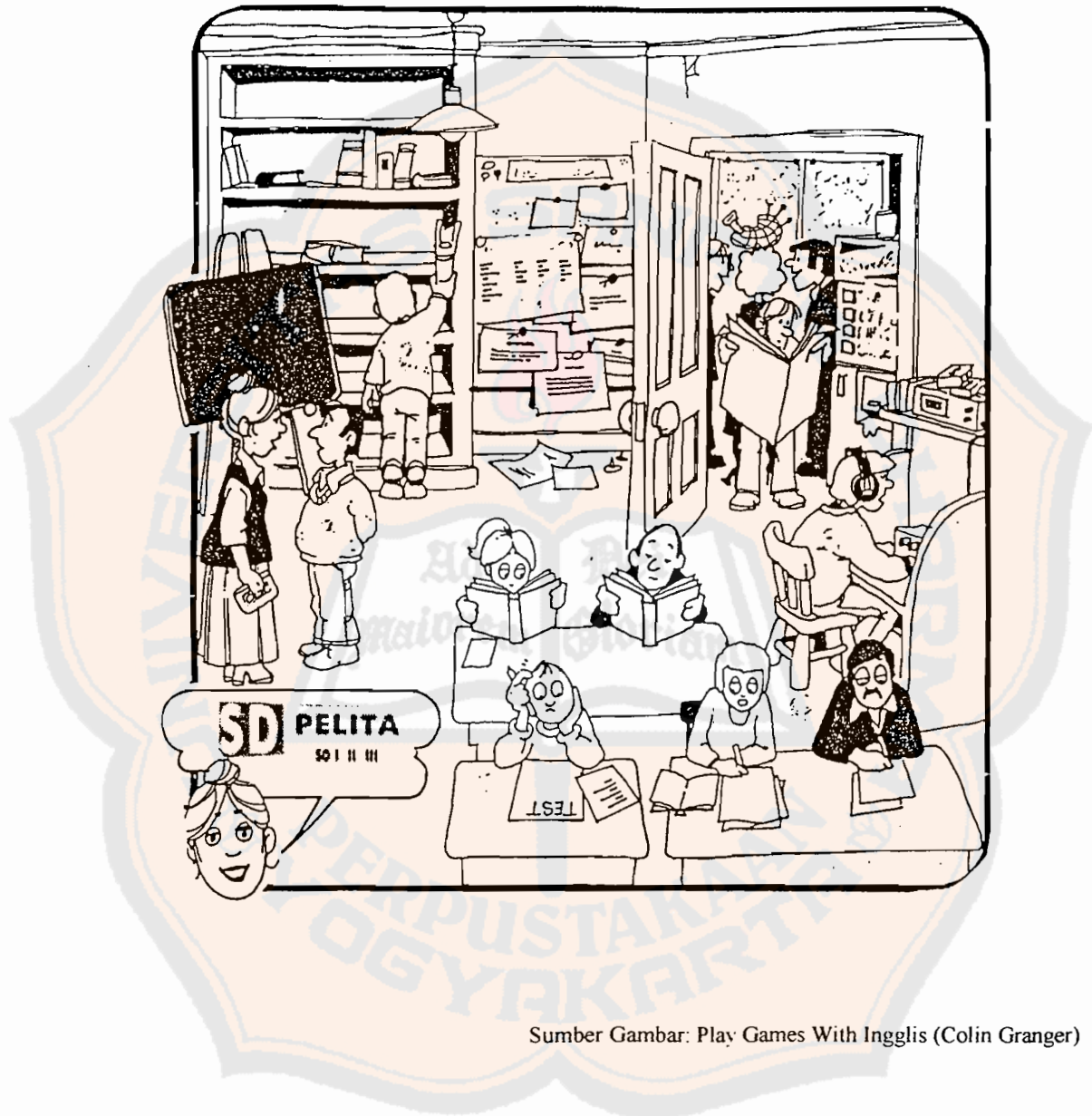
Kompetensi dasar: bercerita

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan sebuah gambar tentang kegiatan di perpustakaan. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan melihat gambar tersebut, kemudian merangkainya menjadi cerita singkat minimal lima kalimat.

Kata Kunci

1. Ada berapa orang di ruangan tersebut?
2. Ada berapa orang yang sedang membaca?
3. Ada berapa orang yang berdiri di samping papan tulis?
4. Ada berapa orang yang sedang menulis?
5. Ada berapa orang yang sedang meletakkan buku di rak?

6. Ada berapa orang yang sedang mendengarkan radio?
7. Ada berapa laki-laki di ruangan tersebut?
8. Ada berapa orang perempuan di ruangan tersebut?
9. Apa yang tergeletak dilantai itu?
10. Ada berapa orang yang berbaju merah, hijau, di ruangan tersebut?.

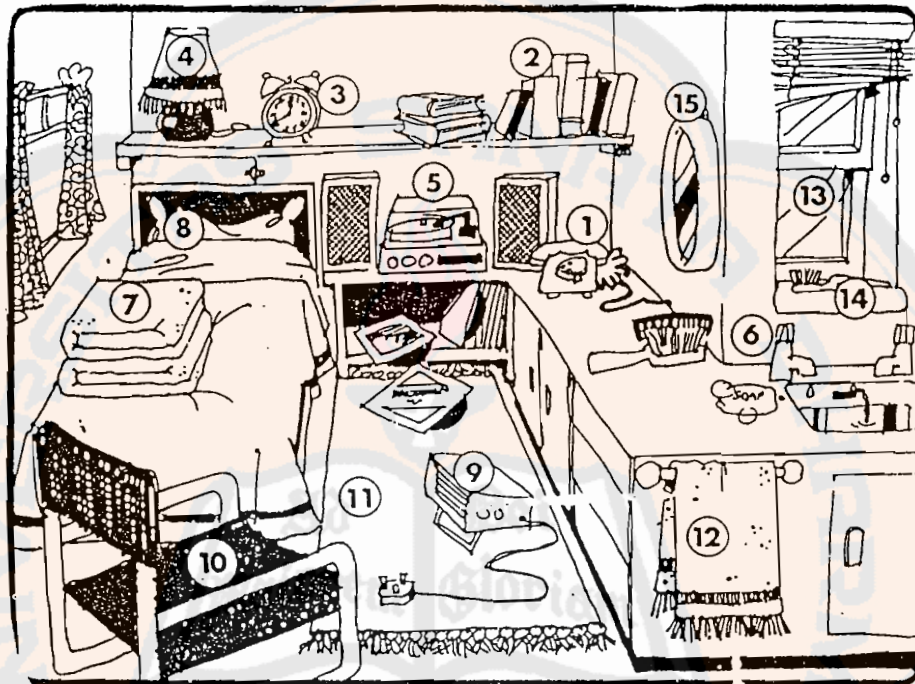


Sumber Gambar: Play Games With Inggris (Colin Granger)

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Sebutkan nama-nama benda dari gambar di bawah ini dengan tepat paling sedikit 5 benda!.



Sumber Gambar : play games with Inggris (Colin Granger).

Pelajaran 7

KELUARGA

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan • Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. b. Mampu menjawab pertanyaan tentang wacana. c. Mampu menuliskan nama anggota keluarga. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca dengan lafal dan Intonasi yang tepat. b. Menjawab pertanyaan sesuai isi wacana dengan benar. c. Menuliskan nama anggota keluarga dengan tepat.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Berbicara 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu mengelompokkan atau mengurutkan nomor gambar. b. Mampu menceritakan situasi gambar seri. c. Mampu menuliskan cerita yang dibuatnya. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang tepat. b. Menceritakan gambar seri dengan tepat. c. Menceritakan secara lisan didepan kelas

Pelajaran 7

KELUARGA

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring

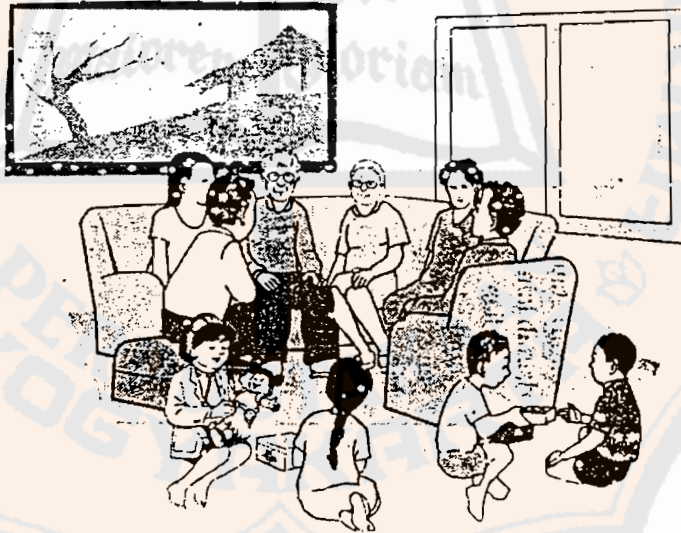
Aktivitas: siswa membaca wacana ‘ keluarga Irwan ‘ secara bergiliran kalimat demi kalimat.

Keluarga Irwan

Keluarga Irwan berkumpul. Kakek duduk dekat nenek. Ibu duduk dekat bapak. Bibi duduk dekat paman. Irma dan Mia bermain boneka. Irwan memberi kue kepada Beni. (sumber: terampil menggunakan Bahasa Indonesia kelas 1 SD).

Jawablah !

1. Apa judul wacana di atas?
2. Kakek duduk dekat siapa ?
3. Siapa yang bermain boneka ?
4. Irwan memberi kue pada siapa ?



Sumber gambar: Terampil Menggunakan Bahasa Indonesia untuk kelas 1 SD (Grafindo)

B. Menulis Pemulaan

Kompetensi dasar: menulis nama anggota keluarga

Aktivitas: siswa berpasangan menuliskan nama-nama anggota keluarga Irwan di kolom yang disediakan dengan benar.

“Di mana letakku?”

Pilihan

Kakek dan Nenek
Bapak dan Ibu
Bibi dan Paman
Irwan dan Irma
Mia dan Beni



Sumber gambar: Terampil Menggunakan BI untuk kelas 1 SD (Grafindo)

C. Mendengarkan

Kompetensi dasar : menyusun nomor gambar secara berurutan.

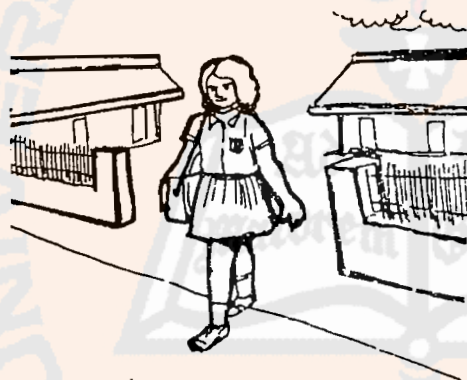
Aktivitas : siswa berkelompok (@ 5 orang) mengamati gambar di bawah ini kemudian mengurutkan gambar dengan tepat. Guru bertanya kepada siswa urutan yang benar. Setelah itu membuat cerita singkat tentang gambar tersebut secara tertulis.



bermain di halaman



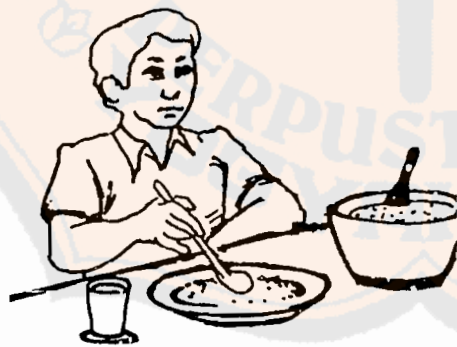
minum



pulang dari sekolah



pergi ke sekolah



makan



di kelas

Sumber Gambar: Mengenal Nama-nama Gambar 2 (Kanisius)

D. Berbicara

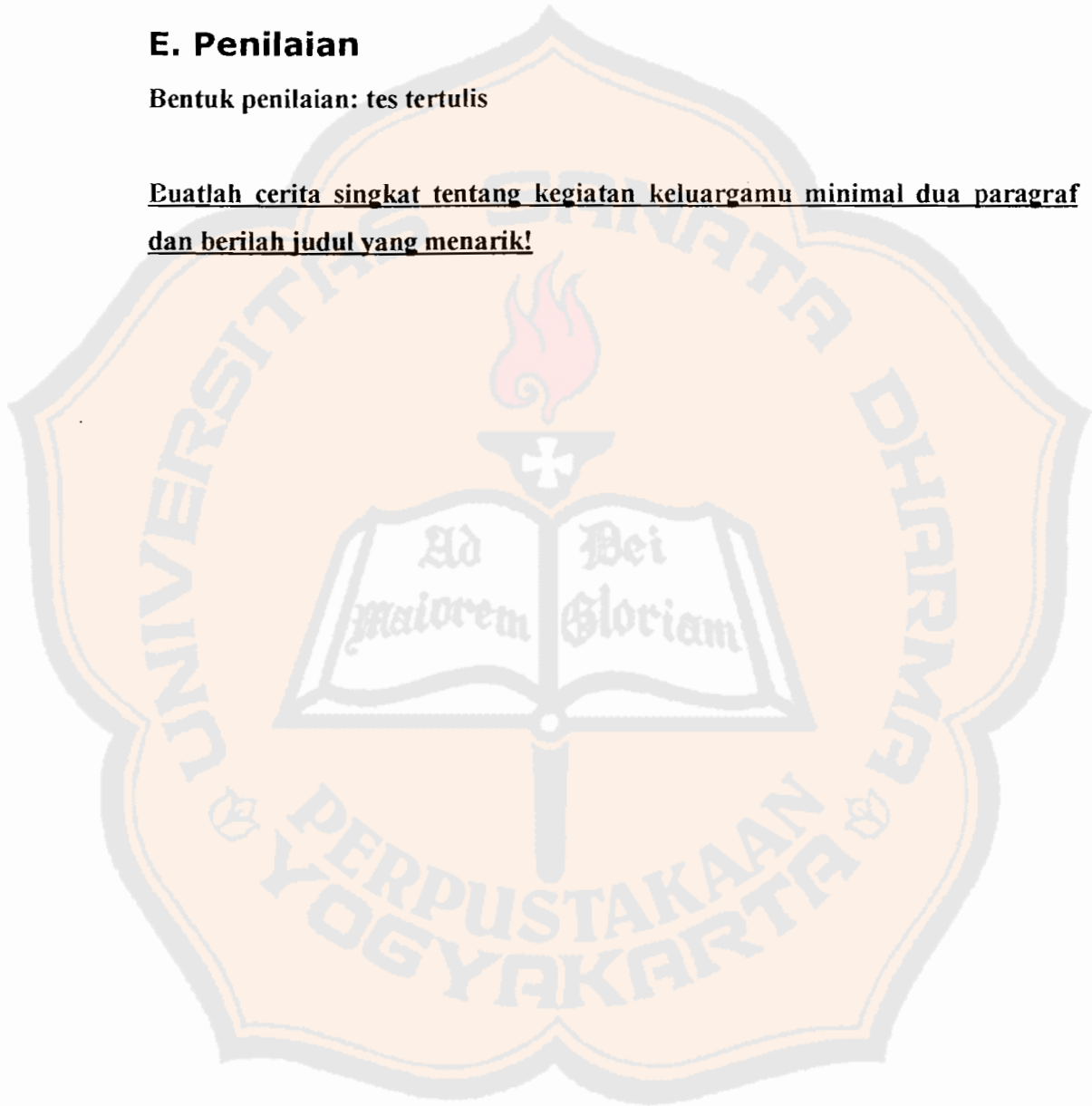
Kompetensi dasar : menceritakan gambar secara lisan.

Aktivitas : siswa menceritakan secara lisan gambar di atas di depan kelas bergantian berkelompok.

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Buatlah cerita singkat tentang kegiatan keluargamu minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!



Pelajaran 8

KEGIATAN SEHARI-HARI

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Mendengarkan (mencocokkan gambar dengan kalimat) 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca dengan lafal yang benar serta memiliki pemahaman terhadap isi wacana. Mampu mencocokkan gambar dengan kalimat yang didengarnya. Mampu membuat kalimat lain berdasarkan gambar. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana dengan lafal yang benar. Menjawab pertanyaan dengan benar sesuai wacana. Mencocokkan gambar dengan kalimat yang didengarnya. Membuat kalimat lain berdasarkan gambar dengan tepat.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (menjelaskan gambar secara lisan) Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu menceritakan gambar seri. Mampu membuat cerita berdasarkan gambar 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat cerita berdasarkan gambar seri dengan benar. Menuliskan cerita dengan benar dan rapi. Menceritakan cerita yang dibuatnya secara lisan.

Pelajaran 8.

KEGIATAN SEHARI-HARI

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring

Aktivitas: siswa membaca wacana ‘ Bangun Pagi ‘ bersama-sama (setelah guru), dan menjawab pertanyaan.

Bangun Pagi

Koko adik Bunga. Koko suka bangun pagi. Koko mandi dan gosok gigi. Koko dan Bunga senam pagi. Senam pagi sangat baik. Tidak mudah sakit. Koko dan Bunga anak sehat. (sumber : Belajar bahasa Indonesia untuk kelas 1 SD).

Jawablah !

1. Siapa yang bangun pagi ?
2. Siapa kakak Koko ?
3. Koko dan bunga sedang apa?

Ucapkan dengan cepat.

koko – bunga – pagi – mandi – senam - badan sehat - gosok gigi – kuat - hati

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mencocokkan gambar dengan kalimat.

Aktivitas : siswa (2 orang) mengamati gambar di bawah ini, siswa mampu mencocokkan gambar dengan kalimat (sesuai dengan informasi yang di dengar) setelah guru membacakan kalimatnya. Kemudian siswa membuat kalimat lain berdasarkan gambar tersebut.

Kalimat-kalimat:

- a. Anan mencium tangan ayahnya

1.



b. Ina memberi uang kepada pengemis

2.



c. Iwan menolong nenek

3.



d. Tino meminjam uang

4.



e. Anan sedang berdoa

5.



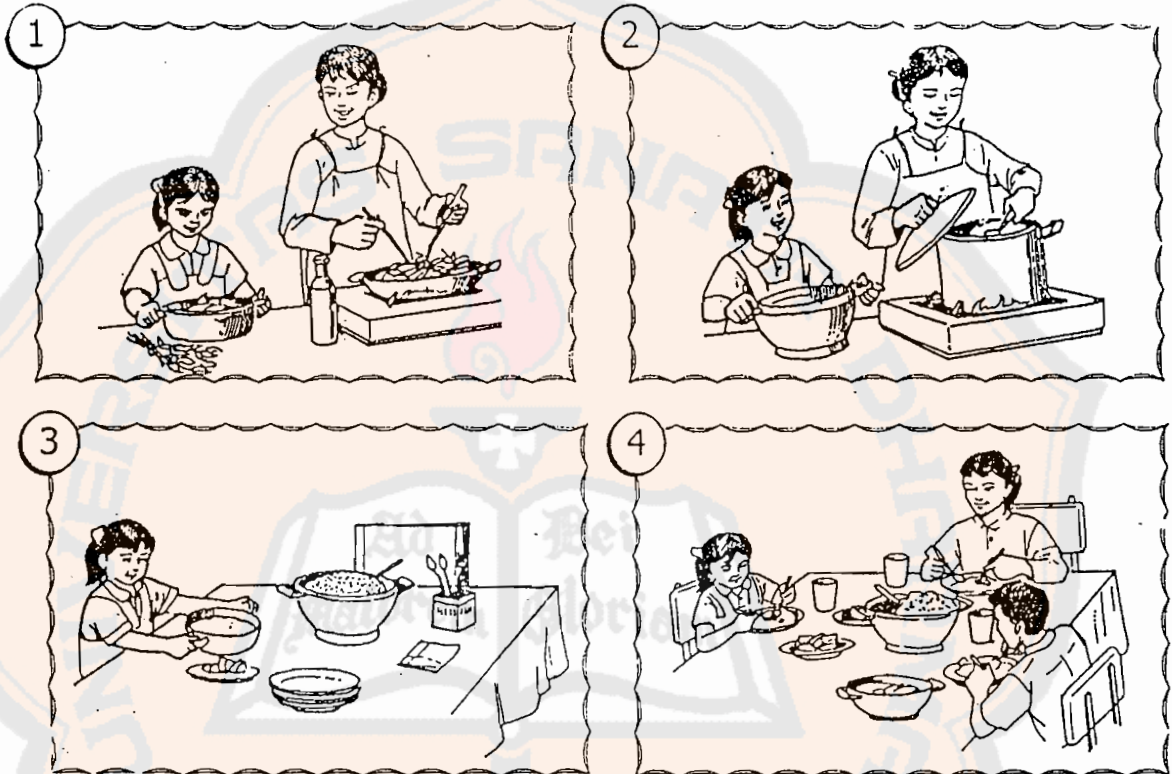
Jodohkan kalimat sesuai gambar dengan tepat!

Kalimat	Gambar
a	2
b	
c	
d	
e	

C. Berbicara

Kompetensi dasar: menceritakan gambar berseri

Aktivitas: siswa dibagi 5 kelompok dan menceritakan gambar berikut ini secara lisan. masing-masing anak dalam kelompok menceritakan sebuah gambar kemudian menggabungkan menjadi sebuah cerita utuh sederhana.



Sumber Gambar: Bina Bahasa Indonesia (Erlangga)

D. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar: mengarang cerita sederhana

Aktivitas: siswa menuliskan cerita dari gambar di atas dalam buku tulis dan dikumpulkan.

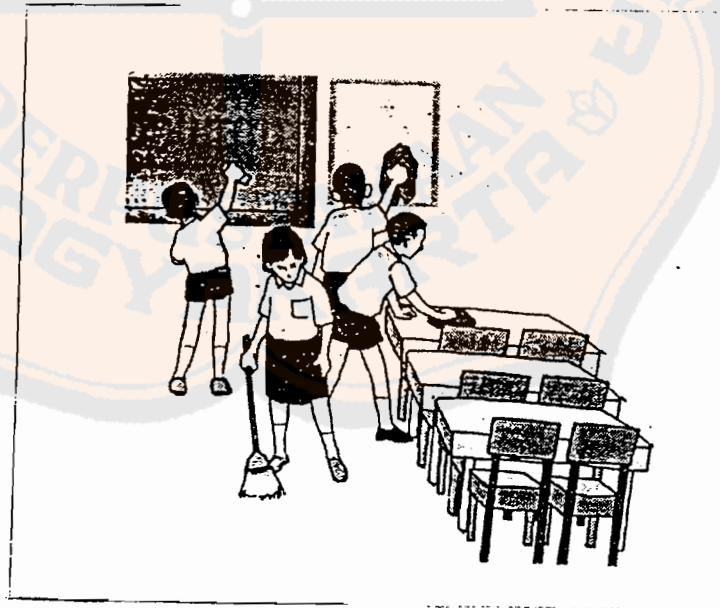
E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes penugasan (kinerja)

Kembangkan cerita sederhana gambar di bawah ini (pilih salah satu)!

Lembar Penilaian Guru

Aspek yang dinilai	Penilaian
1. ide cerita	
2. pengembangan gambar	
3. pemilihan bahasa	
4. kerapian tulisan	



Pelajaran 9

PERISTIWA

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
<p>Pertemuan ke - 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan • Menulis permulaan (mengisi teka – teki) 	<p>Pertemuan ke - 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca wacana dengan lafal yang benar. b. Mampu menjawab pertanyaan wacana c. Mampu mengisi teka-teki berdasarkan gambar 	<p>Pertemuan ke - 1</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca wacana dengan lafal yang benar. b. Menjawab pertanyaan wacana dengan tepat. c. Menjelaskan kembali wacana dengan kalimat sendiri. d. Mengisi teka – teki dengan tepat.
<p>Pertemuan ke - 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan (perintah sederhana dan melaksanakannya) • Berbicara (Bercerita pengalaman diri) 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu melaksanakan perintah sesuai dengan yang didengar. b. Mampu menceritakan pengalaman diri. 	<p>Pertemuan ke - 2</p> <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami perintah dengan jelas. b. Melaksanakan perintah dengan baik. c. Menceritakan pengalaman diri secara lisan maupun tertulis.

Pelajaran 9

PERISTIWA

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membacaa bersuara

Aktivitas: siswa membaca wacana ‘ cabut gigi ‘ per kalimat secara bergiliran dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Cabut Gigi.

Kesehatan siswa diperiksa dokter. Waktu diperiksa gigiku goyang. Di puskesmas gigiku dicabut dokter gigi. Dan gigiku sudah tercabut. Aku tidak merasakan sakit.

(Sumber: belajar Bahasa Indonesia kelas 1 SD)

Jawablah !

1. Apa judul wacana di atas ?
2. Siapa yang mencabut gigi?
3. Cabut gigi sakit atau tidak ?
4. Dokter gigi berada di mana ?

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mendengar dan melakukan perintah.

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 5 kelompok, mendengarkan perintah guru lalu siswa dipandu memperagakan perintah tersebut secara bergiliran dalam kelompok, seperti: menjinjing tas, menulis, membuang sampah, menjatuhkan benda, menggenggam tangan, mengambil bola. Setiap kelompok dipilih ketua untuk memberi perintah kepada teman kelompoknya.





C. Berbicara

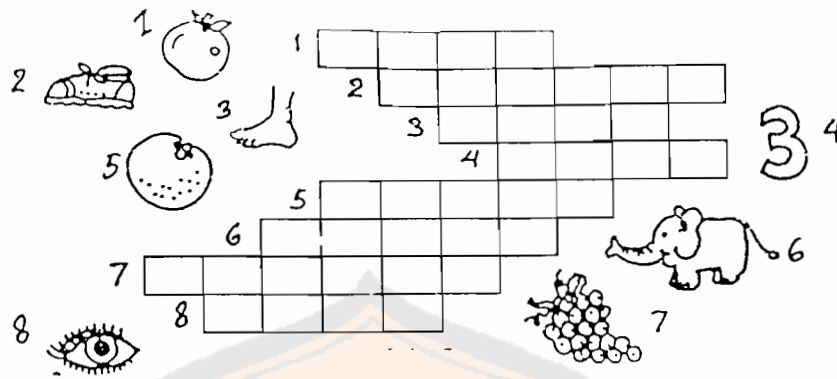
Kompetensi dasar: menceritakan pengalaman diri

Aktivitas : siswa menceritakan peristiwa yang pernah dialami di depan kelas dengan berani. bergiliran.

D. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : mengisi teka-teki berdasarkan gambar.

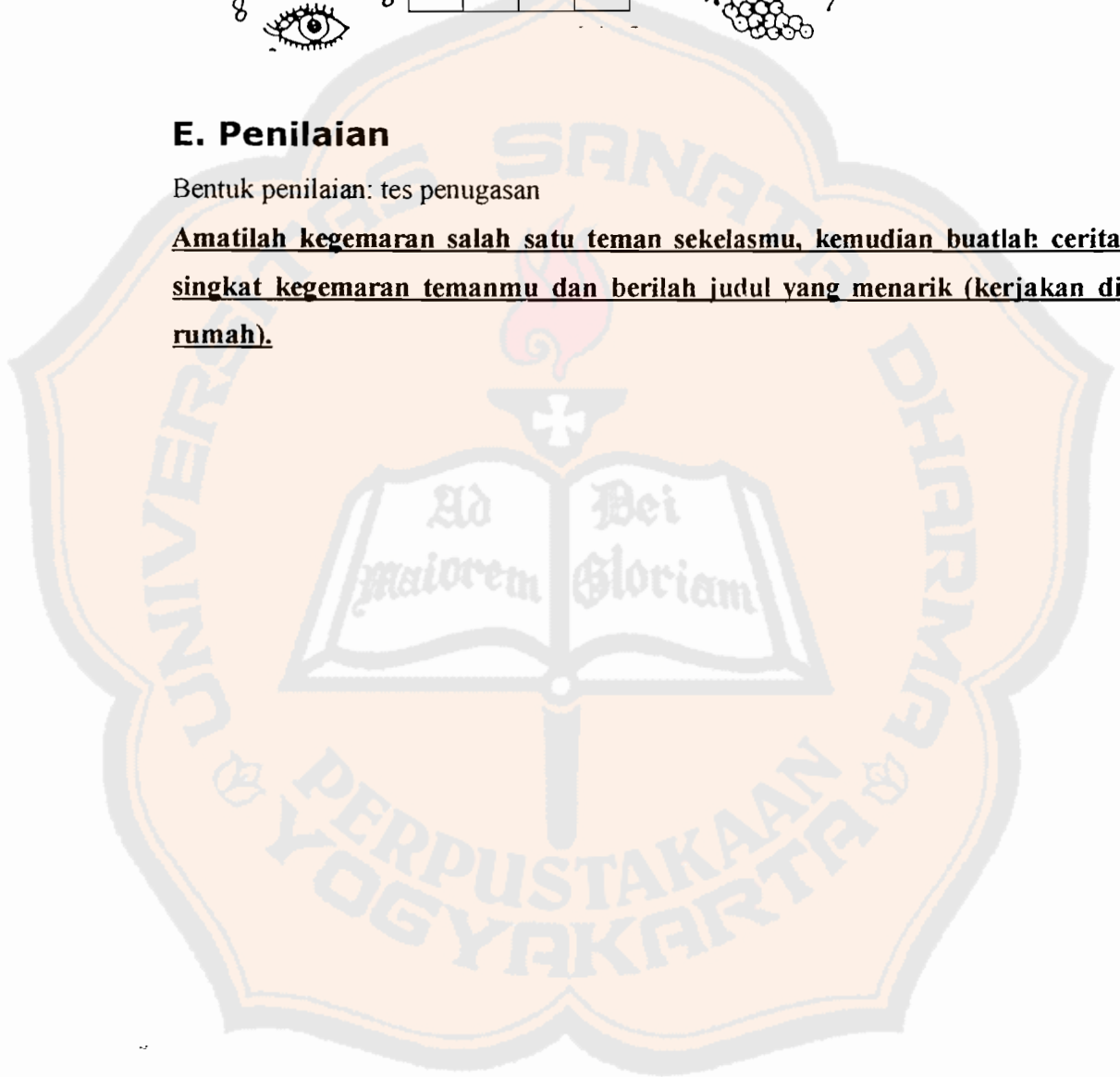
Aktivitas: siswa mengisi teka-teki berikut ini berdasarkan gambar dalam kotak yang tersedia dengan tepat bersama teman sebangku. kemudian membuat kalimat dengan kata tersebut, contoh: buah jeruk manis rasanya.



E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes penugasan

Amatilah kegemaran salah satu teman sekelasmu, kemudian buatlah cerita singkat kegemaran temanmu dan berilah judul yang menarik (kerjakan di rumah).



Pelajaran 10

KEBERSIHAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan. Menulis permulaan. 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca wacana dengan lafal yang benar dan menjelaskan isinya. Menulis cerita dengan kata yang dikenalnya. 	Pertemuan ke - 1 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana dengan nyaring dan lafal yang benar. Menjawab pertanyaan wacana dengan jelas. Membuat cerita berdasarkan gambar dengan kata-kata yang dikenalnya
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengar dan melakukan sesuatu. 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu melakukan perbuatan atau perintah. Mampu membuat kalimat sederhana dengan benar. 	Pertemuan ke - 2 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Melakukan perintah dengan benar berdasarkan gambar. Membuat kalimat berdasarkan situasi gambar.
Pertemuan ke - 3 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (melakukan dialog atau percakapan sederhana) 	Pertemuan ke - 3 <ol style="list-style-type: none"> Mampu melakukan percakapan pendek secara berpasangan. 	Pertemuan ke - 3 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Mampu melakukan dialog atau percakapan pendek secara berpasangan

Pelajaran 10

KEBERSIHAN

A. Membaca Pemulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring dengan lafal yang tepat.

Aktivitas: siswa membaca wacana yang berjudul ‘ menyapu halaman ‘ satu per satu di depan kelas. Kemudian guru memberi pertanyaan tentang isi wacana dan siswa menjawab pertanyaan bersama-sama.

Menyapu Halaman.

Cuaca cerah sekali. Matahari bersinar terang. Cici menyapu halaman. Cici anak yang rajin. Sampah-sampah dikumpulkan. Sampah dibuang di tempat sampah. Bayu senang membantu. Bayu adik Cici. Bayu suka mencabuti rumput. Rumput di halaman cepat tumbuh.

Jawablah!

1. Cici sedang apa?
2. Bagaimana cuaca saat itu ?
3. Siapa yang suka membantu Cici?
4. Bayu suka membantu apa?

B. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar: mengarang cerita sederhana.

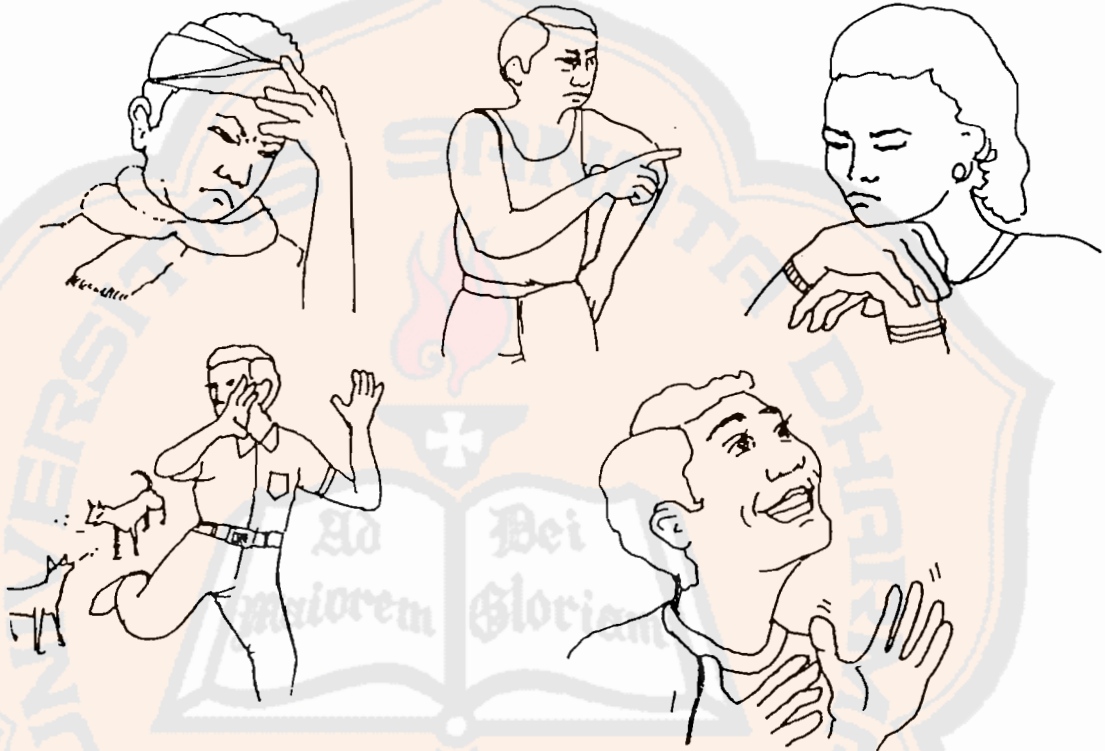
Aktivitas: siswa membuat ceriat sederhana dari gambar berikut ini dengan kata-kata yang dikenalnya dan menuliskannya dalam buku tulis.



C. Mendengarkan

Kompetensi dasar: mendengar dan melakukan perintah

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 4 kelompok, mengamati gambar dan mendengarkan perintah guru lalu siswa memperagakan tentang ungkapan perasaan seperti gambar di bawah ini dalam kelompok yang dipandu ketua kelompok.



D. Berbicara

Kompetensi dasar : memperagakan dialog

Aktivitas: siswa berpasangan memperagakan dialog di bawah ini di depan kelas. Siswa lain menyimak dan berlatih dengan pasangannya serta menilai penampilan teman dengan mengisi format penilaian

Sampah

- Rani : Siapakah yang menyapu halaman rumahmu ?
 Koko : Saya dan kakak
 Rani : Siapa yang membuang sampah?
 Koko : Ya, saya dan kakak.
 Rani : Di mana sampah dibuang?
 Koko : Sampah dibuang ke tempat sampah
 Rani : Betul agar lingkungan menjadi bersih.
 Koko : Juga agar menjadi sehat.
 Rani : Ya, sampah dapat jadi sarang penyakit.

Lembar Penilaian

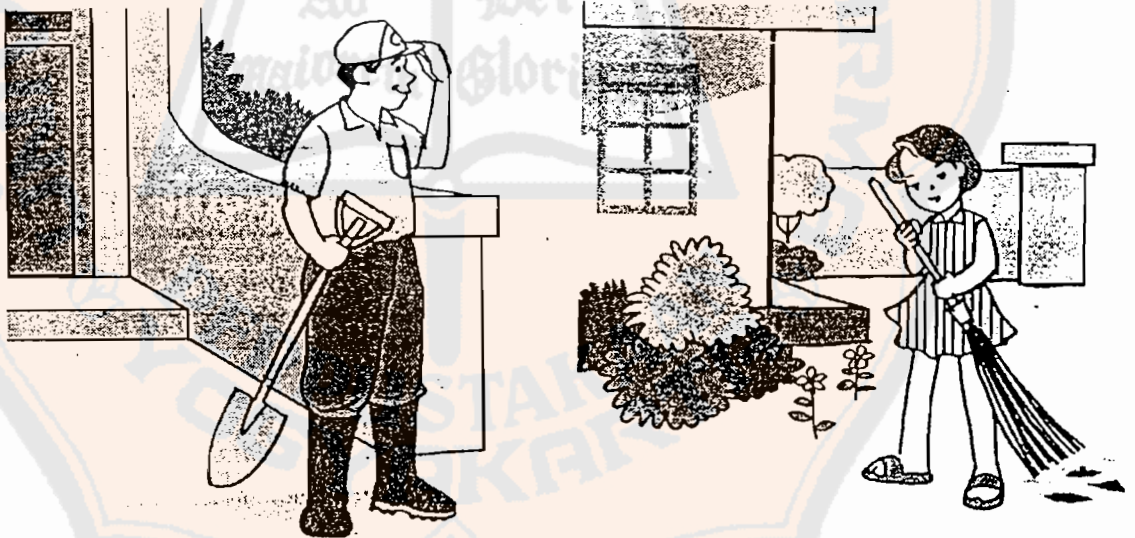
Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Nama Siswa	Intonasi	Ekspresi	Kelancaran bicara
1. ...	Jelas (...)	Penghayatan (...)	Lancar (...)
	Kurang Jelas (...)	Kurang Penghayatan (...)	Kurang lancar (...)

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes penugasan

Perintah: kembangkan gambar di bawah ini menjadi dialog sederhana!.



Pelajaran 11

BUDI PEKERTI

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan. Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca atau mengucapkan kata-kata berawalan me – Mampu membuat kalimat berawalan me – 	Pertemuan ke -1 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Melafalkan kata-kata berwalan me – dengan benar. Membuat kalimat berawalan me - berdasarkan gambar secara lisan. Menuliskan kalimat berawalan me - dengan tepat.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengar dan melakukan perintah. Berbicara (melakukan dialog atau percakapan pendek) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu melaksanakan perintah sesuai yang didengar. Mampu melakukan percakapan dialog secara berpasangan. 	Pertemuan ke - 2 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan perintah sesuai gambar dengan benar. Melakukan dialog atau percakapan secara berpasangan di depan kelas.

Pelajaran 11

BUDI PEKERTI

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca bersuara.

Aktivitas: siswa membaca beberapa kalimat di bawah ini bersama-sama dan menemukan kata-kata berawalan me- dengan tepat.

Kerja Bakti di Rumah

Hari minggu di rumah kami sedang kerja bakti. Paman **menyapu** halaman rumah sedangkan Adi **mengepel** lantai. Di belakang ibu **mencuci** pakaian keluarga, ditaman terlihat Anton sedang **menyiram** bunga sambil bernyanyi. Tugas Kak Wati **menyetrika** pakaian sedangkan ayah duduk santai **membaca** Koran.

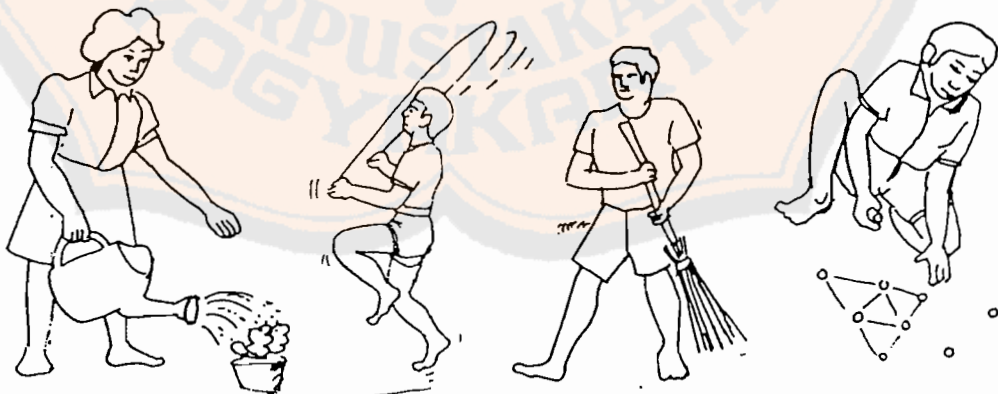
Ucapkan

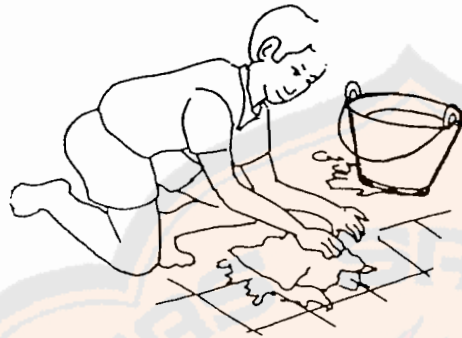
Menyapu-mengepel-menyiram-mencuci-menyetrika-membaca

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar: mendengar dan melakukan perintah

Aktivitas: siswa mendengar perintah dari guru, salah satu siswa diperintah guru untuk melakukan gerakan seperti gambar dengan baik, kemudian siswa tadi memberi perintah kepada temannya untuk melakukan gerakan seperti dalam gambar dan kegiatan ini dilakukan secara berantai.





C. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar : membuat kalimat dengan awalan me-.

Aktivitas: siswa membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata berawalan me- sesuai gambar di bawah ini dan menuliskan dipapan tulis.

Contoh : Ibu sedang memasak.

1.



2.



3.



4.



5.



6.



D. Berbicara

Kompetensi dasar : memperagakan dialog secara berpasangan.

Aktivitas: siswa berpasangan membacakan dialog di bawah ini di depan kelas secara bergiliran. Siswa yang lain menyimak serta menilai temannya dalam lembar penilaian yang dibagikan guru.

Lama-lama lancar.

- Dino : Ron, tuliskan dong !
 Roni : Tulis apa?
 Dino : Tulis tegak bersambung aku tak bisa.
 Roni : Aku takut nanti ketahuan guru.
 Dino : Bu guru jangan diberitahu.
 Roni : Kamu tidak boleh bohong.
 Dino : Sekali ini saja Ron!?. Nanti aku beri uang.
 Roni : Tidak mau.
 Dino : Ayo tuliskan!.
 Roni : Coba pelan-pelan lama-lama juga lancar.
 Dino : Baiklah aku coba.
 Roni : Bagus.

Catatan: lembar penilaian sama dengan lembar penilaian pelajaran 10 pada kegiatan berbicara.

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Perintah : isilah titik-titik dibawah ini dengan kata berawalan me-.

1. Ayah sedang.....di sawah
2. Dini selalu.....bunga setiap pagi
3. Bibi sedang.....padi di sawah
4. Pak Ahmad.....benih jagung
5. Bu Ani.....jeruk yan masak

a.



b.



c.



d.



e.



Pelajaran 12

KEGEMARAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Mendengarkan (dongeng “Apa sebab Wajah Kera Buruk”) 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca wacana dengan lafal yang benar dan menjawab pertanyaan. Mampu menyebutkan tokoh dalam dongeng serta sifatnya. Mampu menceritakan kembali dongeng. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca kalimat dengan lafal yang tepat. Menjawab pertanyaan sesuai isi wacana. Menyebutkan tokoh dan sifatnya dengan benar. Menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Menulis permulaan (membuat dialog) Berbicara (memperagakan dialog) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat dialog sederhana berdasarkan gambar. Mampu melakukan dialog secara berpasangan. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat dialog sederhana berdasarkan gambar. Melakukan dialog secara berpasangan di depan kelas.

Pelajaran 12

KEGEMARAN

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring dengan lafal yang tepat.

Aktivitas: siswa membaca wacana di bawah ini secara bergiliran kalimat demi kalimat dengan lafal yang tepat dan menjawab pertanyaan.

Berkebun

Pak Budi petani yang rajin

Ia gemar berkebun

Kebunnya luas sekali

Kebunnya di tanami buah-buahan

Kebun pak Budi tampak subur

Udaranya sejuk dan nyaman

Banyak pohon buah tumbuh di kebunnya

Ada mangga, pisang, anggur, dan pepaya

Pohon buahnya berbuah lebat

Kalau masak rasanya lezat. (sumber: Belajar bahasa Indonesia kelas I SD).

Jawablah !

1. Siapa yang rajin berkebun ?
2. Kebun pak Budi ditanami apa ?
3. Ada pohon apa saja di kebun pak Budi ?
4. Jika masak buahnya rasanya

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar: mendengarkan dongeng.

Aktivitas: siswa mendengarkan guru bercerita kemudian siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang tokoh dan sifatnya, misal tokoh kera sifatnya jelek, senang bicara kotor dan kasar.

Apa sebab wajah kera buruk.

Dulu wajah kera bagus. Tapi kera senang bicara kasar dan kotor. Ia sering mengejek kucing dan kelinci. Hai kera jangan suka bicara kotor, nanti mulutmu tumbuh bisul kata kucing, kera marah. Kata-kata kotor keluar dari mulut kera itu. Dua hari kemudian kata-kata kucing terbukti. Di kedua pipi kera tumbuh bisul. Rasanya gatal sekali. Kera menggaruk bisulnya dengan kukunya yang tajam dan kotor. Bisul kera jadi pecah. Lukanya tambah besar dan bau. Sejak itu tak ada temannya yang mau mendekat. Kera jadi malu dan sedih. Ia pergi ke hutan. Ia duduk sendirian di dahan kayu. Setiap hari kera menangis sedih. Mengapa kamu menangis? Tanya burung gagak suatu hari. Kera tak bisa

bicara. Ia hanya menunjuk luka di pipinya. Oh, kamu suka ngomong kotor kata gagak. Kera mengangguk sambil menangis. Lukamu akan sembuh asal kamu tidak ngomong kotor lagi kata gagak. Kera lalu janji akan menuruti nasihat gagak. Benar juga, dua hari kemudian luka di pipi kera sembuh. Mulut kera jadi lebar sampai sekarang. Begitu juga matanya. Kera sering menangis, matanya jadi cekung sampai sekarang.
(sumber : terampil menggunakan BI kelas 1 SD)

Jawablah !

1. Siapa yang senang bicara kasar dan kotor ?
2. Kera sering mengejek siapa ?
3. Di kedua pipi kera tumbuh apa ?
4. Siapa yang menasehati kera ?
5. Kenapa mata kera jadi cekung sekarang ?
6. Mulut kera lebar apa sebabnya ?

Kerjakan berkelompok (@ 5 orang)

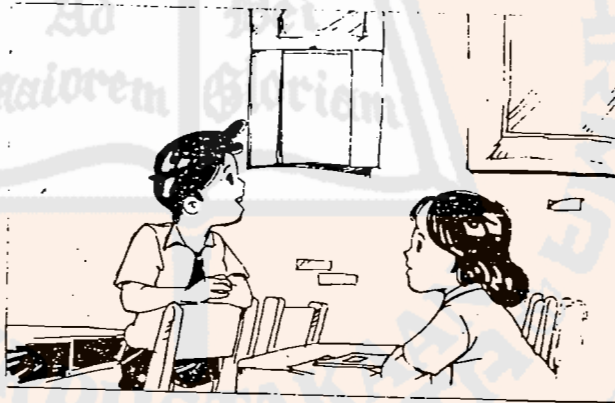
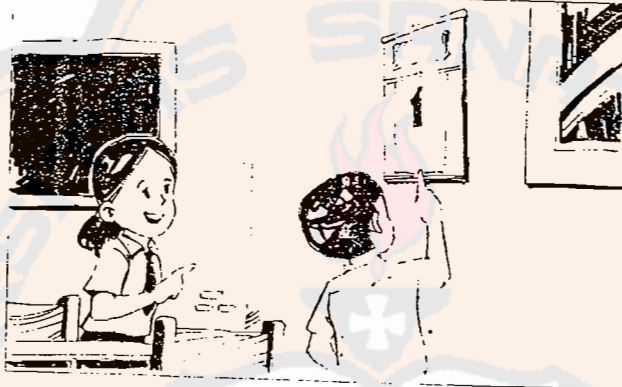
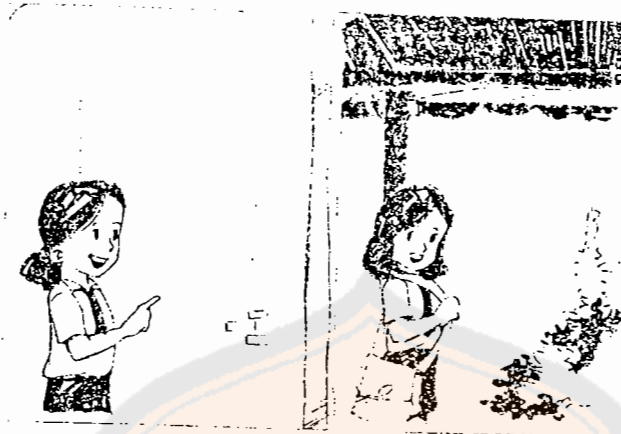
Sebutkan tokoh dan sifatnya dari dongeng “apa sebab wajah kera buruk”.

Tokoh	Sifat
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

D. Menulis Permulaan

Kompetensi dasar: membuat dialog sederhana

Aktivitas: siswa berkelompok (@ 4 orang) membuat dialog sederhana berdasarkan gambar berikut ini dengan kata-kata yang dikenalnya.



D. Berbicara

Kompetensi dasar: berdialog berpasangan

Aktivitas: siswa berpasangan membacakan dialog yang dibuatnya di depan kelas dengan berani. Siswa lain menyimak menunggu giliran serta memberi penilaian pada temannya dalam lembar penilaian.

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes performance (tindakan)

Perintah: ceritakan lagi dongeng “Apa Sebab Wajah Kera Buruk” dengan bahasa sendiri di depan kelas.

Lembar penilaian guru

Komponen yang dinilai	Nilai
1. urutan cerita	
2. kata-kata yang dipakai	
3. pengucapan	
4. mimik dan keberanian	

Pelajaran 13

KELUARGA

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca wacana sederhana dan menjelaskan. Melengkapi kalimat berdasarkan gambar dengan awalan me -. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana sederhana dengan lafal yang benar. Menjawab pertanyaan dengan benar. Menceritakan kembali wacana dengan bahas asendiri. Melengkapi kalimat dengan awalan me – berdasarkan gambar.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (mendeklamasikan Puisi) Mendengarkan (dongeng Lebai Malang) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mendeklamasikan puisi. Mampu menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan puisi serta mengekspresikan dengan benar. Mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian. Menyebutkan tokoh dongeng serta sifatnya dengan benar. Menceritakan dongeng dengan bahasa yang sederhana.

Pelajaran 13

KELUARGA

A. Membaca Permulaan

Kompetensi dasar : membaca nyaring

Aktivitas: siswa membaca wacana 'Paman Datang' di depan kelas secara bergiliran, kemudian menjawab pertanyaan bersama-sama.

Paman Datang

Paman Dani saudara ayah. Paman adik kandung ayah. Paman tinggal di rantau. Kamarin paman datang. Paman bersama bibi Siti. Paman membawa ikan bandeng. Ikan bandeng hidup di air payau. Ikan bandeng digoreng lezat. Bibi membawa buah limau. Buah limau manis rasanya (sumber: Belajar bahasa Indonesia kelas 1 SD).

Jawablah !

1. Siapa yang datang ?
2. Nama paman siapa ?
3. Paman adik siapa ?
4. Paman membawa apa ?
5. Bibi membawa apa ?

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar: mendengarkan dongeng

Aktivitas: siswa mendengarkan guru membacakan cerita Lebai Malang, kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lisan serta menyebutkan pesan dalam cerita. Guru dapat menanamkan budi pekerti pada siswa bahwa kita tidak boleh tamak, serakah.

Lebai Malang

Pada zaman dahulu kala. Di pinggir sebuah sungai tinggal seorang Lebai. Si Lebai agak tamak. Suka makanan yang enak-enak. Pada suatu hari ada dua undangan untuk makan dalam hajatan selamat. Satu undangan datang dari udik dan satu undangan lagi dari hilir. Masakan orang hilir terkenal enak. Namun hanya menyembelih seekor kerbau. Sedangkan orang udik menyembelih dua ekor kerbau walaupun masakannya kurang enak. Pak Lebai merasa bingung. Berdiri mematung di atas dayung. Undangan mana yang harus didatangi. Sampai ia hilir mudik beberapa kali. Ketika ia tiba di hilir, acara selamat sudah selesai. Pak Lebai tak mendapat apa-apa, hanya mendapat lapar dahaga. Ketika ia tiba di udik, para



undangan pun telah berbalik. Pak Lebai terlambat datang, sehingga namanya terkenal menjadi Lebai Malang. (sumber : Belajar bahasa Indonesia).

Jawablah!

1. siapa tokoh dongeng tersebut?
2. lebai malang tinggal di mana?
3. lebai malang dapat undangan apa?
4. undangan itu datang dari mana?
5. mengapa lebai dijuluki si lebai malang?
6. pesan apa yang ada dalam cerita tersebut?

C. Menulis Permulaan

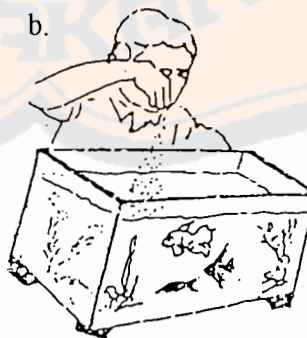
Kompetensi dasar : melengkapi kalimat dengan awalan me-

Aktivitas: siswa melengkapi kalimat dengan awalan me- berdasarkan gambar kalimat di bawah ini.

Contoh : Rudi memelihara ayam kampung



1. Unang senang.....ikan
2. Setiap hari pak Ahmad.....di sawah
3. Pak Budi sedang.....di laut
4. Banu setiap hari.....dengan senang hati
5. Andiikan dengan sabar.





D. Berbicara

Kompetensi dasar : mendeklamasikan puisi.

Aktivitas: siswa mendeklamasikan puisi 'kasih ibu' di depan kelas satu per satu. Sebelumnya guru memberi contoh cara mendeklamasikan puisi dengan baik.

Kasih Ibu.

Kasih ibu kepada beta.
Tak terhingga sepanjang masa.
Hanya memberi tak harap kembali.
Bagai sang surya menyinari dunia.
Sayang ibu dan sayang bapak.
Kewajiban setiap anak.
Hormat selalu, patuh dan taat.

E. Penilaian

Bentuk Penilaian: tes tertulis

Perintah: Baca dan jawablah!

Paman Datang

Paman Dani saudara ayah. Paman adik kandung ayah. Paman tinggal di rantau. Kemarin paman datang. Paman bersama Bibi Siti. Paman membawa ikan bandeng. Ikan bandeng hidup di payau. Ikan bandeng digoreng lezat. Bibi membawa buah limau. Buah limau manis rasanya.

Jawablah!

1. Siapa yang datang?
=
2. Siapakah Paman Dani itu?
=
3. Bersama siapakah paman datang?
=
4. Apa oleh-oleh Paman Dani?
=
5. Apa oleh-oleh Bibi Siti?
=

Pelajaran 14

LINGKUNGAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan • Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca wacana dan memahami isinya. b. Mampu membuat kalimat berdasarkan gambar. 	Pertemuan ke - 1 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca wacana dengan suara nyaring. b. Menjawab pertanyaan tentang wacana dengan benar. c. Membuat kalimat berdasarkan gambar dengan jelas
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara (Bercerita) • Mendengarkan (melakukan perintah) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menceritakan gambar secara lisan dan tertulis. b. Mampu melakukan tugas sesuai dengan perintah. 	Pertemuan ke - 2 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> a. Menceritakan gambar secara lisan dengan berani. b. Menceritakan gambar secara tertulis dengan ejaan yang benar. c. Mendengar dan melaksanakan perintah dengan baik.

Pelajaran 14

LINGKUNGAN

A. Membaca

Kompetensi dasar : membaca wacana dengan lafal yang tepat.

Aktivitas: siswa membaca wacana “Semua Bersih“ dengan suara nyaring.

Semua Bersih

Ima anak yang rajin. Ia selalu membantu ibu. Ima mencuci sepatu. Ima senang sekali. Ia mencuci sambil bernyanyi. Judul lagunya “anak sehat”. Ima mengubah kata-katanya menjadi “ aku sudah bisa mencuci sendiri. Menyapu lantai membantu ibu. Setiap hari kubersih-bersih. Semua bersih aku pun sehat”.

Jawablah !

1. Siapa yang mau mencuci?
2. Apa yang dicuci Ima?
3. Mengapa Ima gembira?
4. Apa judul lagu yang dinyanyikan Ima?
5. Bagaimana Ima mengubah kata-katanya?

B. Menulis

Kompetensi dasar : membuat kalimat

Aktivitas: siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar di bawah ini, kemudian membacakannya dengan tepat , contoh : sebuah baju hangat.



C. Berbicara

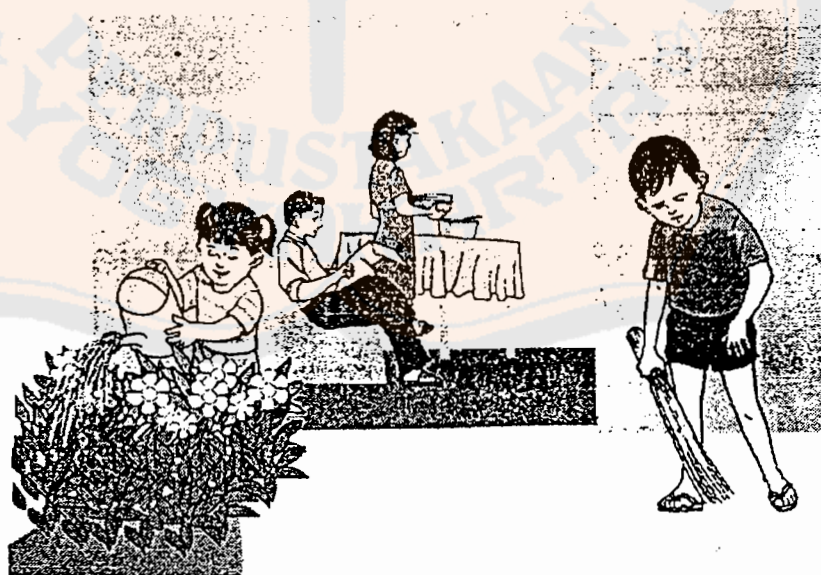
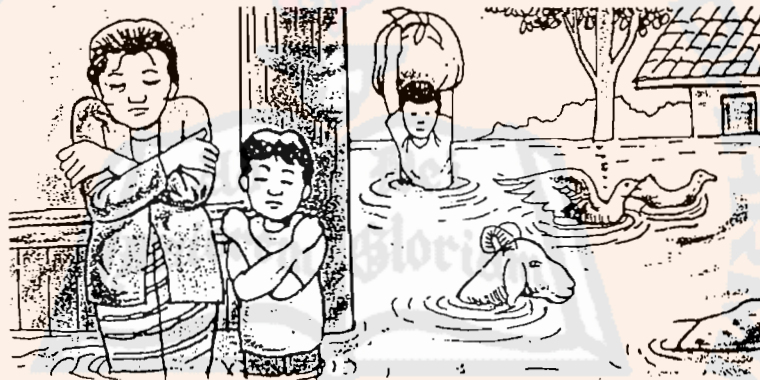
Kompetensi dasar: bercerita tentang gambar

Aktivitas: siswa berkelompok (@ 4 orang) memilih salah satu gambar dari kedua gambar kemudian mendiskusikan gambar bersama kelompok lalu membuat cerita sederhana tentang gambar dengan kata-kata yang dikenalnya secara lisan.

Lembar penilaian guru

Aspek penilaian	Nilai
1. ide cerita	
2. pengembangan cerita	
3. penggunaan bahasa	

Catatan: nilai dibuat atas kebijaksanaan guru yang bersangkutan.



D. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mencocokkan kata dengan gambar.

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan kartu gambar. Siswa diajak bermain menebak "siapakah aku". Permainan dimulai dengan pengenalan kartu gambar setelah itu guru membacakan kartu kalimat, kelompok yang dapat menebak 'siapakah aku' yang dimaksud langsung angkat tangan. Kelompok yang memiliki jawaban terbanyak dialah yang menang.

Siapakah aku?

Contoh: aku tumbuhan besar, aku punya daun, akar dan batang, siapakah aku?

Jawab: aku adalah pohon.



Kartu kalimat pertama: aku binatang berkaki empat, buluku lebat dan berwarna putih, makananku, rumput siapakah aku?

Kartu kalimat kedua: aku adalah bilangan, aku bilangan ganjil, hitunganku setelah angka dua, siapakah aku?

Kartu kalimat ketiga: aku untuk beristirahat, aku dialasi kasur, kakiku ada empat, aku terbuat dari kayu atau besi, siapakah aku?

Kartu kalimat keempat: aku beroda empat dan bahan bakarku bensin, siapakah aku?

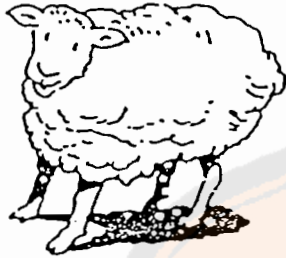
Kartu kalimat kelima: aku terbuat dari tepung, aku sangat lembut, aku dapat dimakan dengan mentega, rasaku manis, siapakah aku?

Kartu kalimat keenam: aku binatang berkaki empat, ekorku panjang, buluku berwarna-warni, bunyiku meong, siapakah aku?

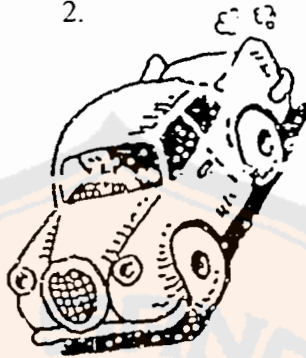
Kartu kalimat ketujuh: aku alat transportasi, aku jalan dilautan, aku mengeluarkan asap dari atas, siapakah aku?

Kartu kalimat kedelapan: bentukku bulat, aku untuk minum, ku tebut dari kaca, siapakah aku?

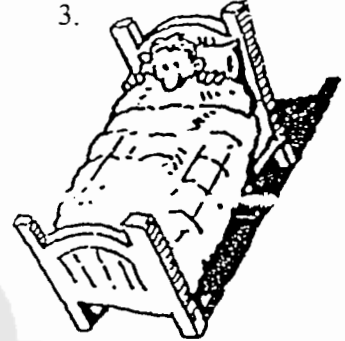
1.



2.



3.



4.



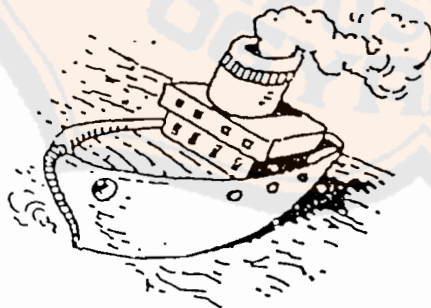
5.



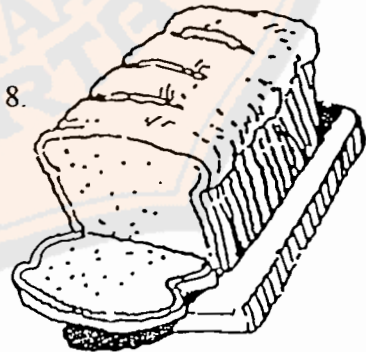
6.



7.



8.



E. Penilaian

Bentuk penilaian: Tes penugasan

Buatlah cerita tentang lingkungan di rumahmu minimal 2 paragraf dan berilah judul yang menarik!.



Pelajaran 15

PERMAINAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca dialog berpasangan dengan lafal yang jelas. Mampu menyusun kata acak menjadi kalimat. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dialog secara berpasangan di depan kelas. Menyusun kata menjadi kalimat yang tepat. Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan (mengungkapkan cerita) Berbicara (bercerita lingkungan sekitar sekolah/kelas) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengungkap pesan dari cerita yang didengar. Mendiskripsikan keadaan lingkungan sekolah /kelas. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali cerita dengan baik. Menangkap makna / pesan dari Menggambarkan keadaan kelas dengan baik.

Pelajaran 15

PERMAINAN

A. Membaca

Kompetensi dasar : membaca dialog

Aktivitas: siswa membaca dialog sederhana “membuat layang-layang“ dengan suara yang nyaring secara berpasangan di muka kelas.

Membuat layang-layang

- Yana : Apakah kamu dapat membuat layang-layang?
 Kusna : Mula mula belum dapat. Sekarang aku sudah dapat membuat
 Yana : Apa bahannya ?
 Kusna : Mula-mula bilah bambu dibuat kerangka.
 Yana : Apakah diikat dengan benang?
 Kusna : Ya, kemudian kertas ditemperlkan pada kerangka.
 Yana : Maukah kamu mengajarku?
 Kusna : Datanglah besok ke rumahku.
 (sumber: Belajar Bahasa Indonesia kelas 1 SD)

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : bercerita

Aktivitas: beberapa siswa membaca wacana di bawah ini, siswa lain menyimak. Kemudian guru bertanya tentang isi cerita kepada siswa. Setelah itu siswa mengungkapkan nilai apa yang terdapat dalam cerita tersebut.

Bermain Petasan

Si Yoyon anak nakal. Ia suka membuat masalah. Ada-ada saja yang dilakukannya. Pada suatu hari Si Yoyon bermain petasan. Ia tidak puas dengan petasan kecil. Ia membeli petasan besar. Si Yoyon menyalakan petasan di teras rumah. Petasan digantung pada tiang di teras rumah. Dor...dor...dooor. petasan meledak keras sekali. Si Yoyon tertawa kegirangan. Tiba-tiba api menyala dengan hebat. Teras rumah si Yoyon terbakar. Si Yoyon berteriak teriak minta tolong. Untunglah tetangga cepat datang. Nyala api dapat dipadamkan. Rumah si Yoyon telah hangus sebagian. Semua orang memarahi si Yoyon. Si Yoyon memang anak nakal.
 (sumber : Belajar Bahasa Indonesia kelas 1 SD)

Jawablah

1. apa judul wacana di atas?
2. siapa anak yang nakal dalam cerita tersebut?
3. si Yoyon sedang bermain apa?
4. di mana Yoyon menyalakan petasan?
5. rumah siapa yang terbakar?

C. Menulis

Kompetensi dasar : menyusun kalimat

Aktivitas: siswa menyusun kata-kata acak di bawah ini menjadi kalimat yang tepat dan menuliskannya di dalam buku tulis. Setelah itu mengucapkan kalimat tersebut dengan tepat.

Contoh : halaman – **Ardi** – menyapu – sedang.

Ardi sedang menyapu halaman.

Kerjakan seperti contoh.

1. sedang – televisi – menonton – **mereka**
2. **Adik** - kelereng – bermain- di halaman
3. Bermain – tali – **Anto** – setiap – hari.
4. **Andi** – bermain – dan – **Doni** – bola.
5. **Mereka** – berjalan-jalan – sedang – ditepi – bukit.
6. Bermain – setiap – halma – hari – **mereka**.

D. Berbicara

Kompetensi dasar: bercerita secara lisan

Aktivitas: siswa dibagi menjadi 5 kelompok, guru meminta siswa menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan kelas atau sekolah, setelah itu siswa mendeskripsikan lingkungan / kelas secara lisan.

E. Penilaian

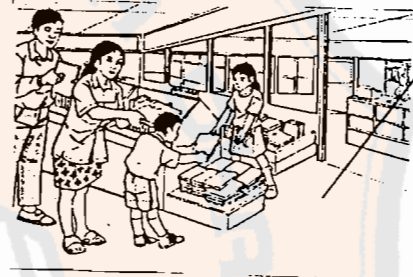
Bentuk penilaian: tes tertulis

Susunlah kata-kata acak di bawah ini menjadi kalimat yang tepat!

1. bermain – **Lola** – umpet – petak



2. buku - cerita - membeli - **Iwan dan Ima**



3. meniup – lilin - ulang tahun – **Rika**



4. bertamasya - **kami** - ke puncak



Pelajaran 16

BUDI PEKERTI

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke - 1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Mendengar (melakukan sesuatu perintah) 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca wacana dengan menceritakan kembali. Mampu mencocokkan gambar dengan kalimat. 	Pertemuan ke - 1 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana secara bergiliran. Menjelaskan kembali wacana dengan bahasa sendiri.
Pertemuan ke - 2 <ul style="list-style-type: none"> Berbicara (mendeskripsikan gambar) Menulis permulaan (mengenal huruf kapital) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu mendeskripsikan kegiatan dalam gambar. Mampu menggunakan huruf kapital untuk nama orang dan diawal kalimat. 	Pertemuan ke - 2 <p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menemukan kegiatan dari dua gambar dengan tepat. Menjelaskan perbedaan dalam gambar dengan benar. Menuliskan huruf kapital untuk nama orang dengan benar. Menuliskan huruf kapital di awal kalimat dengan benar.

Pelajaran 16

BUDI PEKERTI

A. Membaca

Kompetensi dasar : membaca nyaring dengan lafal yang tepat.

Aktivitas : siswa membaca wacana di bawah ini secara bergiliran

Kebakaran

Rumah Tino kebakaran.
 Buku dan pakaiannya ikut terbakar.
 Tino tidak bisa ke sekolah.
 Teman-temannya mengumpulkan uang.
 Mereka membeli buku dan tas.
 Dan segala keperluan Tino.
 Wawan dan bu guru ke rumah Tino.
 Mereka memberi bantuan.
 Hati Tino senang.
 Tino dapat bersekolah lagi.

(sumber : Bina Bahasa Indonesia kelas I SD)

B. Mendengarkan

Kompetensi dasar : mencocokkan kalimat dengan gambar

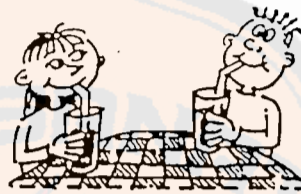
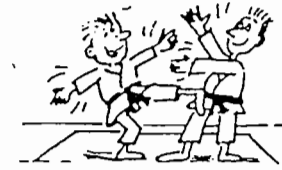
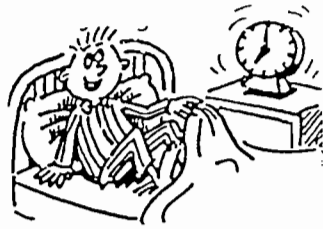
Aktivitas: siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B. Kelompok A dibagikan kartu gambar dan kelompok B dibagikan kartu kalimat. Misal: salah satu siswa kelompok A maju ke depan dan membawa sebuah kartu sambil berkata “ apa yang dilakukannya?”. Kemudian kelompok B yang mempunyai kartu kalimat sesuai kartu gambar maju ke depan sambil membacakan kartu kalimatnya. Kegiatan ini dapat bergantian antara kel. A dan kel. B sampai kartu gambar dan kartu kalimat habis di tebak.

Gambar dan Aktivitas

Contoh : Apa yang dilakukannya?

Dia sedang berenang.





C. Berbicara

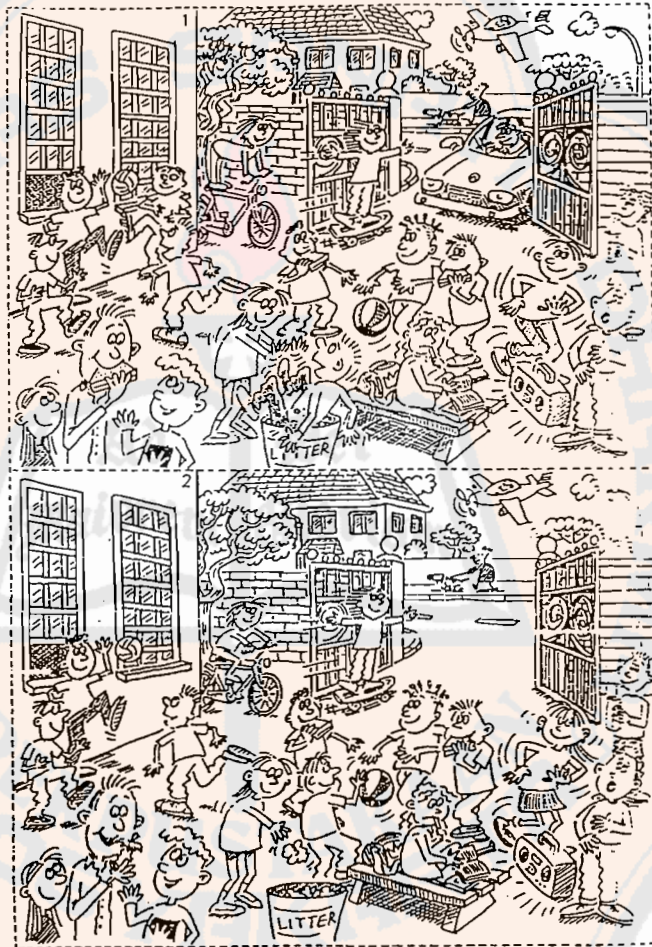
Kompetensi dasar :mendeskripsikan gambar.

Aktivitas: siswa dibagi menjadi dua kelompok A dan B. Kelompok A dibagikan gambar I dan kelompok B dibagikan gambar II. Langkah kerjanya setiap kelompok harus dapat menemukan aktivitas yang terdapat dalam gambar. Dan menyebutkan dalam bentuk kalimat. Setelah itu setiap kelompok menyebutkan kegiatan yang ditemukan misal kelompok A menemukan kegiatan (gambar) “ seorang laki-laki tinggi makan sepotong roti”, setelah itu kelompok B melihat gambarnya dan menemukan “ seorang laki-laki makan sebuah apel”. Masing-masing kelompok harus memberi nomor pada gambar yang ditemukan. Kegiatan terus berlangsung sampai masing-masing kelompok dapat menemukan aktivitas dalam gambar sebanyak-banyaknya.

Kata kunci

1. Gambar I, seorang laki-laki makan sepotong roti, gambar II, makan sebuah apel.
2. Gambar I, empat orang bermain sepak bola, gambar II, hanya tiga orang
3. Gambar I, seorang anak perempuan berdiri di atas sepeda, gambar II, mengendarai sepeda.

4. Gambar I, seorang anak laki-laki menari di samping radio. Gambar II, seorang anak perempuan.
5. Gambar I, tiga orang bermain bola basket, gambar II, ada empat orang.
6. Gambar I, seorang anak perempuan mendorong anak laki-laki ke bak sampah, gambar II, anak perempuan membuang kertas di bak sampah.
7. Gambar I, seorang anak laki-laki memanjat pohon, gambar II, tidak ada.
8. Gambar I, ada sebuah mobil di depan pagar, gambar II, tidak ada.
9. Gambar I, seorang anak perempuan minum, gambar II, seorang anak laki-laki.



D. Menulis

Kompetensi Dasar: mengenal huruf kapital

Aktivitas: siswa memperhatikan guru menulis huruf kapital di papan tulis lalu siswa menyalin di buku tulis.

Aa Ii Uu Ee Oo Dd Yy Kk Ll Rr
Cc Mm Nn

☉ Huruf Kapital untuk nama orang

Andi - Irma - Dano - Budi - Iwan

Contoh kalimat

Iwan mambeli baju baru

Dano bermain kelereng

Kerjakan seperti contoh

1. budi memukul paku
2. ima menyiram bunga
3. leo bermain kelereng
4. robi menyapu halaman

☉ Huruf Kapital di awal kalimat

contoh kalimat

Budi membeli buku

Mereka main sepak bola

Paman datang tadi pagi

Kerjakan seperti contoh

1. mereka makan bersama
2. gua itu bermulut senpit
3. harimau mangaum dengan keras
4. kelinci itu mati

☉ **Huruf kapital di awal kalimat dan nama orang**

contoh kalimat

Mereka bermain ke rumah Ria

Kucing Nani bagus sekali

Kakek itu jatuh dan ditolong Dani

Kerjakan seperti contoh

1. rumah ima kebakaran
2. makanan di rumah rudi enak-enak
3. minuman itu diminum oleh wati
4. kawanan perampok itu merampok rumah dono

E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Gunakan huruf kapital pada kalimat di bawah ini dengan tepat!

1. bomi berjalan merangkak
2. roni bergulingan di tanah
3. iwan pandai meloncat seperti tupai
4. doni berjongkok menahan sakit
5. edo senang sekali berenang
6. rumah doni kebakaran
7. mereka makan di rumah mimi
8. paman dani sakit TBC
9. ibunya rudi pergi ke pasar
10. ayam jago itu milik budi

Pelajaran 17

KESEHATAN

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Pertemuan ke –1 <ul style="list-style-type: none"> Membaca permulaan Menulis permulaan 	Pertemuan ke - 1 <ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca dengan suara nyaring serta memahami isinya. Mampu menulis dengan huruf tegak bersambung. 	Pertemuan ke -1 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Membaca dengan nyaring. Memahami wacana dengan menjawab pertanyaan. Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.
Pertemuan ke – 2 <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita “Anak Durhaka” Berbicara (menceritakan kembali cerita “Anak Durhaka”) 	Pertemuan ke - 2 <ol style="list-style-type: none"> Mampu memahami makna yang terdapat dalam cerita. Menjawab pertanyaan tentang cerita. Menceritakan kembali cerita Anak Durhaka 	Pertemuan ke - 2 Siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian. Menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan benar. Menceritakan kembali cerita dengan kalimat yang sederhana.

Pelajaran 17

KESEHATAN

A. Membaca

Kompetensi dasar : membaca nyaring wacana

Aktivitas: siswa membaca wacana secara berantai kalimat demi kalimat dengan lafal yang tepat.

Jaga Kebersihan

Alek suka jajan. Ia tidak hati-hati. Jajan kurang bersih dibeli. Kemarin ia berhenti di dekat gedung. Di situ ia membeli minuman. Alek habis dua gelas. Esok harinya Alek tidak masuk sekolah. Kata ibunya ia sakit kepala. Itu akibat kurang hati-hati. Minuman mentah jangan dibeli. Pilihlah jajan yang bersih dan sehat.
(sumber : Belajar Bahasa Indonesia kelas 1 SD).

Jawablah !

1. Siapa yang suka jajan ?
2. Di mana Alek berhenti ?
3. Alek membeli apa ?
4. Alek habis Es berapa gelas ?
5. Mengapa Alek tidak masuk sekolah ?

B. Mendengarkan dan Berbicara.

Kompetensi dasar: bercerita

Aktivitas: beberapa siswa membacakan dongeng “ Anak Durhaka “ siswa lain menyimak. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

Anak Durhaka

Pada zaman dahulu hiduplah seorang janda tua. Janda miskin itu mempunyai seorang anak laki-laki. Namanya Malin Kundang. Malin Kundang merasa bosan hidup miskin. Ia lalu pergi merantau. Di rantau ia berkerja keras dan berhasil. Malin Kundang menjadi kaya-raya. Pada suatu hari Malin Kundang pulang

kampung. Isterinya mengetahui keadaan mertuanya. Kapal mewah Malin Kundang merapat di pantai. Kemudian ibu Malin Kundang datang menjemput. Namun, Malin Kundang tidak mengakuinya. Ibunya diusir dan disuruh pergi. Ia merasa malu mempunyai ibu yang miskin. Ibu si Malin Kundang merasa sedih. Ibu Malin Kundang menangis sambil berdoa. Memohon peringatn bagi anaknya. Kemudian datanglah angin badai. Kapal Malin Kundang terhempas gelombang. Malin Kundang yang ketakutan berubah menjadi batu. Kapalnyapun begitu juga. Ratap tangisnya tak berguna lagi. (sumber: belajar menggunakan bahasa Indonesia kelas 1 SD)

Jawablah

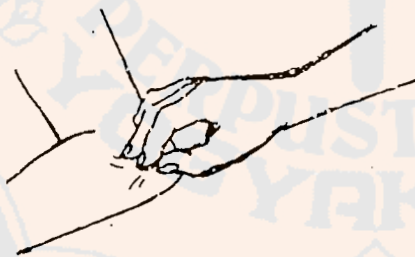
1. apa judul wacana di atas?
2. siapa tokoh cerita di atas?
3. setelah bekerja Malin Kundang manjadi.....
4. Malin Kundang berubah menjadi apa?
5. mengapa Malin Kundang berubah menjadi batu?
6. pesan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?

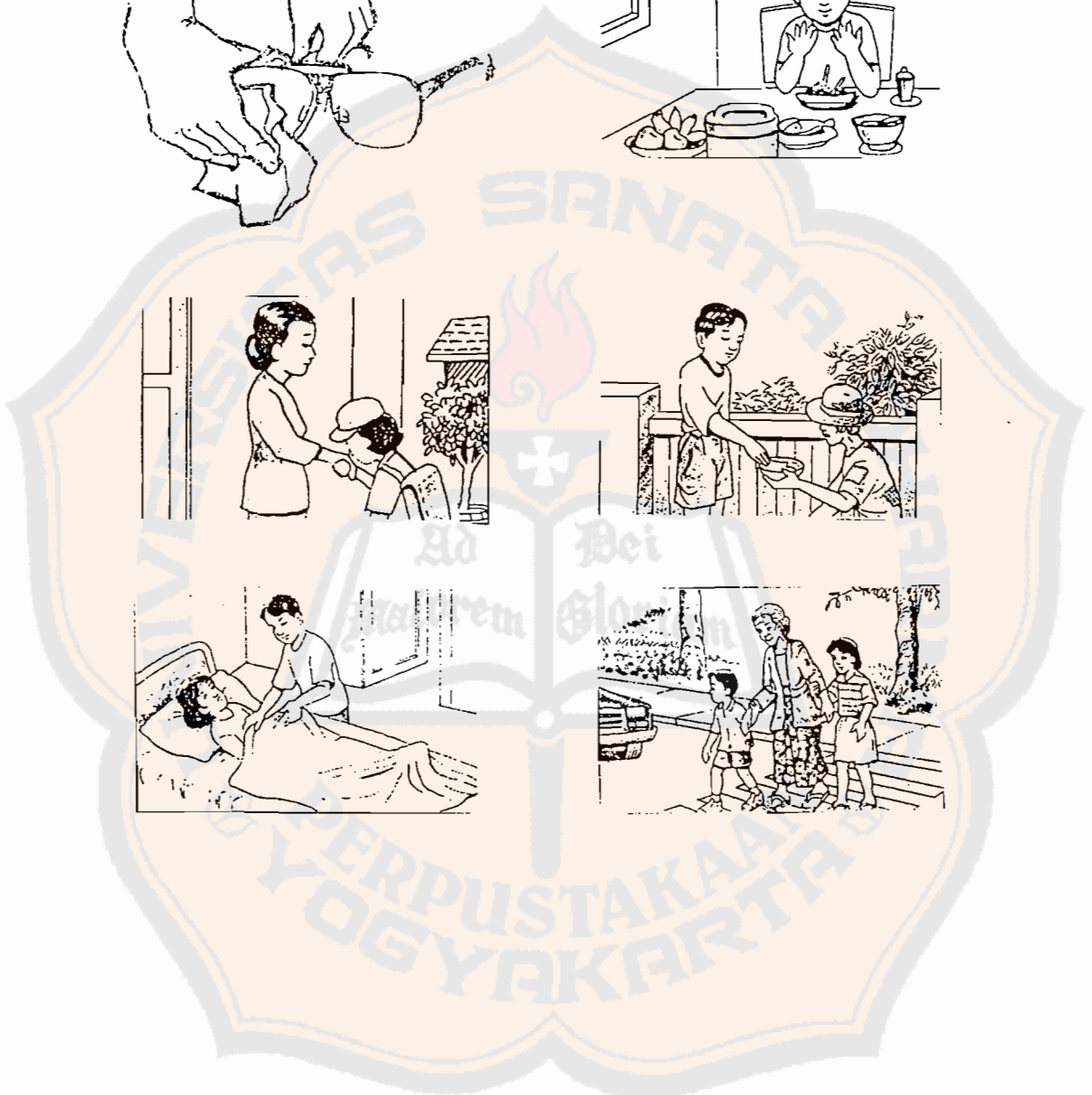
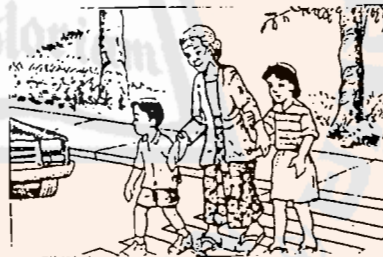
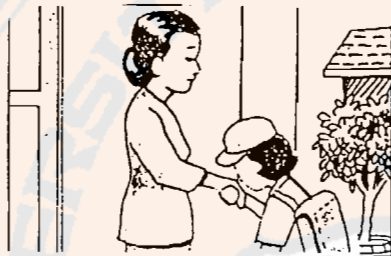
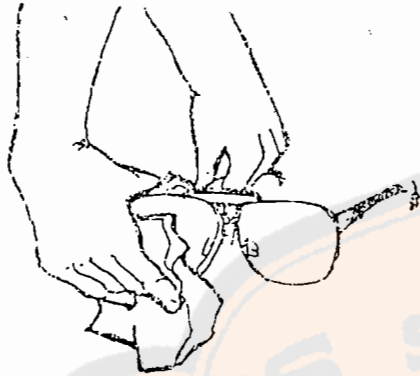
C. Terampil Menulis

Kompetensi dasar: membuat kalimat berdasarkan gambar.

Aktivitas: siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar di bawah ini kemudian membacakan kalimat yang dibuatnya dengan benar.

Contoh: Iwan mencubit lengan Adi.





E. Penilaian

Bentuk penilaian: tes tertulis

Buatlah kalimat berdasarkan gambar di bawah ini!

1.



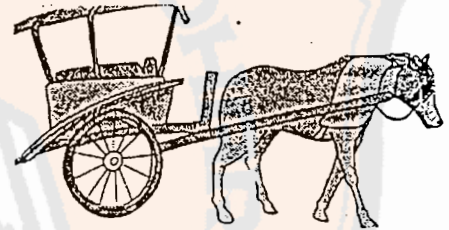
2.



3.



4.



5.



6.



BIODATA

Ambar Hestningsih, Lahir di Lampung pada tanggal 15 April 1978. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Negeri 2 Lampung, diselesaikan pada tahun 1990, pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 1993 di SMP Negeri I Lampung, dan pendidikan SMU di tempuh di SMU Negeri I Lampung, diselesaikan pada tahun 1996.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis pernah menjadi pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), yang sekarang menjadi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) selama satu periode.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.*